

**Laporan Perancangan
Tugas Akhir**

| | |
|-----------|--------------|
| NO. JUDUL | 2 Arisan wib |
| NO. DIV. | 001516 |
| NO. HUKUM | 120001516001 |

Youth Islamic Center

Sebagai Sarana Pembinaan Pemuda/I Islam
Di Yogyakarta

Penekanan Pada Jender Ruang Dan Bentuk Tampilan Arsitektur
Ottoman

(YOUTH ISLAMIC CENTER AS A FACILITY FOR DEVELOPING ISLAMIC
YOUTH IN YOGYAKARTA WITH THE EMPHASES ON GENDER
SEGREGATION AND INSPIRATION OF OTTOMAN ARCHITECTURE IN
BUILDING FORM)



DISUSUN OLEH :

ABDULLAH
98 512 203

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2004

Tugas Akhir

Youth Islamic Center

Sebagai Sarana Pembinaan Pemuda/I Islam

Di Yogyakarta

Penekanan Pada Jender Ruang Dan Bentuk Tampilan Arsitektur
Ottoman

(YOUTH ISLAMIC CENTER AS A FACILITY FOR DEVELOPING ISLAMIC
YOUTH IN YOGYAKARTA WITH THE EMPHASES ON GENDER
SEGREGATION AND INSPIRATION OF OTTOMAN ARCHITECTURE IN
BUILDING FORM)



DISUSUN OLEH :

ABDULLAH
98 512 203

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2004**

Lembar Pengesahan

Laporan Tugas Akhir

Youth Islamic Center

Sebagai Sarana Pembinaan Pemuda/I Islam

Di Yogyakarta

Penekanan Pada Jender Ruang Dan Bentuk Tampilan
Arsitektur Ottoman

**(YOUTH ISLAMIC CENTER AS A FACILITY FOR DEVELOPING
ISLAMIC YOUTH IN YOGYAKARTA WITH THE EMPHASES ON
GENDER SEGREGATION AND INSPIRATION OF OTTOMAN
ARCHITECTURE IN BUILDING FORM)**

DISUSUN OLEH :

ABDULLAH

98 512 203

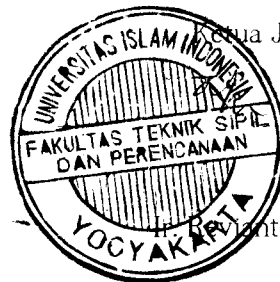
Disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing

Ir. Hanif Budiman, MSA

Ketua Jurusan Arsitektur

Ir. B. Santoso, M. Arch





Kata Pengantar

Assalammualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir dengan judul:

Youth Islamic Center
Sebagai Sarana Pembinaan Pemuda/I Islam
Di Yogyakarta

**Penekanan Pada Jender Ruang Dan Bentuk Tampilan Arsitektur Ottoman
(YOUTH ISLAMIC CENTER AS A FACILITY FOR DEVELOPING ISLAMIC
YOUTH IN YOGYAKARTA WITH THE EMPHASES ON GENDER
SEGREGATION AND INSPIRATION OF OTTOMAN ARCHITECTURE IN
BUILDING FORM)**

Dalam Penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, petunjuk dan dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia dan Dosen Penguji yang selalu memberikan kritik dan saran-saran.
2. Bapak Ir. Hanif Budiman, MSA selaku kepala studio dan dosen pembimbing Tugas Akhir
3. Ibuku Siti Ummul Kalsum yang memberikan dukungan spirit dan doa-doanya
4. Kedua abangku Sudarto dan M.Tohar yang selalu memberikan dukungan moril
5. Mas sarjiman dan Mas tutut selalu melayani peserta studio
6. Nurizka fidali dan Eko kasion atas pinjaman komputernya
7. Teman-teman angkatan 98 atas dukungan dan supportnya
8. Teman-teman studio periode VI yang satu perjuangan.

Yogyakarta Nopemer 2004

Penulis

ABDULLAH

Untuk Segala Hasil Usaha ini Aku Persembahkan Buat:

Ema' (Siti Ummul Kalsum)

Ibu,Ibu, Ibu,..... Tanpa doa dan restumu yang selalu menyertaiku, tak mungkin aku bisa jadi seperti sekarang ini. Dengan usaha dan ikhtiar ema', berikan yang terbaik buat diriku. emaklah yang selalu menanamkan pada diriku untuk selalu hati-hati dalam bergaul dan jangan melupakan sholat. Ibu,Ibu,Ibu,.....do'a dan restumu selalu hadir dalam setiap angan dan cita- citaku.

Semoga aku selalu bersimpuh sujud kepada mu

Ayahku (Almarhum)

18 tahun silam Ayah telah pulang kehadirat-Nya, namun ayah selalu hadir dalam iringan langkah dan perjuanganku dalam menjalani segala tantangan hidup di dunia yang penuh dengan segala macam tantangan hidup. Kehidupan mayamu selalu hadir dalam tidurku, Do'a mu selalu terucap untukku anakmu. Mungkin tak ada kata yang terucap dari anakmu selain hanya do'a yang terkirim dalam setiap denyut nadi. Semoga ayah bahagia di alam tempat seluruh manusia kembali kepada-Nya.

Ketiga Abangku(bang tohar, bang anto, bang asoen)

Tak ada yang bisa ku selain ucapan terima kasih atas dukungan support dan moril, tak akan ku lupakan jasa-jasa kalian dalam membimbing aku. masih tetap ku ingat, kapan selesai kuliahnya dull? itulah yang menjadikanku tak putus asa dalam dalam menggapai cita-cita.

keponakanku(Absah Alia Salsabila, Dan Naiya Khanza Azzahra)

Tangis, celoteh mu selalu membuat aku ingin cepat-cepat pulang ke tanah kelahiran ku. Aku kangen terhadap kalian berdua. Semoga kalian ingat selalu akan tuhan, dan karmanya

Youth Islamic Center

Sebagai Sarana Pembinaan Pemuda/I Islam

Di Yogyakarta

Penekanan Pada Jender Ruang Dan Bentuk Tampilan Arsitektur Ottoman

**(YOUTH ISLAMIC CENTER AS A FACILITY FOR DEVELOPING
ISLAMIC YOUTH IN YOGYAKARTA WITH THE EMPHASES ON
GENDER SEGREGATION AND INSPIRATION OF OTTOMAN
ARCHITECTURE IN BUILDING FORM)**

DISUSUN OLEH:

ABDULLAH

98 512 203

DOSEN PEMBIMBING :

IR. HANIF BUDIMAN, MSA

ABSTRKASI

Remaja merupakan kelompok dari manusia yang baru tumbuh dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, maka banyak orang yang menyebut masa ini meskipun tidak selalu benar sebagai masa yang labil. Dalam kondisi yang demikian itulah, masa remaja sangat membutuhkan bimbingan nilai-nilai Islam, bila mereka jauh dari nilai-nilai Islam, maka yang terjadi kemudian adalah ketidakmampuan mengendalikan diri.

Jender sebagai perbedaan perilaku sosial antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial adalah perbedaan yang bukan kodrat melainkan diciptakan laki-laki dan perempuan melalui proses sosial dan budaya yang panjang.

pranata jender menjadi satu ideologi. Artinya, dia merupakan suatu standar, ciri, nilai, norma yang dikuatkan, disosialisasikan, dan bahkan dipertahankan.

kesetaraan jender yang ideal dan memberikan ketegasan bahwa prestasi individual, baik dalam bidang spiritual maupun urusan karier profesionalisme tidak mesti dimonopoli oleh salah satu jenis kelamin saja. Laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan yang sama meraih prestasi optimal.

Formulasi mengenai nilai-ninai budaya dalam masyarakat lahir dari sejarah dan budaya yang panjang, sehingga menjadikan nilai-nilai tertentu sebagai identitas yang patut dipertahankan

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| Halaman Judul | i |
| Lembar Pengesahan | ii |
| Kata Pengantar | iii |
| Persembahan | iv |
| Abstraksi | v |
| Daftar Isi..... | vi |
| Daftar Gambar..... | xi |
| Daftar Tabel | xiii |
| Daftar Bagan | xiv |
| Satu Pendahuluan..... | 1 |
| 1.1. Batasan Pengertian..... | 1 |
| 1.2. Latar belakang..... | 1 |
| 1.2.1. Pengantar..... | 1 |
| 1.2.2. Problematika Remaja | 2 |
| 1.3. Perkumpulan Pemuda/I Islam Di Beberapa Kota | 3 |
| 1.3.1. Remaja Mesjid Pondok Indah | 3 |
| 1.3.2. Remaja Islam Sunda Kelapa | 5 |
| 1.4. Remaja Dan Batas-Batas Pergaulan..... | 6 |
| 1.5. Ekspresi Islam Dalam Arsitektur | 7 |
| 1.6. Kebutuhan Fasilitas Remaja Di Yogyakarta | 8 |
| 1.7. Permasalahan Umum | 9 |
| 1.8. Permasalahn Khusus | 9 |
| 1.9. Tujuan dan Sasaran | 9 |
| 1.9.1. Tujuan | 9 |
| 1.9.2. Sasaran | 9 |
| 1.10. Kerangka Pola Pikir | 10 |
| Dua Tinjauan Teoritis | 11 |

| | |
|--|----|
| 2.1. Tinjauan Umum Remaja | 11 |
| 2.1.1. Pengertian Dan Batasan Remaja | 11 |
| 2.1.2. Periode Masa Puber usia 12-18 tahun..... | 11 |
| 2.1.3. Periode Remaja Adolesen usia 19-21 tahun..... | 12 |
| 2.2. Urgensi YIC Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim..... | 12 |
| 2.2.1. Pengantar | 12 |
| 2.2.2. Pendidikan Islam Dan Pribadi Muslim | 12 |
| 2.2.3. YIC Kaitannya Dengan Pembentukan Pribadi Muslim | 13 |
| 2.3. Tinjauan Youth Islamic Center (YIC)..... | 14 |
| 2.3.1. Pengertian..... | 14 |
| 2.3.2. Fungsi..... | 14 |
| 2.3.3. Tujuan | 14 |
| 2.3.4. Sasaran | 14 |
| 2.3.5. Status Kelembagaan..... | 15 |
| 2.3.6. Arah Kegiatan | 16 |
| 2.3.7. Lingkup Kegiatan..... | 16 |
| 2.3.8. Program Kegiatan..... | 17 |
| 2.3.9. Analisa Kegiatan | 17 |
| 2.3.10. Metode Pembelajaran..... | 19 |
| 2.3.11. Pelaku Kegiatan | 19 |
| 2.3.12. Pola Kegiatan Pelaku | 20 |
| Tiga Gagasan Konsep | 22 |
| 3.1. System Dan Lay Out Ruang Berdasarkan Jender | 22 |
| 3.1.1. Pengantar..... | 22 |
| 3.1.2. Prinsip-Prinsip Kesetaraan Jender dalam Al-Qur'an | 22 |
| 3.2. Prinsip System Ruang Dalam Status Perbedaan Jenis Kelamin | 25 |
| 3.2.1. Keterbukaan Namun Tertutup..... | 25 |
| 3.2.2. Seimbang Tapi Tetap Terjaga | 25 |
| 3.2.2.1. Pengelompokan Ruang..... | 26 |
| 3.2.2.2. Pengelompokan Ruang Berdasarkan Kegiatan Pelaku | 27 |

| | |
|---|----|
| 3.3. Lay Out Ruang Dalam | 28 |
| 3.3.1. Ruang Kelas Praktek Keterampilan | 28 |
| 3.3.2. Ruang Serbaguna | 29 |
| 3.4. Besaran dan Kebutuhan Ruang | 30 |
| 3.5. Pola Organisasi Ruang | 33 |
| 3.6. Penampilan Bangunan | 33 |
| 3.7. Bangunan Islami | 34 |
| 3.8. Studi Arsitektur Islam | 35 |
| 3.8.1. Menara / minaret | 35 |
| 3.8.2. Kubah./dome | 35 |
| 3.8.3. Pintu Gerbang / GateWay | 36 |
| Empat Analisa | 37 |
| 4.1. Penentuan Lokasi | 37 |
| 4.1.1. Kriteria Penentuan Lokasi | 37 |
| 4.1.2. Kondisi Site | 37 |
| 4.2. Analisa Site | 38 |
| 4.2.1. Lintasan Cahaya Matahari | 38 |
| 4.2.2. Kebisingan | 38 |
| 4.2.3. Sirkulasi | 38 |
| 4.2.4. Zoning Kegiatan | 38 |
| 4.3. Sekilas Tentang Jender | 39 |
| 4.3.1. Pengantar | 39 |
| 4.3.2. Batasan Teritori | 39 |
| 4.3.3. Cerita | 40 |
| 4.4. Factor Pembatas Teritori | 40 |
| 4.4.1. Jarak | 40 |
| 4.4.2. SuperVisi | 40 |
| 4.4.3. Waktu | 40 |
| 4.4.4. Elemen Pembatas | 40 |
| 4.5. Elemen-Elemen Pembatas Teritori | 41 |

| | |
|---|----|
| 4.6. Kelompok Ruang Berdasar Jender..... | 41 |
| 4.7. Pola-Pola Ruang Berdasarkan Jender | 41 |
| 4.7.1. Pola Penyatuan /Penggabunan Ruang Pria Dan Ruang Wanita | 41 |
| 4.7.2. Pola Pemisahan Ruang..... | 42 |
| 4.8. Pengaplikasian Ruang-Ruang Yang Digabung Berdasar Jender | 42 |
| 4.8.1. Ruang Serbaguna | 42 |
| 4.8.2. Perpustakaan | 43 |
| 4.9. Studi Typology Bangunan Arsitektur Ottoman | 44 |
| 4.9.1. Madrasah Yildirim Beyazid Busra..... | 44 |
| 4.9.2. Sultan Beyazid Cami Istanbul..... | 45 |
| 4.9.3. Sultan Serefeli Cami, Edirne..... | 46 |
| 4.9.4. Kesimpulan | 47 |
| 4.9.4.1. Denah | 47 |
| 4.9.4.2. Tampilan Bangunan | 48 |
| Lima Hasil Rancangan | 49 |
| 5.1. Situasi..... | 49 |
| 5.2. Massa Bangunan | 50 |
| 5.3. Site Plan | 51 |
| 5.3.1. Tapak..... | 52 |
| 5.3.2. Sirkulasi..... | 52 |
| 5.4. Denah | 53 |
| 5.4.1. Denah Lantai 01 | 53 |
| 5.4.2. Denah Lantai 02 | 55 |
| 5.5. Tampak | 56 |
| 5.5.1. Tampak Barat | 56 |
| 5.5.2. Tampak Selatan..... | 58 |
| 5.6. Potongan..... | 58 |
| 5.6.1. Potongan A~A..... | 58 |
| 5.6.2. Potongan B~B..... | 59 |
| 5.7. Struktur..... | 60 |

| | |
|--|----|
| 5.8. Interior..... | 60 |
| 5.8.1. Selasar..... | 60 |
| 5.8.2. Innercourt..... | 61 |
| 5.8.3. Ruang Kursus Computer..... | 62 |
| 5.8.4. Ruang Kursus Bahasa..... | 63 |
| 5.9. Lay Out Ruang..... | 63 |
| 5.9.1. Ruang Keterampilan Elektronika..... | 64 |
| 5.9.2. Ruang Keterampilan Tata Boga..... | 64 |
| 5.9.3. Ruang Keterampilan Tata Busana..... | 65 |
| 5.10. Detail-Detail..... | 66 |
| 5.10.1. Minaret..... | 66 |
| 5.10.2. Fountain Dan Sculpture..... | 67 |
| 5.10.3. Iwan..... | 67 |
| 5.11. Perspektif Bangunan..... | 68 |
| Enam Gambar-Gambar Hasil Rancangan..... | 69 |
| Daftar Pustaka..... | xv |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 3.1 Lay Out Ruang Kelas Praktek | 28 |
| Gambar 3.2 Lay Out Ruang Serbaguna | 29 |
| Gambar 3.3 Bentuk Penampilan Bangunan | 34 |
| Gambar 3.4 Bentuk Bangunan Islami | 34 |
| Gambar 3.5 Bentuk Bentuk Minaret | 35 |
| Gambar 3.6 Bentuk Dome Kubah..... | 36 |
| Gambar 3.7 Bentuk Gateway | 36 |
| Gambar 4.1. Site | 37 |
| Gambar 4.2. Lintasan Cahaya Matahari..... | 38 |
| Gambar 4.3. Kebisingan Dan Sirkulasi..... | 38 |
| Gambar 4.4. Zonimg Kegiatan..... | 38 |
| Gambar 4.5. Lay Out Ruang Serbaguna | 43 |
| Gambar 4.6. Lay Out Ruang Perpustakaan | 43 |
| Gambar 4.7. Pola Bentuk Denah Beyazid Yildrim..... | 44 |
| Gambar 4.8. Bentuk Denah Srkulasi Beyazid Yildrim..... | 44 |
| Gambar 4.9. Denah Courtyard Beyazid Yildrim | 44 |
| Gambar 4.10. Tampilan Bangunan Beyazid Yildrim | 44 |
| Gambar 4.11. Bentuk Vault Pada Sisi Dalam Beyazid Yildrim..... | 44 |
| Gambar 4.12. Pola Bentuk Denah Sultan Beyazid Cami | 44 |
| Gambar 4.13. Denah Courtyard Sultan Beyazid Cami | 45 |
| Gambar 4.14. Akses Sirkulasi Pada Denah Sultan Beyazid Cami..... | 45 |
| Gambar 4.15. Pola Modul Pada Denah Courtyard Sultan Beyazid Cami..... | 45 |
| Gambar 4.16. Tampilan Bangunan Sultan Beyazid Cami | 45 |
| Gambar 4.17. Bentuk Denah Uc Serefeli Cami..... | 46 |
| Gambar 4.18. Denah Courtyard Uc Serefeli Cami | 46 |
| Gambar 4.19. Akses Pada Denah Uc Serefeli Cami..... | 46 |
| Gambar 4.20. Pola Modul Pada Denah Uc Serefeli Cami..... | 46 |
| Gambar 4.21. Bentuk Minaret..... | 46 |
| Gambar 4.22. Tampilan Bangunan Uc Serefeli Cami | 47 |

| | |
|--|----|
| Gambar 4.23. Denah Courtyard Uc Serefeli Cami | 47 |
| Gambar 4.24. Bentuk Iwan Uc Serefeli Cami | 47 |
| Gambar 4.25. System Pola Denah | 47 |
| Gambar 4.26. Bentuk Courtyard..... | 48 |
| Gambar 4.27. Pola Organisasi Massa Linier | 48 |
| Gambar 4.28. Bentuk Minaret..... | 48 |
| Gambar 4.29. Tampilan Bangunan | 48 |
| Gambar 5.1.Situasi..... | 49 |
| Gambar 5.2. Perspektif Massa Bangunan | 51 |
| Gambar 5.3. Siteplan..... | 51 |
| Gambar 5.4.Suasana Tapak | 52 |
| Gambar 5.5.Pencapaian Kedalam Site | 53 |
| Gambar 5.6.Denah Lantai 01 | 55 |
| Gambar 5.7.Denah Lantai 2 | 56 |
| Gambar5.8. Tampak Barat..... | 58 |
| Gambar 5.9. Tampak Selatan..... | 58 |
| Gambar 5.10 Potongan A~A..... | 59 |
| Gambar 5.11 Potongan B~B | 60 |
| Gambar 5.12.Penampang Struktur..... | 60 |
| Gambar 5.13.Selasar | 61 |
| Gambar 5.14.Inner Court Besar..... | 62 |
| Gambar 5.15. Suasana Ruang Kursus Komputer..... | 63 |
| Gambar 5.16.Perspektif Ruang Kursus Bahasa | 63 |
| Gambar 5.17.Layout Ruang Keterampilan Elektronika..... | 64 |
| Gambar 5.18.Lay Out Ruang Keterampilan Tata Boga..... | 65 |
| Gambar 5.19.Lay Outruang Keterampilan Tata Busana..... | 65 |
| Gambar 5.20.Detil Minaret Besar Dan Minaret Kecil..... | 66 |
| Gambar 5.21.Foun Tain Dan Sculpture | 67 |
| 5.22.Gambar Detail Iwan | 67 |
| Gambar 5.23.Perspektif Bangunan | 68 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.1 Jadwal Dan Alokasi Kegiatan Bidang Agama | 18 |
| Tabel 2.2 Jadwal Dan Alokasi Kegiatan Bidang keilmuan | 18 |
| Tabel 3.1 Pengelompokan Ruang Berdasarkan Kegiatan Pelaku | 28 |
| Table 3.2 Kebutuhan Dan Besaran Ruang | 30 |

SATU

PENDAHULUAN

1.1. Batasan pengertian

“**Youth Islamic Center** “ adalah tempat untuk membina dan mengembangkan potensi remaja islam dalam mempersiapkan diri menuju kedewasaan sebagai pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran islam.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Pengantar ¹

Remaja merupakan satu sosok manusia yang belum matang. Hal ini dikarenakan remaja berada pada fase perkembangan antara anak-anak dan dewasa. Karena keberadaannya itulah maka remaja dikatakan sebagai tahapan usia yang belum matang. Remaja juga disebut sebagai usia pencarian identitas atau jati diri. Dalam proses pencarian jati diri (aku), remaja selalu mencoba dan mencoba apa yang cocok pada dirinya. Disamping itu, remaja juga mencari bentuk dirinya kelak dikemudian hari.

Selama proses ini remaja selalu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan dalam bentuk jasmani ataupun rohani. Keberadaan lingkungan demikian dekatnya dengan remaja sehingga apa yang terdapat dalam lingkungan akan dengan mudah diindra. Akibat dari keadaan ini maka dalam jangka panjang remaja akan terbentuk sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.

Dalam kenyataan, lingkungan ada yang baik dan ada yang buruk. Lingkungan yang baik akan membentuk remaja menjadi baik dan lingkungan yang buruk akan membentuk remaja menjadi buruk pula. Peran lingkungan memang demikian besar dalam proses pembentukan remaja, disamping faktor hereditas.

Remaja harus pandai menentukan di mana harus berada, pada siapa harus berteman, bagaimana harus bersikap pada lingkungan yang tidak baik, ia

¹ www.google.com/remaja

harus menjadi apa dan siapa, bagaimana harus berbuat. Hal ini penting sebab akan memberikan gambaran tentang sosok remaja bersangkutan. Bila gagal dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan diatas maka akan menjadi sosok remaja yang "tidak diinginkan". Sungguh ironis apabila remaja menjadi manusia yang mengalami angst yaitu keterasingan, baik dari diri sendiri, keluarga, lingkungan dan Tuhannya. Bila hal ini terjadi maka remaja "bukan apa-apa dan bukan siapa-siapa". Remaja bukan lagi menjadi dirinya, bukan bagian dari lingkungannya dan jauh dari Tuhan. Keberadaannya tidak lagi diperhitungkan atau *wujuduhu ka adamih* (adanya sama saja dengan tidak adanya). Dampak selanjutnya adalah remaja akan berbuat semaunya karena merasa tidak lagi menjadi bagian dari lingkungannya, sekalipun perbuatannya merugikan diri sendiri, keluarga dan lingkungannya. Ia menjadi manusia yang tidak memiliki *sense of responsibility*, cuek dan acuh tak acuh.

1.2.2. Problematika Remaja ²

Remaja adalah satu sosok manusia yang berada di antara dua fase yaitu anak-anak dan dewasa sehingga karena keberadaannya tersebut, remaja tidak memiliki kematangan intelektual dan emosional. Kecuali itu, remaja memiliki banyak ragam problematika yang membebani. Problematika tersebut antara lain :

Pertama, ketidakmatangan intelektual dan emosional. Hal ini berakibat pada tindakan yang tidak rasional, cenderung emosional dan tanpa pikir panjang.

Kedua, tidak mampu berprestasi dan membanggakan prestasi orang tua. Kesulitan belajar sering dialami sebagian remaja. Kesulitan dalam pengertian yang sebenarnya ataupun kesulitan yang disebabkan hilangnya minat belajar dan membaca. Hal ini kan berakibat pada sulitnya meraih prestasi. Dalam kondisi *nafi* prestasi, remaja kemudian membanggakan prestasi keluarganya (orang tua, dsb) baik dalam bentuk ucapan maupun tindakan.

² [www.google.com / remaja](http://www.google.com/remaja)

Ketiga, solidaritas berlebihan. Solidaritas berlebihan akan menyebabkan tindakan pembelaan yang berlebihan. Pembelaan terhadap teman secara berlebihan akan mengakibatkan tertutupnya mata dan telinga akan kebenaran. Karena teman, sekalipun salah maka akan dibela mati-matian. Keempat, lebih mengandalkan *okol* daripada akal. Bagi remaja yang mempunyai kelebihan fisik cenderung membanggakan fisiknya yang di atas rata-rata teman sebayanya.

1.3. Perkumpulan Pemuda/I Islam Di Beberapa Kota

1.3.1. Remaja Mesjid Pondok Indah³

Berdasarkan struktur, kegiatan RMRPI terdiri atas beberapa kegiatan rutin, yang intinya untuk menambah keimanan dan ketakwaan seperti : paket Pendalaman Dasar tentang Islam (PaDI) yang berlangsung selama 5 bulan, merupakan program pendidikan dasar sebagai syarat calon anggota RMRPI, program KEPUTRIAN merupakan kegiatan khusus remaja putri yang berisikan ceramah dan kegiatan ketrampilan kewanitaan. Kegiatan tersebut diatas merupakan kegiatan rutin setiap minggu yang dilaksanakan pada pukul 09.00-14.00. Disamping kegiatan rutin diatas, adapula kegiatan yang dilaksanakan secara periodik yaitu kegiatan Ceramah/Dialog Umum yang mengambil tema segala masalah yang ada di masyarakat dan aktual, karena bersifat umum maka kegiatan ini boleh diikuti oleh masyarakat luas, tidak terbatas pada anggota RMRPI.

Kegiatan yang juga bagi masyarakat luas adalah Tasyakur yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada malam hari pada tanggal 31 Desember, selain ceramah diadakan renungan (muhasabah) dan sholat Lail bersama, untuk akhir tahun 1996 ini dihadiri oleh 300 orang. Kegiatan Pesantren Liburan yang sasarannya pelajar SMU guna mengisi waktu liburan dengan hal yang bermanfaat. Pada tahun 1997 Pesantren Liburan diikuti oleh 60 orang.

Pendidikan lanjutan bagi anggota RMRPI yaitu program IQRO dan Mentoring yang merupakan untuk membantu belajar dan mendalami, mengkaji Al-Qur'an.

³ artikel RMPPI 1997, www.google.com

Selain kegiatan pendidikan, RMRPI juga melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian sosial seperti : bakti sosial, program adik asuh, buka puasa bersama anak yatim piatu, khitanan massal dan pasar murah.

RMRPI mempunyai adik asuh sebanyak 26 orang, dengan mengadakan kegiatan belajar setiap 2 minggu sekali dan telah mengajak mereka berdamawisata ke Taman Mini Indonesia Indah.

Tidak hanya sebatas kegiatan rohani/ mental saja yang ditekankan di RMRPI tapi juga jasmani diperhatikan, oleh karena itu RMRPI mempunyai departemen Olah Raga dan Kesenian. Untuk olah raga ada latihan basket, bola dan lari, kegiatan ini tidak rutin karena keterbatasan dari anggota dan belum adanya pelatih yang tetap. Walaupun begitu RMRPI tidak pernah ketinggalan dalam mengikuti PORSENI dan pernah menjadi juara II dalam pertandingan Basket antar remaja masjid se DKI pada tahun 1994.

Selain itu giat mengadakan pertandingan dengan remaja masjid lainnya yang bertujuan menjalin ukhuwah islamiyah diantara remaja masjid. Untuk kegiatan keseniannya RMRPI mengadakan lomba baca puisi, kaligrafi, hafidz, seni baca Al-Qur'an yang diadakan setiap tahun guna memperingati MILAD Masjid Raya Pondok Indah.

Khusus pada bulan Ramadhan, RMRPI mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Sang Pencipta. Kegiatan tersebut seperti : Obrolan Puasa (OPUS), Pesantren Ramadhan, dan Pasar Murah untuk kaum dhuafa.

Obrolan Puasa adalah bentuk kegiatan berupa obrolan dengan didampingi oleh tokoh-tokoh masyarakat, yang diharapkan dapat mengisi dan menambah pengetahuan dan keimanan selama bulan Ramadhan ini, diadakan setiap hari Minggu dari pk. 14.00 sampai dengan saat berbuka. Pada tahun 1995 OPUS dihadiri oleh kurang lebih 1800 orang pada tiga kali acara.

Sedangkan Pesantren Ramadhan lebih merupakan kegiatan pendidikan agama bagi pelajar SMU dalam mengisi waktu libur puasanya, kegiatan ini biasanya

mengambil lokasi yang jauh dari keramaian, sehingga para peserta dapat lebih berkonsentrasi pada acara. Selain ceramah dan pemberian materi agama juga diselingi dengan diskusi, mentoring dan games.

Kegiatan Pasar Murah untuk kaum dhuafa merupakan bagian dari rasa kepedulian kita sebagai remaja terhadap masyarakat yang kurang mampu biasanya diadakan di daerah yang padat dan kmuh. Disini dijual barang sandang dan pangan dengan harga yang sangat murah. Hal ini membantu mereka dalam menghadapi bulan puasa dan Lebaran karena harganya murah. Sedangkan untuk sandang, merupakan hasil pengumpulan pakaian-pakaian bekas yang masih baik. Hasil dari kegiatan ini akan dimanfaatkan untuk kegiatan sosial lainnya.

1.3.2. Remaja Islam Sunda Kelapa⁴

RISKA secara umum sebagai wahana para remaja Islam dalam melakukan dan belajar berbagai ilmu, kegiatan sosial keagamaan dan kemasyarakatan sebagai bekal masa depan, jika pada saat mereka terjun ke masyarakat nanti.

Dalam kesehariannya RISKA banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sangat bermanfaat. Misalnya :

1. Penerimaan Anggota Baru/PAB SDTNI RISKA, dilaksanakan pada hari Ahad, 16 Maret 2003, pukul 09.00 – 16.00 WIB, dengan jumlah 411 orang anggota.
2. Kegiatan Reguler, diadakan oleh departemen-departemen di RISKA :
 - a. Studi Dasar Terpadu Nilai Islam/SDTNI, setiap Sabtu, pukul 16.00 sampai dengan shalat 'Isya. Dibagi dalam dua periode, Pebruari – Juni dan Agustus – Desember.
 - b. Studi Dasar Islam Siswa/SDIS, setiap Ahad, pukul 10.00 sampai dengan shalat Dzuhur.
 - c. Studi Lanjutan Terpadu Nilai Islam/SLTNI, setiap Ahad, pukul 10.00 sampai dengan shalat Dzuhur.
 - d. Bimbingan Membaca Al-Qur'an/BMAQ, setiap Ahad, pukul 10 sampai dengan shalat Dzuhur.
 - e. Pendidikan Keputrian, setiap Ahad pukul 13.00 – 16.00.
 - f. Pelatihan Kesenian, setiap Ahad. Jenis kegiatan : Musik, Teater, Puisi

⁴ artikel RISKA, www.google.com

- g. Pelatihan Dasar Fotografi, setiap Ahad.
- h. Kajian-kajian Populer, oleh Departemen Forum Kajian. Kegiatan ini diadakan satu bulan sekali.
- i. Pendidikan Untuk Anak-Anak Kurang Mampu, oleh Departemen Adik Asuh RISKKA. Kegiatan ini diadakan setiap Ahad, dengan jumlah peserta ± 35 orang.

1.4. Remaja Dan Batas-Batas Pergaulan

Sebagaimana yang telah digariskan di dalam Islam dan kita telah mengetahuinya.

Remaja merupakan kelompok dari manusia yang baru tumbuh dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, maka banyak orang yang menyebut masa ini meskipun tidak selalu benar sebagai masa yang labil. Dalam kondisi yang demikian itulah, masa remaja sangat membutuhkan bimbingan nilai-nilai Islam, bila mereka jauh dari nilai-nilai Islam, maka yang terjadi kemudian adalah ketidakmampuan mengendalikan diri.

ada ketentuan-ketentuan yang membatasi pergaulan antara pria dengan wanita yang harus mendapat perhatiannya. Batas-batas pergaulan itu adalah,⁵

***pertama**, menjaga pandangan mata dari melihat lain jenis yang berlebihan, dalam hal ini Allah Swt berfirman yang artinya: Katakanlah kepada laki-laki yang beriman; hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman; hendaklah mereka menahan pandangan matanya dan memelihara kemaluannya ... (QS 24:30-31).*

***Kedua**, tidak berdua-duaan antara pria dengan wanita yang bukan mahram, karena hal ini sangat rawan terhadap godaan syaitan yang memang selalu menggoda manusia ke jalan yang nista. Hal ini ditegaskan oleh Rasul Saw dalam haditsnya:*

Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah ia bersendirian dengan seorang wanita di suatu tempat tanpa disertai mahramnya, karena sesungguhnya yang ketiganya adalah syaitan (HR. Ahmad).

⁵ artikel remaja dan batasan pergaulan, drs. Ahmad Yani, 2000

Ketiga, tidak bersentuhan kulit antara pria dengan wanita, termasuk berjabat tangan sebagaimana dalam beberapa hadits disebutkan:

Sesungguhnya aku tidak berjabat tangan dengan seorang wanita (HR. Malik, Tirmidzi dan Nasa'i).

Tak pernah sekali-kali tangan Rasulullah menyentuh tangan wanita yang tidak halal baginya (HR. Bukhari dan Muslim).

Keempat, tidak berbaur antara pria dengan wanita dalam satu tempat, hal ini terdapat dalam hadits Rasul Saw:

Telah berkata Abu Asied: Rasulullah Saw pernah keluar dari masjid, padahal di waktu itu laki-laki dan wanita bercampur di jalan, maka sabda Rasulullah (kepada wanita-wanita): mundurlah! bukan hak kamu berjalan di tengah jalan; hendaklah kamu ambil pinggir jalan (HR. Abu Daud).

Kelima, Selain itu Islam juga dapat menjaga interaksi antara pria dan wanita sehingga tidak menjadi interaksi yang mengarah pada hubungan lawan jenis atau hubungan yang bersifat nafsu syahwat. Artinya interaksi mereka tetap dalam koridor kerjasama semata (hubungan muamalat) dalam menggapai berbagai kemashalatan dan dalam melakukan berbagai macam aktifitas.

Firman Allah dalam alqur'an:

"Hai manusia sungguh kami telah menciptakan kamu dari jenis laki-laki dan perempuan.....agar kamu saling mengenal" (Qs: Al Hujuraat, 13)

"Bertolong-bertolonglah kamu dalam kebaikan dan dalam melaksnakan taqwa, janganlah kamu bertolong dalam permusuhan" (Qs: Al Maidah, 2)

Satu-satunya system pengaturan hubungan antara pria dan wanita dengan pengaturan yang selaras dengan karakter kemanusiaan. System interaksi pria dan wanita dalam Islam yang menjadikan aspek ruhani sebagai landasan hukum-hukum syariat sebagai tolak ukur yang didalamnya terdapat hukum-hukum yang mampu manjadi patokan nilai-nilai luhur.

1.5. Ekspresi Islam Dalam Arsitektur

Ekspresi berarti kehadiran kembali ide-ide gagasan dalam bentuk yang lebih konkret.biasanya digunakan dalam istilah seni untuk menghadirkan sesuatu yang lebih abstrak kedalam bentuk pertunjukkan

Menurut ismail serageldin Arsitektur islam tidak dapat di ekspresikan dalam bentuk tunggal , islam adalah system kepercayaan, sebagai artikulasi nilai, sebagai kunci untuk formulasi identitas sosio-kultural, dan kekuatan social-politik sebagai symbol spiritual dan inspirasi.⁶

Nilai –nilai simbolik didalam Arsitektur islam berakar pada pemahaman tentang Allah, menurut alqur’an adalah bahwa tak ada pandangan yang dapat melihat-Nya..... Ia berada diatas segala perbandingan qs 6:103 tak ada sesuatu yang seperti Dia. qs 42:11.Ia berada diluar jangkauan apapun dan tak mungkin direpresentasikan dalam penggambaran (image) ⁷.pemahaman tentang *ke-Esa-an* Allah menjadi inspirasi dalam gagasan kontekstual mengenai Arsitektur

Islam membawakan sebuah tuntunan bagi ekspresi estetis . kaum muslim (pemuda/i) memerlukan suatu pola estetis yang akan menyokong ideology dasar dan struktur menjadi sarana terus menerus mengingatkan pada prinsip-prinsip Islam tentang ke- Esa-an Allah

1.6. Kebutuhan Fasilitas Remaja Di Yogyakarta

Seiring dengan perkembangan zaman, hiburan-hiburan semakin banyak berkembang sehingga tidak ada kemungkinan para remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas. Dengan demikian keyakinan beragama semakin tipis ini terbukti banyak remaja kurang memahami baca tulis alqur’an.mengakibatkan rendahnya motivasi remaja untuik belajar tentang agama. Apabila ini dibiarkan secara terus menerus tidak menutup kemungkinan merosotnya moral para remaja. Maka oleh karenanya orang tua, lembaga/sekolah dan lingkunganlah yang bertanggung jawab untuk untuk memberikan pemahaman tentang agama. Sebagai tindak rasa tanggung jawab maka dibuatlah sarana untuk membina para remaja islam.

Melalui wadah YIC, remaja berkesempatan meningkatkan pendalaman tentang agama islam, ilmu pengetahuan dan keterampilan, sekaligus menumbuhkan rasa kepekaan sosial terhadap lingkungannya. Selain itu, remaja berkesempatan untuk bersosialisasi dan membentuk hubungan sosial dengan teman sebaya.

⁶ ismail raji al faruqi, seni tauhid, bentang, yogyakarta, 1999

⁷ ismail raji al faruqi, seni tauhid, bentang, yogyakarta, 1999

Melihat dari kenyataan yang ada bahwa banyak fasilitas/ wadah pembinaan remaja islam. Namun program-program kegiatannya masih berorientasi pada model pengajian. Dimana para remaja cenderung bersifat pasif sehingga menimbulkan rasa kebosanan. Sedangkan pembinaan para remaja perlunya suatu pendekatan khusus, diantaranya memberikan pemahaman tentang agama, penguasaan keterampilan melalui pendekatan peer group, sehingga akan menimbulkan kesan tersendiri bagi remaja khususnya remaja islam.

1.7. Permasalahan Umum

- Bagaimana mewujudkan konsep YIC sebagai lembaga pembinaan dan pengembangan pemuda/i Islam
- Bagaimana merancang bangunan YIC yang beridentitas bangunan islami

1.8. Permasalahan Khusus

- Bagaimana sistem dan lay out ruang pada bangunan YIC yang mewadahi kegiatan pelaku berdasarkan gender (jenis kelamin).
- Bagaimana mewujudkan bentuk penampilan bangunan YIC berdasarkan pada arsitektur ottoman.

1.9. Tujuan dan Sasaran

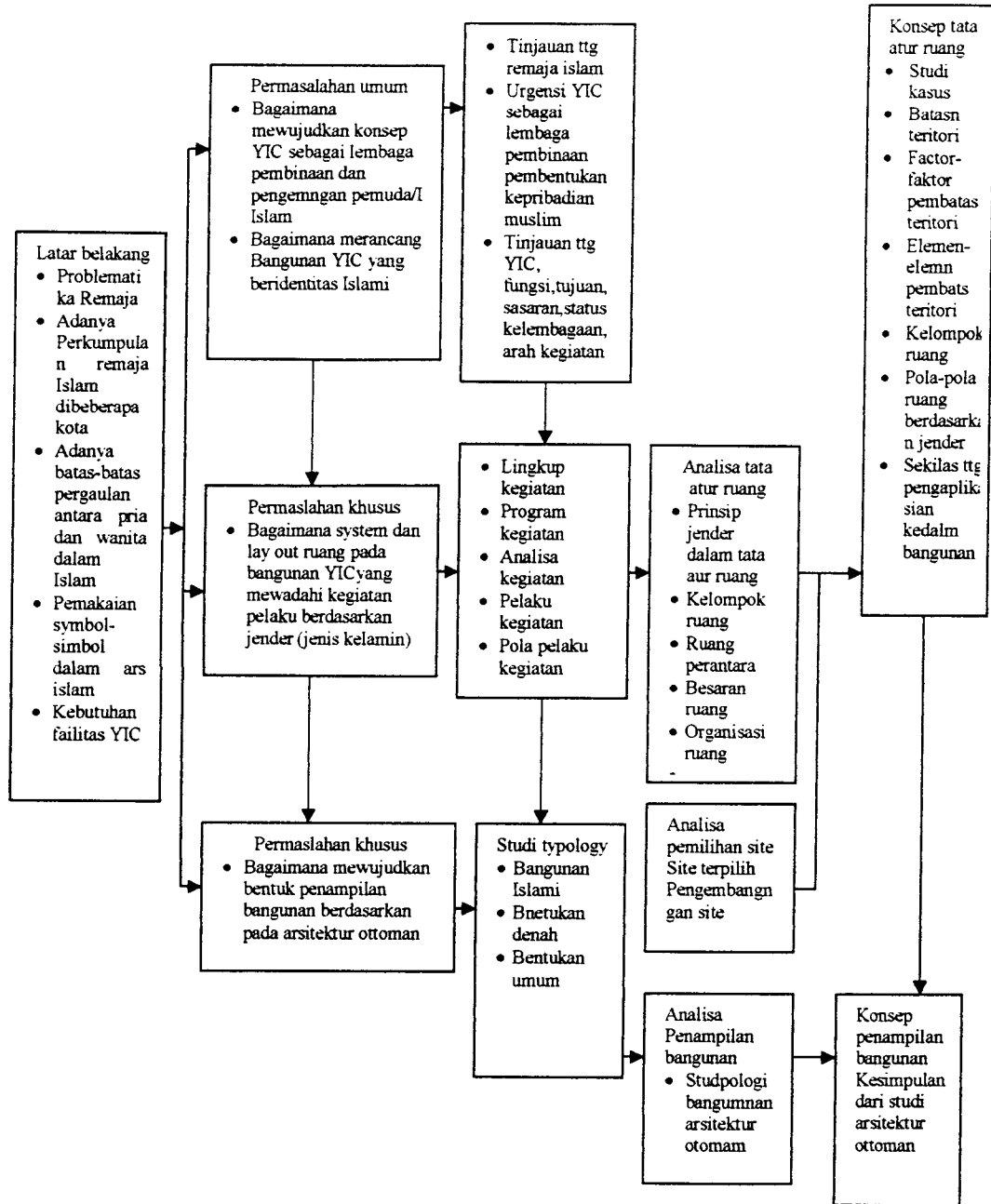
1.9.1. Tujuan

- a. Untuk mendapatkan konsep perancangan youth Islamic center yang sesuai dengan kebutuhan remaja.
- b. Untuk membina tali persaudaraan dikalangan remaja
- c. Untuk mengembangkan kreatifitas remaja
- d. Untuk mendapatkan wadah kegiatan remaja, membina mental, dan pengembangan potensi remaja untuk persiapan menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajara-ajaran islam.

1.9.2. Sasaran

Untuk mendapatkan pola organisasi ruang, besaran ruang berdasarkan jenis kegiatan melalui tata atur ruang dalam, bentuk bangunan yang sesuai dengan konsep islami.

1.10. Kerangka pola pikir



DUA

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Tinjauan Umum Remaja

2.1.1. Pengertian Dan Batasan Remaja

Remaja adalah mereka yang berusia antara 12 - 21 tahun. Remaja akan mengalami periode perkembangan fisik dan psikis sebagai berikut :⁸

- Masa Pra-pubertas (12 - 13 tahun)
- Masa pubertas (14 - 16 tahun)
- Masa akhir pubertas (17 - 18 tahun)

Dan periode remaja Adolesen (19 - 21 tahun)

Secara teoritis beberapa tokoh psikologi mengemukakan tentang batas-batas umur remaja, tetapi dari sekian banyak tokoh yang mengemukakan tidak dapat menjelaskan secara pasti tentang batasan usia remaja karena masa remaja ini adalah masa peralihan. Dari kesimpulan yang diperoleh maka masa remaja dapat dibagi dalam 2 periode yaitu:

2.1.2. Periode Masa Puber usia 12-18 tahun

a. Masa Pra Pubertas usia 12-13 tahun: peralihan dari akhir masa kanak-kanak ke masa awal pubertas. Cirinya:

- Anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi
- Anak mulai bersikap kritis

b. Masa Pubertas usia 14-16 tahun: masa remaja awal. Cirinya:

- Mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya
- Memperhatikan penampilan
- Sikapnya tidak menentu/plin-plan
- Suka berkelompok dengan teman sebaya dan senasib

c. Masa Akhir Pubertas usia 17-18 tahun: peralihan dari masa pubertas ke masa adolesen. Cirinya:

- Pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya

⁸ www.google.com/remaja

Proses kedewasaan jasmaniah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria

2.1.3. Periode Remaja Adolesen usia 19-21 tahun

Merupakan masa akhir remaja. Beberapa sifat penting pada masa ini adalah: perhatiannya tertutup pada hal-hal realistik

- Mulai menyadari akan realitas
- Sikapnya mulai jelas tentang hidup
- Mulai nampak bakat dan minatnya

2.2. Urgensi YIC Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim⁹

2.2.1. Pengantar

YIC sebagai suatu lembaga non formal yang mengajarkan, mengembangkan dan mengajarkan ilmu agama. Lembaga ini yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar ilmu agama Islam dan lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama Islam. Dalam proses belajar mengajar dalam YIC di ajarkan bahwa Islam adalah agama yang mengatur bukan saja amalan-amalan peribadatan, apalagi sekedar hubungan orang dengan Tuhannya, melainkan juga prilakunya dalam hubungan dengan manusia di dunia. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja Islam, bahkan sangat berpengaruh terhadap perkembangan alumninya setelah mereka terjun hidup di tengah-tengah masyarakat.

Melalui pendidikan YIC ini, ia dapat ikut serta membentuk pribadi muslim yang tangguh, harmonis, mampu mengatur kehidupan pribadinya, mengatasi persoalan-persoalannya, mencukupi kebutuhan-kebutuhannya, serta mengendalikan dan mengarahkan kehidupannya; karena pendidikan dalam YIC memiliki berbagai macam dimensi, ialah dimensi, religius, ekonomis, dan seni dan olahraga, sebagaimana ragamnya dimensi-dimensi pendidikan pada umumnya.

2.2.2. Pendidikan Islam Dan Pribadi Muslim

Pendidikan islam yang dimaksud adalah, "bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, selanjutnya kepribadian ini disebut kepribadian muslim: ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam

⁹ h. a. qodryabdillahazizy, ma, phd, dinamika pesantren dan madrasah, pustaka pelajar, 2002

kepribadian menurut Allport adalah sesuatu yang melakukan sesuatu yang mempunyai fungsi adaptasi yang menentukan.

Oleh sebab itu ia mempunyai kecenderungan untuk berbuat dan bertindak laku yang bersifat konstan dan terarah dan tertentu. Dan seseorang yang berkepribadian kemudian berbuat dan bertindak laku itu tidak lain menyangkut aspek jasmani dan rohani.

Yang sering kali berfungsi sebagai pengontrol tingkah laku seseorang adalah hati nurani. Hati nurani yang telah dijiwai oleh nilai-nilai agama, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap semua tingkah lakunya. Bertitik tolak dari pengertian itu, kemudian dikaitkan dengan kepribadian muslim yang hendak dicapai oleh pendidikan Islam, maka kepribadian seseorang yang telah dibuai oleh nilai-nilai Islam, adalah suatu kepribadian muslim yang tingkah lakunya menunjukkan tatanan Islam dan adanya penyerahan dan pengabdian kepada Allah SWT, dengan menentukan posisi hati nurani yang Islami sebagai kekuatan pengontrolnya.

2.2.3. YIC Kaitannya Dengan Pembentukan Pribadi Muslim

Tujuan pendidikan di YIC bukanlah untuk mengerjakan kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan .

Diantara cita-cita pendidikan di YIC adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu pada orang lain kecuali pada Tuhan..

Peran Yic dalam membentuk pribadi muslim, yang ciri-cirinya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah
2. Bermoral dan berakhlak mulia
3. Jujur dan menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual
4. Mampu hidup mandiri dan sederhana
5. Berilmu dan pengetahuan dan mampu mengaplikasikan ilmunya
6. Ikhlas dalam setiap perbuatan karena Allah SWT
7. Tawadhu', ta'dim dan menjauhkan diri dari sikap congkak dan takabur
8. Sanggup menerima kenyataan dan mau bersikap qona'ah
9. Disiplin terhadap tata tertib hidup.

2.3. Tinjauan Youth Islamic Center

2.3.1. Pengertian

Youth Islamic center merupakan tempat membina dan mengembangkan potensi remaja islam untuk persiapan menuju kedewasaan sebagai pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran islam.

2.3.2. Fungsi

- a. Sebagai sarana membina mental diri remaja melalui penanaman ajaran-ajaran islam.
- b. Sebagai sarana membina rasa persaudaraan islam dikalangan remaja Islam.
- c. Sebagai tempat menempa calon mubaligh (da'i)
- d. Sebagai sarana penyaluran minat dan bakat remaja islam

2.3.3. Tujuan

Sebagai pelayanan bagi remaja/pemuda kearah pembentukan, pembinaan, pendidikan yang akan menghasilkan intelektual muslim yang berakhlakul karimah dan turut berpartisipasi dalam menciptakan kesejahteraan sosial masyarakat

2.3.4. Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai meliputi:

- a. bidang keagamaan dan kepribadian
 - Berakhlak mulia
 - Memiliki pengetahuan agama islam yang cukup dan mengamalkannya dalam kehidupan
 - Berwawasan luas , mampu mengenal , mengembangkan pendidikan , keyakinan dan falsafah hidup sesuai dengan ajaran islam
- b. bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
 - Memiliki tambahan pengetahuan ilmu dan teknologi
 - Mampu menerapkan pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari
- c. bidang keterampilan
 - Memiliki bekal keterampilan yang cukup sebagai bekal dalam bekerja
 - Mampu mengembangkan keterampilan secara maksimal dan efisien
- d. bidang seni, dan olahraga
 - Memiliki jiwa yang mencintai dan menghargai seni

- Mampu mengembangkan kreatifitas dan bakat e.bidang sosial kemasyarakatan
- Mampu berkomunikasi/menempatkan diri sesuai dengan tuntutan lingkungan masyarakat
- Memiliki bekal dasar keorganisasian
- Memiliki rasa tanggap terhadap lingkungan sosial kemasyarakatan.

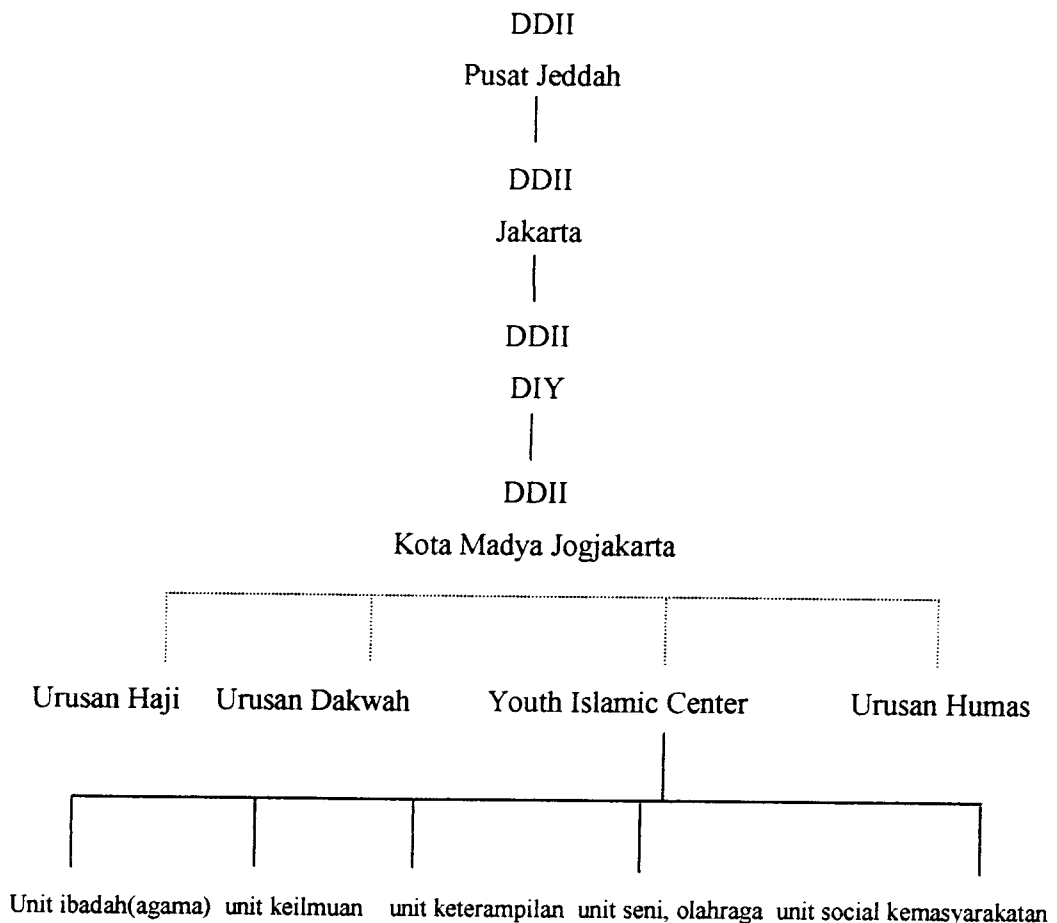
2.3.5. Status Kelembagaan

Youth islamic center merupakan wadah pembinaan dan pengembangan yang bersifat non formal diperuntukkan bagi remaja yang beragama islam di jogjakarata . remaja diluar ini dapat diterima secara terbatas dan memungkinkan.

Status kepemilikannya milik umat islam pada umumnya yang dikelola oleh DDI (Dewan Dakwah Islam) Jogjakarta, dengan lingkup pelayanan seluruh jogjkarata.

Adapun sistem kelembagaan ini dapat dilihat pada skema organisasi berikut ini;

Skema 2.1. Organisasi Youth Islamic Center



Bagan 2.1.Sumber : supriyadi TA PKRI UII 1998

2.3.6. Arah kegiatan

- Kepada peningkatan pengetahuan dan penanaman agama islam , pencetakan kader-kader syiar agama.
- Kepada peningkatan, penerimaan dan penanaman ilmu dan teknologi
- Kepada penciptaan remaja yang terampil dan mandiri
- Kepada pemenuhan kebutuhan seni budaya dan olahraga.
- Peningkatan tingkat kepedulian dan kepekaan remaja terhadap masyarakat dan lingkungan.

2.3.7. Lingkup Kegiatan

Lingkup kegiatan pembinaan dan pengembanagn remaja Islam dalam Youth Islamic center adalah sebagai berikut;

a. Bidang Agama

- Ibadah praktis
- Ahklakul karimah(aqidah)
- Keimanan (tauhid)
- Hukum islam (fiqh)
- Pemahaman baca tulis alqur'an
- Tafsir qur'an dan hadist
- Tasawwuf
- Sejarah islam
- Sintaksis arab (Nahwu dan Sarf)
- Dakwah

b. bidang keilmuan

- Bahasa asing (arab , Inggris)
- Ilmu komputer
- Perpustakaan

c. bidang keterampilan

- Elektro
- Mesin
- Pertukangan (mebel, perkayuan dan perabot rumah tangga)
- Tata boga

- Menjahit

d. bidang seni dan olah raga

- Seni Musik
- Seni Teater
- Seni Lukis (kaligrafi)
- Bola Basket
- Volley Ball
- renang

e. bidang sosial kemasyarakatan

- Ceramah agama
- Pelatihan keorganisasian dan kepemimpinan
- Bakti sosial
- Sarasehan
- Pameran/pertunjukan

2.3.8. Program kegiatan

a. bidang agama

Pendalaman pengetahuan agama islam dan peningkatan kualitas ibadah

b. bidang keilmuan

Pendalaman pengetahuan dan teknologi baik teori maupun praktek serta penerbitan, publikasi buku-buku, majalah, karya-karya ilmiah

c. bidang keterampilan

pembekalan keterampilan agar menjadi lebih produktif

d. bidang seni dan olahraga

Penggalian potensi minat, bakat dan kreatifitas melalui pertunjukkan, pameran, dan latihan

e. bidang social kemasyarakatan

Penerapan dan pengamalan ajaran-ajaran islam kedalam kehidupan bermasyarakat

2.3.9. Analisa Kegiatan

a. Kegiatan Bidang Agama dan kepribadian

Dilakukan adalah setiap sehabis sholat dzuhur sampai dengan maghrib setiap materi /bahasan dilaksanakan rata-rata 1-2 jam. Waktu pertemuan dibagi menjadi 3

tingkatan yaitu pemula, menengah, lanjutan. Program ini dijadwalkan selesai dalam waktu lebih kurang 5 bulan
 Adapun jadwal dan alokasi waktu kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jadwal Dan Alokasi Kegiatan Bidang Agama

| Hari | Waktu | Materi |
|--------|-------------|-------------------------------|
| Senin | 13.00-15.00 | Aqidah |
| | 15.30-17.30 | Tauhid |
| Selasa | 13.00-15.00 | Tassawuf |
| | 15.30-17.30 | Ilmu fiqh (hukum islam) |
| Rabu | 13.00-15.00 | Sejarah islam |
| | 15.30-16.30 | Tafsir Alqur'an dan hadist |
| Kamis | 16.30-17.30 | Ibadah Praktis |
| | 13.00-14.00 | Ilmu Nahwu |
| Jum'at | 14.15-15.15 | Ilmu Sarf |
| | 15.30-17.30 | Pemahaman baca tulis alqur'an |
| | 13.00-15.00 | Dakwah |

Sumber: analisa

b. Kegiatan Bidang keilmuan
 Dilakukan setiap sehabis sholat maghrib sampai dengan sholat isya setiap materi dilaksanakan rata-rata 1.5 jam. Waktu pertemuan dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu pemula, menengah dan lanjutan program ini dijadwalkan selesai dalam waktu lebih kurang 5 bulan.
 Adapun jadwal dan alokasi waktu kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Jadwal Dan Alokasi Kegiatan Bidang keilmuan

| Hari | Waktu | Materi |
|--------|-------------|-------------------------|
| Kamis | 18.30-20.00 | Bahasa Arab (kursus) |
| Jum'at | 18.30-20.00 | Bahasa Inggris(kursusu) |
| Sabtu | 18.30-20.00 | Ilmu Komputer (kursus) |

Sumber : analisa

c. Kegiatan Bidang keterampilan

Bidang ini laksanakan setiap hari jum'at dan minggu setelah waktu ashar sampai dengan maghrib yaitu antara pukul 15.30-17.30. Program ini di jadwalkan selesai dalam waktu lebih kurang 5 bulan. Sedangkan untuk pelaksanaan program ini disesuaikan dengan minat dan bakat para anggota remaja. Program ini juga dibagi dalam 3 tingkatan pemula, menengah dan lanjutan.

d. Bidang seni dan olahraga

Untuk seni laksanakan setiap hari minggu pukul 10.00 sampai dengan waktu dzuhur untuk putri dan untuk putra pukul 15.00-17.00 . Program ini di jadwalkan selesai dalam waktu lebih kurang 5 bulan. Sedangkan untuk pelaksanaan program ini disesuaikan dengan minat dan bakat para anggota remaja.. Sedangkan olahraga dilakukan setiap hari minggu pagi minimal 2 jam, pukul 08.00-10.00 dan pelaksanaannya disesuaikan minat dan bakat.

e. Kegiatan Bidang sosial kemasyarakatan

Untuk ceramah (pengajian) dilakukan setiap senin malam setelah sholat maghrib sampai dengan pukul 20.00 siapapun boleh menghadiri majelis taklim ini.

Untuk pelatihan organisasi dan kepemimpinan dilaksanakan setiap hari minggu setelah sholat dzuhur sampai dengan ashar siapapun boleh ikut dalam bidang pelatihan ini.

Sedangkan untuk pameran dan bakti social dilaksanakan pada saat peringatan hari-hari besar islam.

2.3.10. Metode Pembelajaran

metode pengajaran yang dilakukan adalah dengan metode ceramah , diskusi, hapalan terutama mengenai bacaan-bacaan do'a. Sedangkan untuk penguasaan baca tulis alqur'an dilakukan dengan system panduan iqro. Dan ketrampilan, seni, olahraga dilakukan dengan teori dan praktek dan permainan(game)

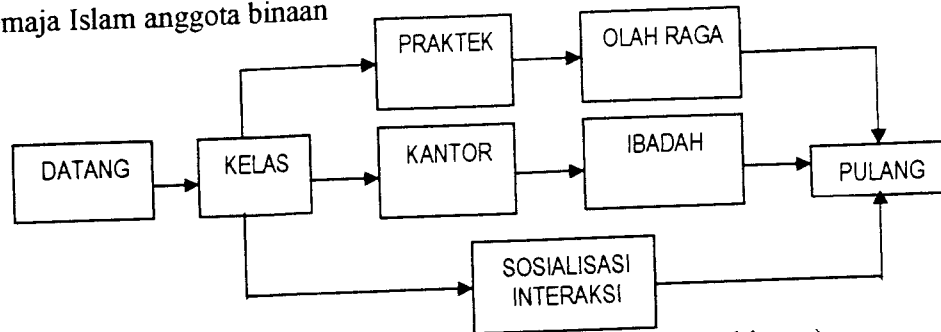
2.3.11. Pelaku kegiatan

- a. Remaja anggota, yaitu pemakai utama sebagai anggota binaan dari youth Islamic center
- b. Pengunjung merupakan masyarakat umum yang berkunjung atau berkepentingn dengan Youth Islamic Center
- c. Pendidik/ Pembina, yaitu orang- orang yang diberi tanggung jawab untuk mendidik seperti kyai, ustadz, instruktur, tutorial, secara status dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendidik tetap dan dan tidak tetap

- d. Pengelola merupakan instuisi yang bertanggung jawab dalam pengaturan dan pengendalian Youth Islamic Center pengelola ini ini dapat dibedakan menjadi
- Pengurus masalah-masalah adaministrasi fasilitas dan unit-unit yang ada
 - Karyawan dari semua wadah kegiatan yang ada

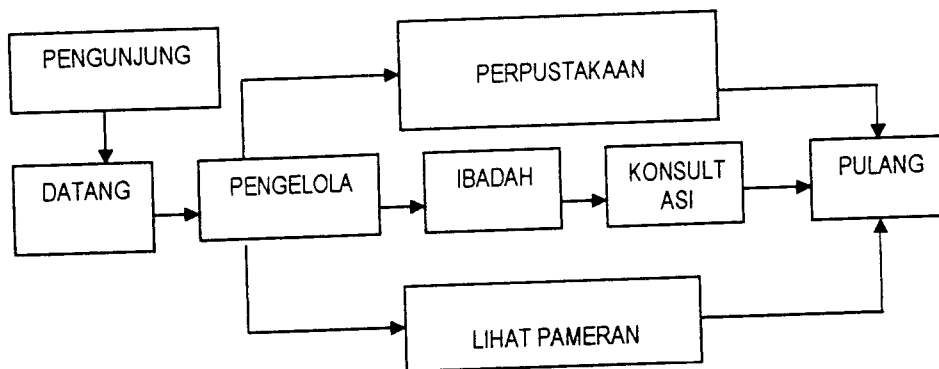
2.3.12. Pola kegiatan pelaku

1. Remaja Islam anggota binaan



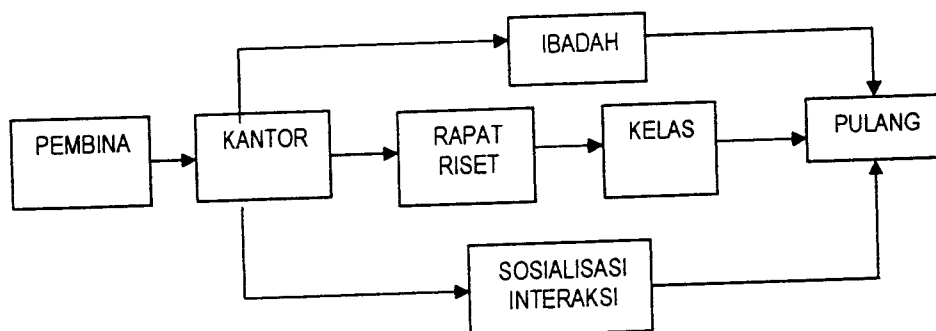
Skema 2.2. Alur Kegiatan Remaja Islam (anggota binaan)
Sumber analisis

2. Pengunjung



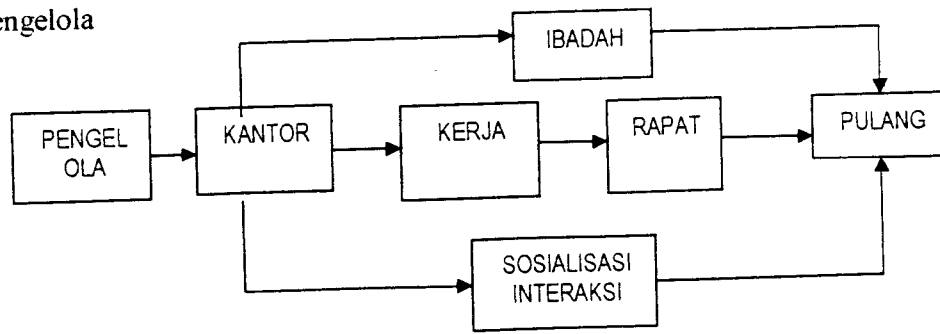
Skema 2.3 Alur Kegiatan Pengunjung
Sumber analisis

3. Pendidik / Pembina



Skema 2.3 Alur Kegiatan Pembina
Sumber analisis

4. pengelola



Skema 2.4. Alur Kegiatan Pengelola
Sumber analisis

TIGA

GAGASAN KONSEP

3.1. System Dan Lay Out Ruang Berdasarkan Jender (Jenis Kelamin)

3.1.1. Pengantar

Jender sebagai perbedaan perilaku sosial antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial adalah perbedaan yang bukan kodrat melainkan diciptakan laki-laki dan perempuan melalui proses sosial dan budaya yang panjang. Oleh karena itu jender selalu dibakukan melalui berbagai institusi yang ada, termasuk di dalamnya institusi keluarga di mana sosialisasi dan internalisasi nilai terjadi. Demikian juga melalui pendidikan, sistem nilai termasuk nilai-nilai agama, sistem politik, ekonomi, dan lainnya.

Dalam pengertian ini, pranata jender menjadi satu ideologi. Artinya, dia merupakan suatu standar, ciri, nilai, norma yang dikuatkan, disosialisasikan, dan dipertahankan, kadang bahkan secara halus atau kasar dipaksakan.

Islam sangat menjaga agar hubungan kerjasama antara pria dan wanita hendaknya bersifat umum dalam urusan-urusan muamalat; bukan hubungan yang bersifat khusus (nafsu syahwat).

3.1.2. Prinsip-prinsip Kesetaraan Jender dalam Al-Qur'an

Oleh: Prof. Dr. Nasarudin Umar, MA

Ada beberapa variable yang dapat digunakan sebagai standar dalam menganalisis prinsip-prinsip kesetaraan jender dalam Al-Qur'an. Variable-variabel antara lain sebagai berikut:

1. Laki-laki dan Perempuan Sama-sama Sebagai Hamba

Salah satu tujuan penciptaan manusia adalah untuk menyembah pada Tuhan (QS. Az-Dzariat/51-56). Dalam kapasitas manusia sebagai hamba, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Keduanya mempunyai potensi dan peluang yang sama untuk menjadi hamba ideal, yaitu dalam Al-Qur'an biasa diistilahkan sebagai orang-orang yang bertaqwa, dan untuk menciptakan derajat bertaqwa ini tidak dikenal adanya perbedaan jenis kelamin, suku bangsa, atau kelompok etnis tertentu. Dalam kapasitas sebagai hamba, laki-

laki dan perempuan masing-masing akan mendapatkan penghargaan dari Tuhan sesuai dengan kadar pengabdian mereka (QS An-Nahl/16:97).

2. Laki-laki dan Perempuan Sebagai Khalifah di Bumi

Maksud dan tujuan penciptaan manusia di muka bumi, selain untuk menjadi hamba yang tunduk dan patuh serta mengabdikan kepada Allah SWT, juga menjadi Khalifah di bumi (QS. Al-An'am/6:165). Kata Khalifah tidak menunjuk pada salah satu jenis kelamin atau kelompok etnis tertentu. Laki-laki dan perempuan mempunyai fungsi yang sama sebagai Khalifah, yang akan bertanggung jawab atas tugas-tugas kekhilafahan di bumi, sebagaimana mereka bertanggung jawab sebagai hamba Allah.

3. Laki-laki dan Perempuan Menerima Perjanjian Primordial

Laki-laki dan perempuan sama-sama amanah dan menerima perjanjian primordial dengan Tuhan, seperti diketahui, menjelang anak manusia keluar dari rahim ibunya, ia terlebih dahulu menerima perjanjian dengan Tuhan (QS. Al-A'raf/7:172).

Menurut Fakhr al-Razi, tidak seorangpun anak manusia lahir di muka bumi yang tidak berikrar akan keberadaan Tuhan, dan ikrar mereka disaksikan oleh malaikat, tidak ada seorangpun yang mengatakan 'tidak'. Dalam Islam, tanggung jawab individual dan kemandirian berkandung sejak dini, yaitu sejak dalam kandungan. Sejak awal sejarah manusia dalam Islam tidak dikenal diskriminasi jenis kelamin. Laki-laki dan perempuan sama-sama menyatakan ikrar ketuhanan yang sama.

Rasa percaya diri seorang perempuan dalam Islam seharusnya terbentuk sejak lahir, karena sejak awal tidak diberikan dosa khusus berupa 'dosa warisan' seperti yang dikesankan di dalam tradisi Yahudi Kristen, yang memberikan citra negatif begitu lahir sebagai perempuan. Dalam tradisi ini, perempuan selalu dihubungkan dengan drama kosmos, dimana Hawa dianggap terlibat dalam kasus keluarganya Adam di surga, sebagaimana disebutkan dalam kitab kejadian (3:12), sebagai sanksi terhadap kesalahan perempuan itu maka kepadanya dijatuhkan sanksi seperti disebutkan dalam kitab kejadian 3:6 dan kitab Talmid (Eruvin 100b).

Ini berbeda dengan Al-Qur'an yang mempunyai pandangan positif terhadap manusia, Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah memuliakan seluruh anak cucu Adam (QS. Al-Isra/17:70).

Dalam Al-Qur'an, tidak pernah ditemukan satupun ayat yang menunjukkan keutamaan seorang karena factor jenis kelamin tau karena keturunan suku bangsa tertentu. kemandirian dan otonomi perempuan dalam tradisi Islam sejak awal terlihat begitu kuat.

Dalam tradisi Islam, perempuan *Mukhalaf* dapat melakukan berbagai perjanjian, sumpah, dan nazar, baik kepada manusia maupun kepada Tuhan. Tidak ada satu kekuatan yang dapat mengugurkan janji, sumpah, atau nazar mereka (QS. Al-Maidah/5:89).

Pernyataan ayat ini jelas berbeda dengan al kitab yang mengisyaratkan subordinasi perempuan dari laki-laki, yakni anak perempuan dalam subordinasi dari ayahnya dan istri subordinasi dari suaminya. Dalam tradisi Islam, ayah dan suami juga mempunyai otoritas khusus tapi tidak sampai mencampuri urusan komitmen pribadi perempuan dengan Tuhannya. Bahkan dalam urusan-urusan keduniaanpun perempuan memperoleh hak-hak sebagaimana yang diperoleh laki-laki. Dalam suatu ketika, Nabi Mhammad didatangi oleh kelompok perempuan untuk menyatakan dukungan politik (bai'ah), maka peristiwa langka ini menyebabkan turunnya QS. Al-Mumtahanah/60:12.

4. Adam dan Hawa, Terlibat secara Aktif dalam Drama Kosmis

Semua ayat yang menceritakan tentang drama kosmis, yakni cerita tentang keadaan Adam dan Hawa di surga sampai keluar ke bumi, selalu menekankan kedua belah pihak secara aktif dengan menggunakan kata ganti untuk dua orang yakni kata ganti Adam dan Hawa, seperti terlihat dalam beberapa kasus berikut ini: Keduanya diciptakan di surga dan memanfaatkan fasilitas surga (QS. Al-Baqarah/2:35)

1. Keduanya mendapat kualitas godaan yang sama dari syitan (QS. Al-A'raf/7:20)
2. Sama-sama memakan buah khuldi dan keduanya menerima akibat jatuh ke bumi (Q.S. Al-A'raf/7:22)
3. Sama-sama memohon ampun dan sama-sama diampuni Tuhan (Q.S. Al-A'raf/7:23)
4. Setelah di bumi, keduanya mengembangkan keturunan dan saling melengkapi dan saling membutuhkan (Q.S Al-Baqarah/2:187)

Adam dan Hawa disebutkan secara bersama-sama sebagai pelaku dan bertanggung jawab terhadap drama kosmis tersebut. Jadi, tidak dapat dibenarkan jika ada anggapan yang menyatakan perempuan sebagai makhluk penggoda yang menjadi penyebab jatuhnya anak manusia ke bumi penderitaan.

5. Laki-laki dan Perempuan Sama-Sama Berpotensi Meraih Prestasi

Dalam hal peluang untuk meraih prestasi maksimum, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana ditegaskan secara khusus di dalam tiga ayat Al-Qur'an (Q.S. Ali Imran/3:195, Q.S. An-Nisa/4:124 dan Q.S. Mu'min/40:40). Ayat-ayat ini mengisyaratkan konsep kesetaraan jender yang ideal dan memberikan ketegasan bahwa prestasi individual, baik dalam bidang spiritual maupun urusan karier profesionalisme tidak mesti dimonopoli oleh salah satu jenis kelamin saja. Laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan yang sama meraih prestasi optimal. Namun, dalam kenyataan di masyarakat, konsep ideal ini masih membutuhkan tahapan dan sosialisasi, karena masih terdapat sejumlah kendala, terutama kendala budaya yang sulit diselesaikan.

Salah satu obsesi Al-Qur'an ialah terwujudnya keadilan di dalam masyarakat. Keadilan dalam Al Qur'an mencakup segala segi kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk social.

3.2.Prinsip System Ruang Dalam Status Perbedaan Jenis Kelamin (Jender)

3.2.1. Keterbukaan Namun Tertutup

artinya adalah dengan pengaturan ruang yang terpisah dengan tetap menghormati kedudukan masing-masing antara pria dan wanita. Tapi secara tidak langsung mereka terlihat terpisah oleh karena adanya jarak tertentu atau yang disebut sebagai ruang transisi.misal : pada ruang kelas, pelaku (muda/I Islam) berada dalam satu ruang yang sama dengan melakukan aktifitas yang sama seperti belajar. Bahwa dengan pengaturan perabot ruang meja dan kursi belajar yang dibagi dalam dua zona (pria/wanita) dengan jarak tertentu

3.2.2. Seimbang Tapi Tetap Terjaga

Maksudnya adalah adanya hijab (pembatas) antara pria dan wanita dalam membatasi aktifitas kegiatan antara pria dan wanita, namun dalam hal ini pelaku, baik pria atau wanita tidak bisa beraktifitas, pria tidak bisa melakukan aktifitas didalam zona wanita,

begitu pun sebaliknya. misal pria dan wanita melakukan aktifitas yang sama seperti pengkajian islami namun mereka melakukan aktifitas itu pada ruang berbeda. Atas dasar prinsip tersebut, dengan demikian dilakukan beberapa pendekatan antara lain:

3.2.2.1. Pengelompokan Ruang

Didalam mengolah ruang yang mewadahi aktifitas antara pria dan wanita didalam bangunan YIC, maka perlunya adanya pembagian ruang yang didasarkan atas:

A. Penggunaan ruang sesuai dengan jenisnya

Penggunaan ruang sesuai dengan jenis dapat dibedakan menjadi dua bagian:

A.1. Menjadi Satu

Ruang yang digunakan memungkinkan antara pria dan wanita berada pada satu ruang atau bercampur, namun tetap ada perantara sebagai pembatas

A.2. Terpisah

Ruang yang digunakan untuk aktivitas bagi pria atau wanita berbeda, dengan pengertian bahwa ruang tersebut hanya digunakan oleh satu jenis kelamin saja mengingat privacy dari jenis kegiatan yang di lakukan.

B. Penggunaan ruang perantara antara pria dan wanita

Untuk mewadahi aktifitas antara pria dan wanita didalam satu ruang perlu adanya pembatasan teritorial antara pria dan wanita yaitu ruang perantara, ruang perantara itu merupakan ruang transisi untuk pergerakan sirkulasi dan aktifitas yang terjadi yang dilakukan oleh remaja (muda/I Islam). Dengan demikian ruang perantara ini dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

B.1 Ruang Perantara Luas

Ruang perantara ini merupakan ruang transisi untuk pergerakan sirkulasi dan aktifitas yang menampung gerak perilaku pelaku yang digunakan untuk membatasi teritorial antara pria dan wanita yang cukup lebar misalnya sirkulasi yang menghubungkan ruang satu dengan ruang lainnya dengan fungsi ruang yang berbeda, seperti ruang pengelola ke ruang kelas yang dihubungkan oleh hall sebagai ruang Perantara.

B.2. Ruang Perantara Sedang

Ruang perantara ini merupakan ruang transisi untuk pergerakan sirkulasi dan aktifitas yang menampung gerak perilaku pelaku yang digunakan untuk membedakan zona pria dan wanita yang tidak terlalu luas misalnya sirkulasi yang menghubungkan ruang satu dengan ruang lainnya dengan fungsi ruang yang sama ataupun berbeda seperti ruang kelas teori putra ke ruang kelas teori putri, yang dihubungkan oleh corridor sebagai ruang perantaranya.

B.3. Ruang Perantara Kecil

ruang yang membatasi gerak perilaku pria dan wanita didalam satu ruang misalnya sirkulasi didalam satu ruang ini dilakukan dengan memberi kesan pembatas, seperti perbedaan tinggi lantai, panel geser, ataupun lainnya.

3.2.2.2. Pengelompokan Ruang Berdasarkan Kegiatan Pelaku

Tabel 3.1 Pengelompokan Ruang Berdasarkan Kegiatan Pelaku

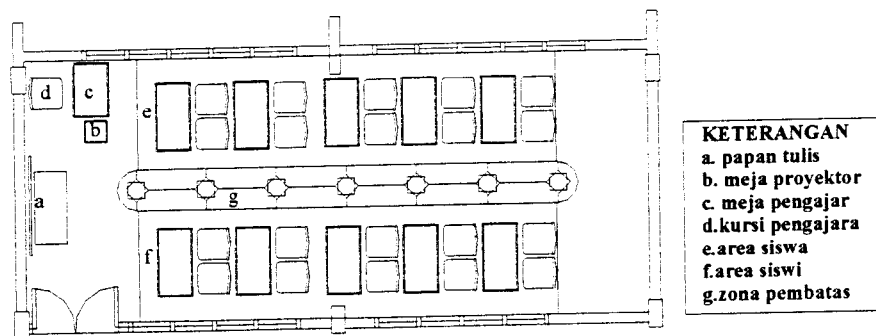
| Kelompok kegiatan | Kegiatan pelaku (pa/pi) | |
|--------------------------|---|--|
| | terpisah | Menjadi satu |
| Ibadah | Wudhu Wanita Wudhu Pria Km/ wc pria Km/wc wanita | Rg. Sholat Rg. mihrab Serambi Rg. Sound system Rg. Perlengkapan |
| Bidang agama | Rg. Pengkajian islami pa & pi Rg. Baca tulis alqur'an pa & Pi | hall |
| Bidang keilmuan | Rg. kursus bahasa Pa & Pi Rg. Lab bahasa Pa & Pi | Perpustakaan gudang |
| Bidang keterampilan | | Rg. Bengkel elektronika Rg. Bengkel mesin Rg. pertukangan Rg. Tata boga Rg tata busana |
| Bidang seni dan olahraga | Olahraga indoor(kolam renang) | Rg. Seni musik Rg. Seni teater Rg. Seni lukis Rg. Penitipan barang Lap olahraga Rg. Serbaguna |
| | -Rg. penonton -Rg. rias putra -Rg. rias putri -km/wc pria -km/wc wanita | -Stage -Rg. sound & lighting |

| | | |
|------------------------------|----------------------------------|---|
| Bidang social kemasyarakatan | -km/wc pria -km/wc wanita | Rg. humas Rg. rapat Rg. tamu Hall. Rg. pameran |
| Bidang pengelolaan | Lavatory pria Lavatory wanita | Rg. kepala Rg. wakil Rg. sekretaris Rg. tamu Rg. administrasi Rg. tata usaha Rg. litbang Rg. bagian umum Rg. bag keuangan Rg. pembina Rg. rapat hall |
| Bidang pelayanan/ penunjang | . | Rg. MEE Rg. penjaga Rg. cleaning service Gudang Kantin Parkir Mobil Bis motor |

Sumber Analisis

3.3. Lay Out Ruang Dalam

3.3.1. Ruang Kelas Praktek Keterampilan



Gambar 3.1 Lay Out Rg. Kelas Praktek

Dalam lay out tata atur ruang kelas praktek ada beberapa hal yang yang diperhatikan:

- a. sirkulasi

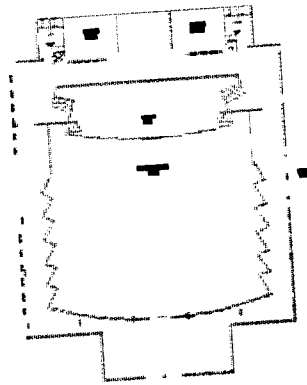
Dengan memberikan akses pintu masuk yang selebar 2 orang dewasa (120 cm) ke ruang kelas, memberikan kesan keseimbangan (keadilan) antara pria dan wanita

b. bentuk ruang

Bentuk ruang kelas ini tersusun berdasarkan:

- Pemisahan antara zona pria dan wanita berupa ruang perantara kecil sehingga membatasi gerak perilaku pelaku
- Dengan pengaturan furniture pria diletakkan disebelah kanan dan furniture wanita sebelah kiri
- Dengan penggunaan material bahan yang lebih kontras pada ruang perantara untuk memperkuat batas zona pria dan wanita.

3.3.2. Ruang Serbaguna



Gambar 3.2 Lay Out Ruang Serbaguna

Dalam lay out tata atur ruang serbaguna ada beberapa hal yang yang diperhatikan:

a. sirkulasi

Dengan memberikan akses 1 pintu utama masuk yang selebar 2 orang dewasa (120 cm) ke ruang utama, dan 2 akses pintu masuk alternative untuk memberikan kelancaran sirkulasi (tidak terjadi crossded)hal ini untuk menghindari kontak fisik secara langsung antara pria dan wanita.

b. bentuk ruang

- Adanya pembatas territorial antara pria & wanita berupa ruang perantara
- Adanya panggung atau stage yang ada didepan merupakan garis maya yang membagi ruangan antara depan dan belakang

- Dengan penggunaan material bahan yang lebih kontras pada ruang perantara untuk memperkuat batas zona pria dan wanita.
- Dengan pola furnite yang sdemikia rupa.

3.4. Besaran dan Kebutuhan Ruang

Jumlah pengurus remaja, masjid di Kotamadya Yogyakarta mempunyai kelompok sebanyak 251 kelompok, dengan anggota remaja masjid sebanyak 11.514 jiwa. Jika dari jumlah tersebut diperkirakan 10% menjadi anggota Youth Islamic Center, maka jumlah anogota remaja Islam yang mengikuti kegiatan di dalam Youth Islamic Center sebesar 1.152 orang.¹⁰

Untuk pembina diasumsikan bahwa tiap pembina menangani 20 orang sehingga :

$1.152 : 20 = 58$ pembina dengan pertimbangan 50 % pembina tetap dan lainnya tidak tetap jadi yang teata p sebanyak 29 pembina

Table 3.2 Kebutuhan Dan Besaran Ruang

| Kelompok kegiatan | Jenis kegiatan | Pola kegiatan | Kebutuhan ruang | Jumlah ruang | Kapasitas | Standar | Besaran ruang (m ²) | Luas m ² (+20 %) |
|-------------------|--|-------------------|-------------------------|--------------|-----------|---------------------|---------------------------------|-----------------------------|
| Ibadah | Sholat, pengajian, dakwah | Rutin dan berkala | Rg. Sholat | 1 bh | 1152 org | 0.72 m ² | 830 | 996 |
| | | | Rg. mihrab | 1 bh | 1 orang | Asumsi | 9 | 9 |
| | | | Wudhu Wanita | 1 bh | 20 orang | 1.8 m ² | 36 | 43.2 |
| | | | Wudhu Pria | 1 bh | 20 orang | 1.8 m ² | 36 | 43.2 |
| | | | Km/ wc pria | 4 bh | 4 orang | 2.4 m ² | 4.8 | 5.76 |
| | | | Km/wc wanita | 4 bh | 4 orang | 2.4 m ² | 4.8 | 5.76 |
| | | | Serambi | Asumsi | 200 orang | 0.72 | 144 | 172 |
| | | | Rg. Sound system | 1 bh | | Asumsi | 12 | 12 |
| Rg. Perlengkapan | 1 bh | | Asumsi | 12 | 12 | | | |
| Jumlah | | | | | | | | 1298,92 |
| Bidang agama | Penerima dan informasi Pendidikan (pembinaan keagamaan), diskusi ilmiah. | Rutin | hall | 1 bh | 50 orang | 0.8 m ² | 40 | 48 |
| | | | Rg. Pengkajian islami | 4 bh | 30 orang | 2.5 m ² | 90 | 360 |
| | | | Rg. Baca tulis alqur'an | 4 bh | 20 orang | 2.5 m ² | 60 | 240 |
| Jumlah | | | | | | | | 648 |
| Bidang keilmuan | Pendidikan dan pelatihan, keputakaan | Rutin | Perpustakaan | | | | | |
| | | | - Rg. Buku | 1 bh | 5000 | 10/1000 | 50M2 | 50 |
| | | | - Rg. Baca | 1 bh | 40 | 2.5 m ² | 100 | 120 |
| | | | - Rg. Pengelola | 1 bh | 5orang | | | |
| | | | - Rg catalog | 1 bh | 5 orang | asumsi | 12.5 | 15 |
| - Rg. locker | 1 bh | | asumsi | 9 | 9 | | | |

¹⁰ supryadi, pusat kegiatan remaja Islam, TA UII, 1998

| | | | | | | | | |
|--|--|--|---------------------|------|----------|--------------------|----|------------|
| | | | - Gudang | 1 bh | | | 20 | 20 |
| | | | | 1 bh | | | 20 | 20 |
| | | | Rg. kursus bahasa | 4 bh | 20 orang | 1.5 m ² | 36 | 144 |
| | | | Rg. Kursus komputer | 4 bh | 15 orang | 2.5 m ² | 45 | 180 |
| | | | | | | | | 468 |

| | | | | | | | | |
|---------------------|--------------------------|----------------|-------------------------|------|----------|------------------|-----|------------|
| jumlah | | | | | | | | |
| Bidang keterampilan | Pendidikan dan pelatihan | Rutin, berkala | Rg. Bengkel elektronika | 1 bh | 15 orang | 6 m ² | 120 | 144 |
| | | | Rg. Bengkel mesin | 1 bh | 15 orang | 6 m ² | 120 | 144 |
| | | | Rg. pertukangan | 1 bh | 15 orang | 6 m ² | 120 | 144 |
| | | | Rg. Tata boga | 1 bh | 15 orang | 6 m ² | 120 | 144 |
| | | | Rg tata busana | 1 bh | 15 orang | 6 m ² | 120 | 144 |
| | | | | | | | | 720 |

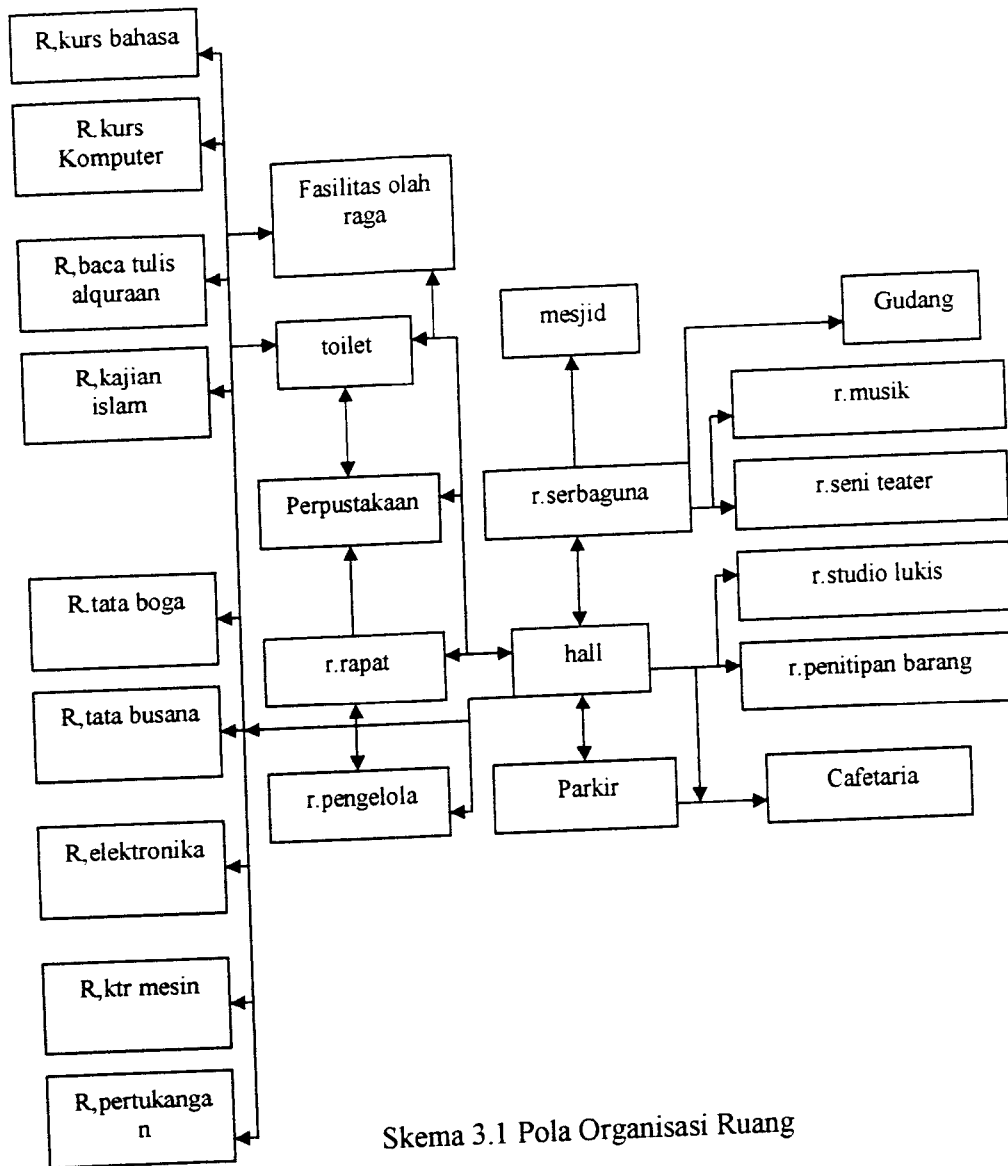
| | | | | | | | | |
|-----------------|------------------------------|---------|-----------------------|------|----------|-------------------|--------|---------------|
| Jumlah | | | | | | | | |
| Bidang seni dan | pengembangan minat dan bakat | Berkala | Rg. Seni musik | 1 bh | 20 orang | 2.5m ² | 50 | 60 |
| | | | Rg. Seni teater | 1 bh | 20 orang | 2.5m ² | 50 | 60 |
| | | | Rg. Seni lukis | 1 bh | 20 orang | 2.5m ² | 50 | 60 |
| | | | Rg. Penitipan barang | 1 bh | | asumsi | 30 | 30 |
| Bidang olahraga | | berkala | olahraga | | | | | 996 |
| | | | - lap basket | 1 bh | | | asumsi | |
| | | | - lap volley | 1 bh | | | asumsi | |
| | | | - kolam renang | 1 bh | | | asumsi | |
| | | | Rg. Serbaguna | 1 bh | | asums | | 443.5 |
| | | | -Stage | 1 bh | 250org | 0.8m ² | 200 | 75 |
| | | | -Rg. penonton | 1 bh | 8 orag | 1.8m ² | 14.4 | 240 |
| | | | -Rg. rias putra | 1 bh | 8 orag | 1.8m ² | 14.4 | 17.28 |
| | | | -Rg. rias putri | 1 bh | 8 orag | 1.8m ² | 14.4 | 17.28 |
| | | | -Rg. sound & lighting | 1 bh | | asums | 24 | 24 |
| | | | - gudang | 1 bh | | asums | 20 | 20 |
| | | | -km/wc pria | 2 bh | 2 orang | 2.4m ² | 4.8 | 5.76 |
| | | | -km/wc wanita | 2 bh | 2 orang | 2.4m ² | 4.8 | 5.76 |
| | | | -hall | 1 bh | 40orag | 0.8m ² | 32 | 38.4 |
| | | | | | | | | 1439.5 |

| | | | | | | | | |
|-------------------------------|---|-------------------|-----------------|------|---------|-------------------|-----|--------------|
| jumlah | | | | | | | | |
| Bidang social kemasyarakatanl | Diskusi ilmiah, keorganisasian, pameran | Rutin dan berkala | Rg. tamu | 1 bh | 4 orang | 2.5m ² | 10 | 12 |
| | | | Hall. | 1 bh | 40orang | 0.8m ² | 32 | 38.4 |
| | | | Rg pameran | 1 bh | | asumsi | 150 | 150 |
| | | | -km/wc pria | 2 bh | 2 orang | 2.4m ² | 4.8 | 5.76 |
| | | | -km/wc wanita | 2 bh | 2 orang | 2.4m ² | 4.8 | 5.76 |
| | | | | | | | | 347.9 |
| jumlah | | | | | | | | |
| Bidang pengelolaan | Pelayanan dan pengelolaan | rutin | Rg. kepala | 1 bh | 1 orang | asumsi | 16 | 16 |
| | | | Rg. wakil | 1 bh | 1 orang | asumsi | 16 | 16 |
| | | | Rg. sekretaris | 1 bh | 1 orang | asumsi | 12 | 12 |
| | | | Rg. tamu | 1 bh | 4 orang | 2.5 | 10 | 12 |
| | | | Rg administrasi | 1 bh | 5 orang | asumsi | 24 | 24 |

| | | | | | | | | |
|-----------------------------|-------------------------------|--|----------------------|------|----------|--------------------|-----|---------------|
| | | | Rg. bag keuangan | 1 bh | 8 orang | asumsi | 30 | 30 |
| | | | Rg. pembina | 1 bh | 20 orang | asumsi | 120 | 120 |
| | | | Rg. rapat | 1 bh | 20 orang | 1.5 m ² | 30 | 36 |
| | | | hall | 1 bh | 30 orang | 0.8 m ² | 24 | 28.8 |
| | | | Lavatory pria | 1 bh | 2 orang | 2.4 m ² | 4.8 | 5.76 |
| | | | Lavatory wanita | | 2 orang | 2.4 m ² | 4.8 | 5.76 |
| | | | | | | | | 378.3 |
| jumlah | | | Rg. MEE | 1 bh | | asumsi | 42 | 42 |
| Bidang pelayanan/ penunjang | Service. pengelolaan bangunan | | Rg. penjaga | 1 bh | 3 orang | asumsi | 9 | 9 |
| | | | Rg. cleaning service | 1 bh | 5 orang | asumsi | 20 | 20 |
| | | | Gudang | 1 bh | | asumsi | 15 | 15 |
| | | | Kantin | 1 bh | 50 orang | 0.8 m ² | 40 | 48 |
| | | | Parkir Mobil motor | 20 | | 13.2 | 264 | 316.8 |
| | | | | 100 | | 1.2 | 120 | 144 |
| | | | | | | | | 1350.8 |
| jumlah | | | | | | | | 6459.4 |
| Total | | | | | | | | |

Sumber : analisa

3.5. Pola Organisasi Ruang

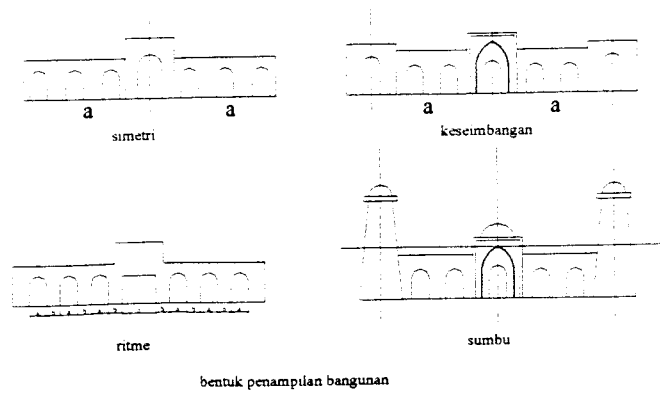


Skema 3.1 Pola Organisasi Ruang

3.6. Penampilan Bangunan

Khazanah arsitektur Islam telah meneguhkan tradisi penafsiran simbolis atas ayat-ayat dari kitab suci sehingga kadarnya tidak turun pada harfiah, namun menuntun manusia memahami arti makna yang terkandung didalamnya.

Sehingga jelaslah bahwa gagasan tentang keagungan dan penyempurnaan keagungan dari sang Illahi dimanifestasikan kedalam prinsip sebuah penampilan bangunan, ini terlihat spt gambar bentuk tampilan bangunan:



Gambar 3.3 Bentuk Penampilan Bangunan

Bahwa faktor vertikalitas untuk mengingat kepada yang kuasa menjadikan bentuk bangunan itu disimbolkan oleh bentukan minaret.

3.7. Bangunan Islami

Sebuah bangunan agar dapat disebut sebagai bangunan Islami antara lain harus dapat menerapkan nilai-nilai ajaran Islam. Maksudnya adalah menempatkan manusia dan alam secara seimbang dengan dititik beratkan tentang tanggung jawab manusia terhadap Allah SWT. Untuk mewujudkan bangunan Islami yang merupakan gambaran tentang keberadaan Allah SWT sebagai realisasi prinsip ke-Tuhan-an yang ditampilkan melalui medium-medium, materi, ruang, warna dan bentuk yang terkomposisi dalam satu wadah.



Gambar 3.4 Bentuk Bangunan Islami

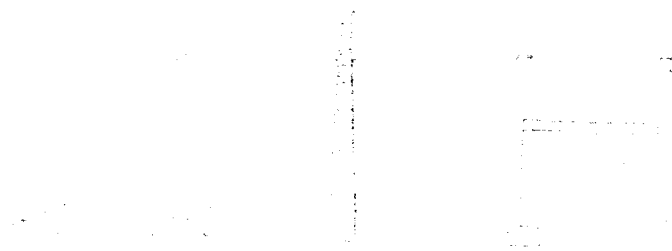
Sumber Islamic Architecture

3.8. Studi Arsitektur Islam

3.8.1. Menara / minaret

Kata minaret berasal dari kata manarah atau manar. Berdasar arti philologic yaitu "cahaya yang menebar". Secara pola dasarnya, menara mencerminkan aksis ontologism manusia, dimensi transeden dan vertical yang memberikan kedalaman spriritual atau ketinggian esensi material "dua dimensi" manusia dari luar. Dari luar menara menggambarkan manusia, yaitu suatu bentuk tegas/ pasti yang sendiri diantara makhluk-makhluk lain berdiri tegak lurus dialam semesta. Dari dalam menara mengingatkan jiwa manusia yang rindu untuk kembali pada tempat asal-Nya.

Pergerakan histories menara, dari posisi terpencil dan terisolasi menuju lingkungan kubah, dapat sebagai perwujudan reintegrasi. Pencabangan akhir dari menara kedalam sepasang tower yang mengapit lengkungan pintu gerbang utama dan membawa kedalam ruangan suci yang berkubah adalah suatu realisasi dari desain yang seimbang dari kreasi / penciptaan. Kedua komplememn atau pelengkap universal dari perwujudan menandakan pendekatan aksial melalui pintu menuju kesatuan terakhir yaitu kubah.



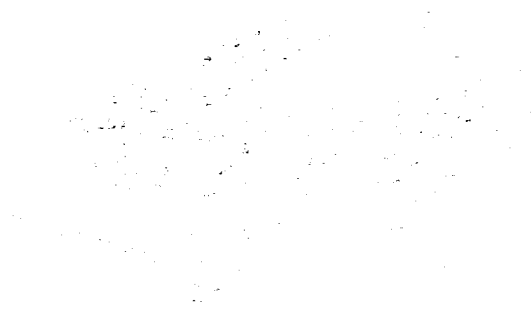
Gambar 3.5 Bentuk Bentuk Minaret

Sumber Nader ardalan & laleh baktiar

3.8.2. Kubah./dome

Suatu kubah berfungsi untuk memelihara atau melestarikan kenangan yang memberikan perwujudan hidup yang jelas dari fundamental asal-usul Islam. Dengan memakai, atribut-atribut Islam seperti pusat lingkaran dan bola yang melekat dan merupakan realisasi kubah. Penggabungan tertinggi yang menerima penekanan besar adalah gagasan mengenai spirit, yang serentak mengelilingi dan meliputi seluruh mahluk, sebanyak kubah yang meliputi space yang ditutupinya dan kubah langit yang melingkupi seluruh ciptaan. Perjalanan spirit dari puncak kubah yang menyimbolkan

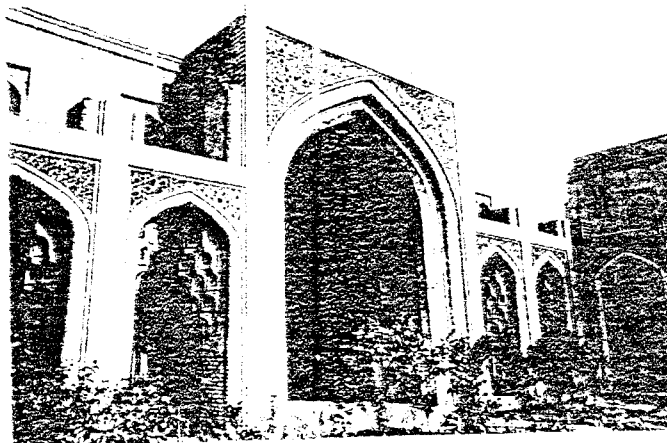
kesatuan yang dilihat semakin ke bawah dan ekspansif atau naik / menuju keatas dan kontraktif menuju ke Illahi, kubah dalam seluruh perwujudannya sebagai makna dari cahaya Allah SWT.



Gambar 3.6 Bentuk Dome Kubah
Sumber Islamic Architecture

3.8.3. Pintu Gerbang / GateWay

Konsep pintu gerbang berkembang sebagai symbol inspirasi yang dibangkitkan kebutuhan eksoteric secara murni dan benar-benar digunakan sebagai jalan lewat gerbang perlindungan (gerbang suci) dan secara fisik tidak ada pintu yang menghalangi pergerakan / aliran pandangan, jiwa dan bentuk serta pengaruh kesan dari jalan lintasan yang nyata / tertentu dari space ke space yang lain terasa.



Gambar 3.4 Bentuk Gateway
Sumber Islamic Architecture

Empat
Analisa

4.1.Penentuan Lokasi

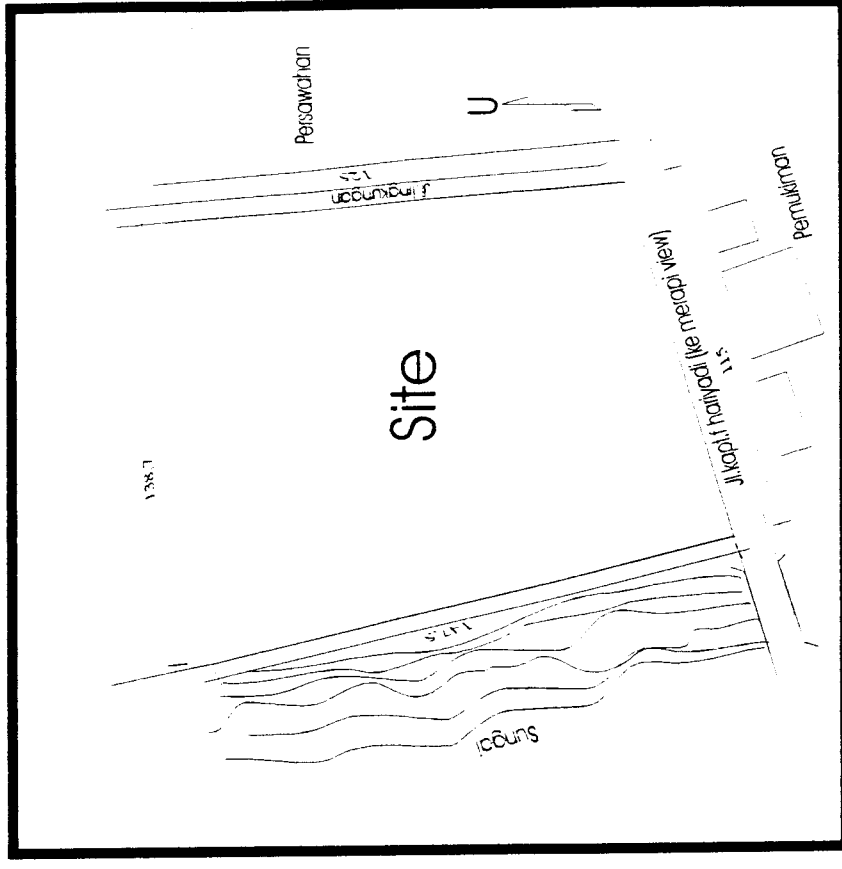
4.1.1 Kriteria penentuan lokasi

Ada beberapa kriteria dalam menentukan lokasi untuk lokasi YIC diantaranya:

1. Kondisi lingkungan yang mendukung kegiatan remaja sebagai anggota binaan
 - ✍ Lokasi terletak di lingkungan yang masih alami dengan potensi alam yang mendukung
 - ✍ Hawa atau udara yang bersih dan sejuk serta suasana lingkungan yang relatif tenang dengan tingkat kebisingan yang rendah
 - ✍ Tidak terlalu dekat dengan pemukiman penduduk tetapi tidak terpencil (lingkungan dengan tingkat kepadatan penduduk yang relatif kecil)
2. aksesibilitas
 - ✍ Tersedianya akses dan pencapaian yang cukup memadai, lokasi site yang terletak di jalan kapt. F hariyadi (arah ke merapi view)
 - ✍ Tersedianya fasilitas pendukung lainnya kelengkapan kota (sani tasi, electrical, transportasi)

4.1.2. Kondisi Site

- ✍ Site terletak pada jalan utama kapt. F hariyadi dengan kondisi lahan yang sedikit berkontur
- ✍ Mempunyai potensi gunung merapi dan sungai
- ✍ Site yang terletak dekat area perumahan/pemukiman penduduk, misal perumahan



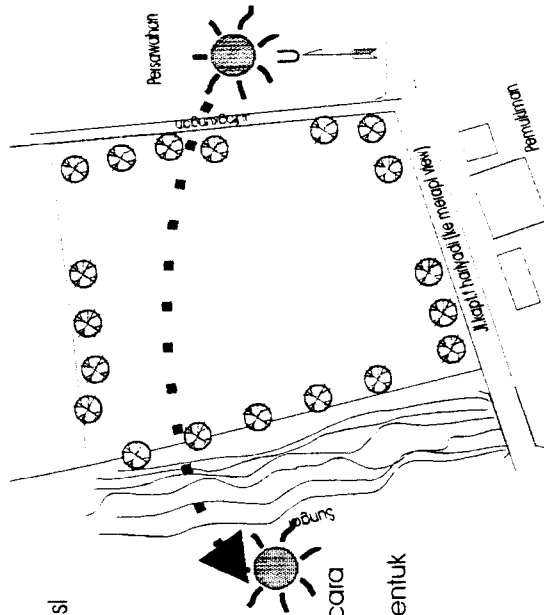
Gambar 4.1. Site

4.2. Analisa Site

4.2.1. Lintasan cahaya

Cahaya yang langsung melintasi site berusaha dimanfaatkan untuk pencahayaan alami

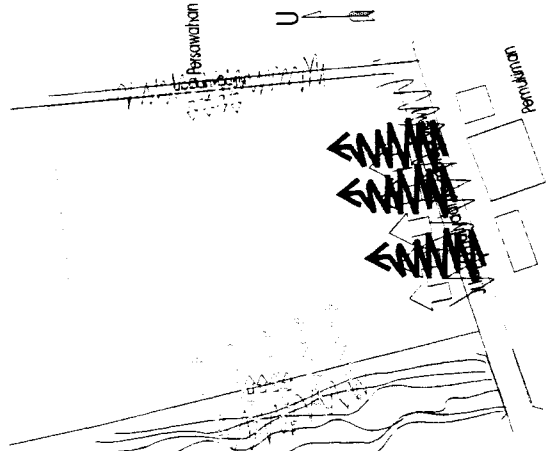
Dan dengan secara tidak langsung vegetasi membentuk site dan sbg penyaring kebisingan



Gambar 4.2. Lintasan cahaya matahari

4.2.2. Kebisingan

Kebisingan terbesar terjadi pada pada jalan utama kpt.f hariyadimerupakan lalu lintas utama Dan kebisingan sedang berasal dari arah kali saja dan untuk kebisingan terendah pada arah jalan lingkungan

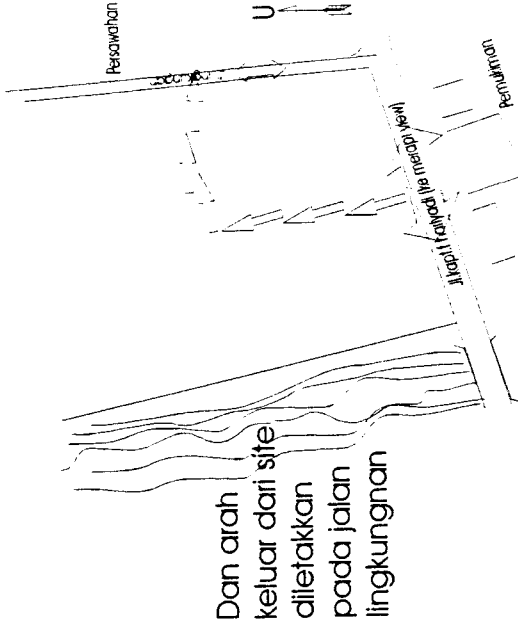


Gambar 4.3. Kebisingan

4.2.3. Sirkulasi

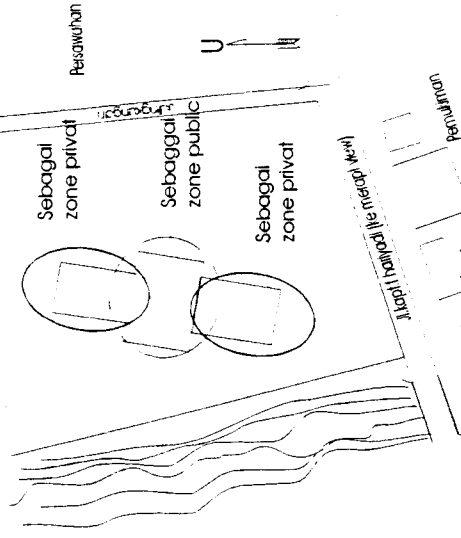
Sirkulasi utama terjadi area jalan kpt f hariyadi. Dan sirkulasi sekunder terjadi pad jalan lingkungan Sehingga pencapaian kedata site dari arah selatan.(pada il utama.

Dan arah keluar dari site diletakkan pada jalan lingkungan



Gambar 4.3. Sirkulasi

4.2.4.3 Zoning kegiatan



Gambar 4.4. Zoning kegiatan

4.3. Sekilas Tentang Jender

4.3.1. Pengantar

Jender sebagai perbedaan perilaku sosial antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial adalah perbedaan yang bukan kodrat melainkan diciptakan laki-laki dan perempuan melalui proses sosial dan budaya yang panjang. Oleh karena itu jender selalu dibakukan melalui berbagai institusi yang ada, termasuk di dalamnya institusi keluarga di mana sosialisasi dan internalisasi nilai terjadi. Demikian juga melalui pendidikan, sistem nilai termasuk nilai-nilai agama.

Dalam pengertian ini, pranata jender menjadi satu ideologi. Artinya, dia merupakan suatu standar, ciri, nilai, norma yang dikuatkan, disosialisasikan, dan dipertahankan, kadang bahkan secara halus atau kasar dipaksakan.

Islam sangat menjaga agar hubungan kerjasama antara pria dan wanita hendaknya bersifat umum dalam urusan-urusan muamalat; bukan hubungan yang bersifat khusus (nafsu syahwat). sehingga interaksi mereka tetap dalam koridor kerjasama semata (hubungan muamalat)dalam menggapai kemashalatan di dalam melakukan berbagai macam aktifitas.

4.3.2. Batasan teritori

Definisi dari teriton manusia. adalah menyangkut tentang ruang terbatas yang digunakan individu atau kelompok dan mereka mempertahankannya sebagai batas yang khusus. Hal ini meliputi identifikasi secara psikologis terhadap ruang, disimbolkan dengan sikap memiliki dan mengatur obyek-obyek yang ada., Ervin Altinan mendefinisikan teritori Sebagai suatu cara untuk mencapai privasi atau dengan kata lain suatu cara pembatasan diri yang meliputi personalisasi atau penandaan suatu tempat atau obyek yang hal ini dimiliki oleh perorangan atau kelompok.

Lyman dan Scott, mengajukan 4 jenis teritori dalam kehidupan masyarakat, yaitu :

- ✍ Teritori umum, seperti taman-taman umum yang memberikan kebebasan setiap orang untuk melewatinya.
- ✍ Teritori ruang adalah teritori umum yang diambil. alih oleh kelompok pribadi-pribadi; yang terasa. dimiliki kelompok pribadi tertentu.
- ✍ Teritorial untuk mengadakan interaksi, yaitu teritorial yang terjadi pada. Pertemuan-pertemuan social dan masing- masing pribadi mengetahui dengan jelas batas ruang mereka dan mempunyai hokum hokum yang mengatur interaksi tersebut
- ✍ Teritori badani, yaitu teritorial yang dapat dikatakan sebagai ruang pribadi yang bersifat sangat pribadi dan bebas dari gangguan, yang merupakan pemilihan individu sendiri

4.3.3. Cerita

✍️ Cerita 1

(Faucalt 1977) ruang adalah sel kecil yang terbagi dalam satu coridor sehingga setiap 10 siswa/i mempunyai ruang petugas atau pengawas pada sisi masing-masing ruang kelas. Tiap-tiap ruang mempunyai ukuran jendela didalam dinding coridor untuk pengawasan. Para siswa/i telah terbatas pada masing-masing ruang mereka para guru mengawasi kegiatan siswa, wc mempunyai separuh pintu sparuh sehingga kepala dan siswa bisa terlihat. Sisi luar dengan dinding cukup tinggi dan jendela siswa masih bisa melihat satu sama lain.

Dari cerita ditarik intinya yaitu bahwa supervisi dan penggunaan elemen pembatas sangat penting dalam memisahkan status gender.

✍️ Cerita 2

Berbagai budaya, secara religius pertimbangan ideologis. seluruh sejarah membenarkan pemisahan jenis kelamin. Orang islam sebagai contoh percaya bahwa wanita mestinya tidak berhubungan dengan pria yang bukan muhimmnya. Sistem purdah telah dikembangkan untuk menempatkan wanita dalam rumah sehingga menyelamatkan mereka dari hub yang menyebabkan syahwat terhadap bukan muhimmnya. Namun dalam hubungan sosial mereka membenarkan hubungan antara pria dan wanita dalam hubungan sosial dalam batas batas kewajaran.

Dari cerita ini ditarik intinya bahwa penggabungan antara pria wanita hanya sebatas hubungan sosial dalam batas kewajaran untuk mencapai kemashalatan dalam melakukan kerjasama

4.4. Faktor pembatas teritori

4.4.1. jarak

Pemahaman kita terhadap ketidaksamaan jenis kelamin dalam konteks sebuah ruang hanya dibedakan / dipisahkan oleh jarak tertentu apakah status ruang untuk pria dan wanita dipisah atau disatukan tergantung dari pola ruang yang direncanakan. (ruang kajian islam dan ruang baca tulis alqur'an)

4.4.2. supervisi (pengawas)

Secara struktur mengenai ruang perbedaan status gender berwujud kepada interaksi sosial sehingga ada aturan yang dibenarkana dalam menjalin intraksi sosial (batas-batas kewajaran. Pengawas(pengurus) dituntut turut menjaga mengawasi pridan wanita (remaja) itu dalam menjalin hubungan sosial diantara mereka yang terjadi dalam satu ruang(ruang-ruang keterampilan, workshop mesin, workshop pertukangan, workshop elektronik,rg tata boga,rg. tata busana

4.4.3. waktu

Perbedaan status antara pria dan wanita memungkinkan untuk penggunaan dalam satu ruang yang sama dan kegiatan yang sama dilakukan pemisahan dengan penjadwalan waktu dalam pemakaian ruang(ruang seni, ruang kursus)

4.4.4. Elemen pembatas

Memang cara membatasi status gender sangat beragam (ruang) elemen pembatas itu itu mungkin dapat berupa penahan nyataseperti pintu, tembok ataupun dapat juga mengubah material lantai yang berbeda dengan area lainnya.

4.5. Elemen-elemen pembatas teritori

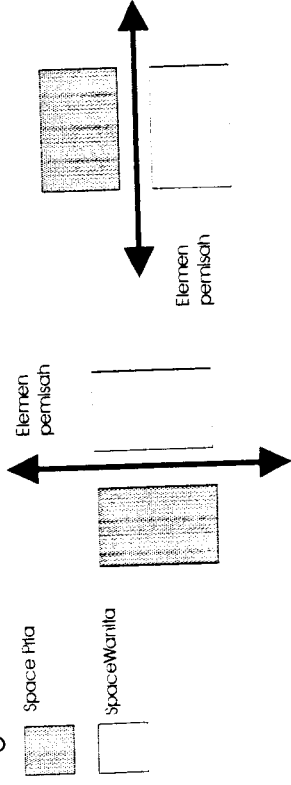
Bahwa untuk instuisi mengenai ruang dengan bentuk penghlang khusus dalam membatas teritori pria dan wanita baik ruang itu disatukan ataupun dipisahkan. sehingga memungkinkan pria dan wanita tidak langsung kontak fisik namun secara visual terlihat, misal seperti tembok kaca, dinding separu, rooster. Peninggian bidang lantai.

4.6. Kelompok ruang berdasar gender

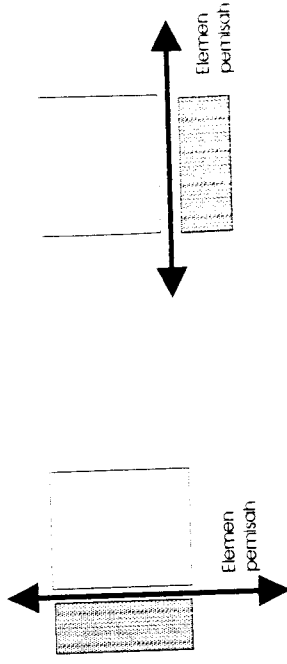
Pembatasan teritori merupakan bentuk konteks ruang dalam suatu bangunan sehingga dia memberikan kemampuan kontrol teritori melalui pemisahan atau pun penyatuan ruang. pemisahan ruang digunakan katifitas kelompok individu (pria/wanita) saja, dengan pengertian bahwa ruang tersebut digunakan oleh satu jenis kelamin saja. Penyatuan ruang digunakan antara pria dan wanita berada dalam satu ruang, nmaun tetap ada kontrol (pengawasan) sebagai faktor penentu dalam membatasi hubungan pria dan wanita.

4.7. Pola- pola ruang berdasarkan gender

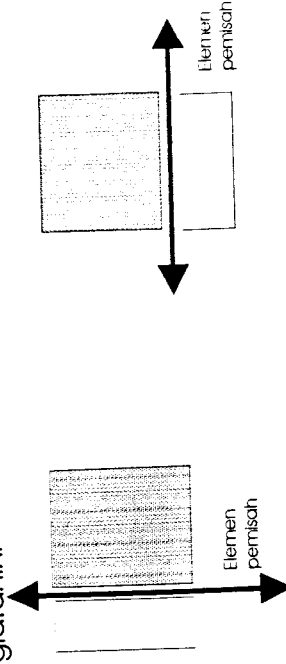
4.7.1 .pola penggabungan/penyatuan pria dan wanita
 Penggabungan pemkalan ruang oleh pria dan wanita dilandasi oleh kecenderungan minat terhadap kegiatan yang dilaksanakan



Kecenderungan minat pria dan wanita sama, misal pada kegiatan keterampilan elektro karena hampir semua pria dan wanita menyenangi

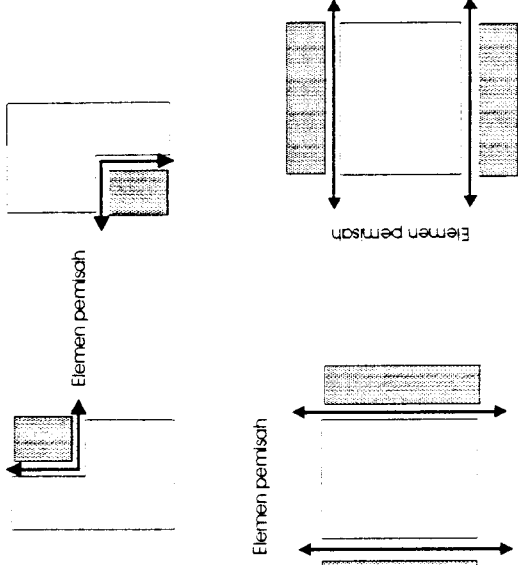


Kecenderungan minat yang lebih besar wanita, misal pada kegiatan keterampilan tata boga dan busana karena faktor kefeminiman lebih mendominasi pada kegiatan ini

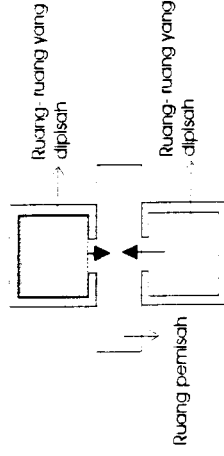


Kecenderungan minat yang lebih besar pria, misal pada kegiatan keterampilan mesin dan pertukangan karena faktor kemaskulinan lebih mendominasi pada kegiatan ini

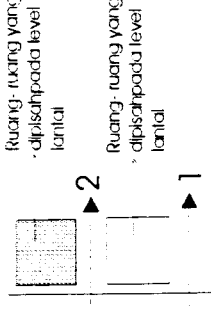
Model pola ruang pria dan wanita



4.7.2. Pola pemisahan ruang
 Pemisahan ruang pria dan wanita juga dengan pola penempatan ruang-ruang yaitu:
 Menisahkan ruang dengan menempatkan suatu ruang yang dipisah



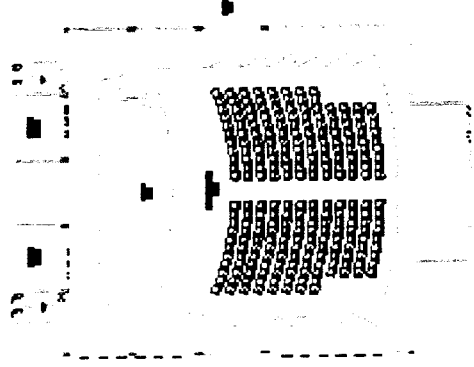
Menempatkan ruang-ruang yang akan dipisahkan sehingga letaknya saling berjauhan ataupun sistem level



4.8. Pengaplikasian ruang-ruang yang digabung berdasar gender
 4.8.1. ruang serbaguna
 Ruang serbaguna ini terdiri dari ruang rias putra rias putri wc/km pa/pl yang di pisah dan ruang sound dan lighting sebagai supervisi atas kegiatan yang terjadi pada ruang ini.
 lay out ruang albagi berdasarkan pola ruang yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pola ruang cenderung dibagi dua yaitu kanan dan kiri mengingat bahwa pemakai dari bangunan hampir sama banyak. sedangkan pemisahannya hanya sebatas pada penempatan tempat duduk
 Pada ruang serbaguna dibuat dua pintu masuk dan dua pintu keluar ini menghindari kontak fisik secara langsung mengingat fungsi ruang ini untuk kebutuhan publik
 Untuk bentukan ruang tempat duduk dibagi dibuat adanya nya permainan ceruk ruang

Bentuk lain nya dari ruana serba guna adalah dengan membuat stage dengan ketinggian yang berbeda sehingga orang yang berada diatas stage ini secara tidak langsung sbagi pengawas (alat kontrol supervisi) bagi pembatasan antara teritori pria dan waniata
 Pemisahan ruang dipisahkan oleh jarak tertentu yaitu sebuah sirkulasi pada masing space dari teritori tersebut

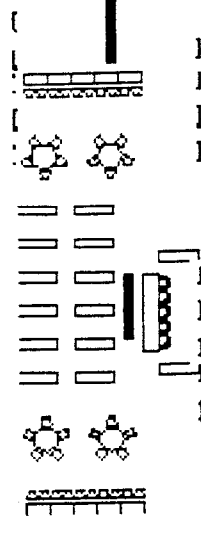
Penggunaan material Lantai , dengan permainan leuifel tingi lantai pada stage sehingga orang yang berada didepan stage seolah-olah merasa selalau berada dalam pengawasan.
 Dinding menggunakan bentuk bahan yang kedap suara sebagai akustik ruang sehingga bisa menimbulkan pantulan suara keseluruhan ruangan . Apabila ketika terjadi hubungan antara pria dan wanita tidak dalam kewajaran misal wanita di lecehkan oleh pria dalm kontak fisik akan terdengar.
 Langit-langit dengan bahan yang bisa memantulkan cahaya sehingga bisa menimbulkan efek gelap terang.pada arae masing masing spacece.



Gambar 4.5. lay out ruang sebagauna

4.8.2. Perpustakaan

Ruang-ruang dalam perpustakaan terdiri dari ruang baca, ruang referensi buku, tempat meminjamkan, pengelola, pola ruangnya adalah adanya pemisahan antara ruang baca pria dan wanita. pada ruang perpustakaan ini dibuat dua pintu masuk dan sekaligus keluar pada masing-masing space sehingga dia menghindarkan dari kontak fisik bila terjadi crosing sirkulasi. Berentukan ruang dalam perpustakaan ini dengan penempatan ruang pengelola pada sisi ruang baca wanita dan penempatan tempat meminjamkan pada pusat ruang sehingga dia berfungsi sebagai pos jaga dalam pembatasan pergaulan antara pria dan wanita sebagai ruang yang melayani pustaka maka bukaan dibuat relatif besar atau menggunakan pembatas transparan sehingga bisa terlihat dari dalam ataupun dari luar dengan meletakkan rak-rak buku pada diantara space baca pria dan wanita sehingga dia berfungsi secara tidak langsung sebagai elemen pembatas untuk menghindari kontak fisik namun sasar visual bisa terlihat
 Materi yang digunakan adalah dinding dengan banyak bukaan(jendela) agar terlihat baik dari dalam ataupun luar sehingga setiap orang sebagai pengawas ait kontrol pembatasan teritori.



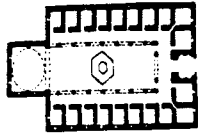
Gambar 4.6. Lay out ruang

4.9 Studi Tipologi Bangunan Arsitektur Ottoman

4.9.1. Madrasah yildirim beyazid beyazid busra

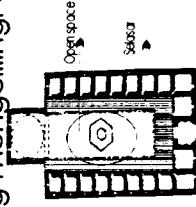
A. denah

✍ Pola dasar bentuk massa bangunan adalah segi empat



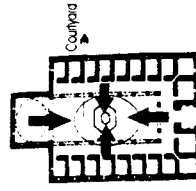
Gambar 4.7 Pola bentuk Denah beyazid yildirim sumber domain architectur

✍ Ruang sirkulasi terbentuk oleh selasar yang ada pada sisi bangunan yang mengelilingi open space



4.8 Pola bentuk Denah Sirkulasi pada yildirim sumber domain architectur

✍ Courtyard dijadikan view oleh masing-masing sisi bangunan yang dilengkapi dengan fountain sebagai tempat berkumpul



4.9 Denah courtyard beyazid yildirim sumber domain architectur

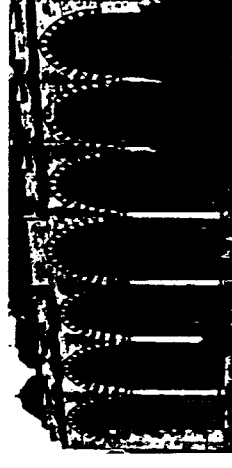
✍ Pola organisasi massa cenderung linier

B. Penampilan bangunan

- ✍ Fasade bangunan terkesan masif
- ✍ Bentuk bangunan dilengkapi dengan atap kubah (dome) 1/2 lingkaran dan atap datar.
- ✍ Pada entrance masuk adanya level ketinggian yang berbeda dari level massa yang lainnya (selasar) yang dilengkapi dengan iwan
- ✍ Adanya minaret pada sela-sela atap dome
- ✍ Adanya struktur vault (lengkung) pada iwan
- ✍ Pada sisi dalam bangunan didominasi oleh struktur vault yang didasarkan pada modul kolom



Gambar 4.10 Kumpulan bangunan sumber architecture islami



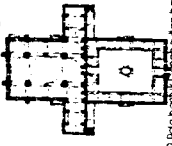
Gambar 4.11 Bentuk vault pada ss dalam bangunan sumber domain architectur

Studi Tipologi Bangunan Arsitektur Ottoman

4.9.2. Sultan Beyazid Cami Istanbul

A. Denah

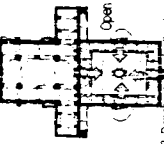
- ✍ Bentuk denah cenderung persegi
- ✍ Adanya open space yang dikelilingi oleh selasar



Gambar 4.12 Pola denah Sultan beyazid cami

sumber: daman architectur

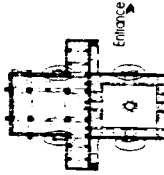
- ✍ Courtyard sebagai pusat orientasi sisi bagian dalam bangunan yang dilengkapi dengan fountain



Gambar 4.13 Denah courtyard Sultan beyazid cami

sumber: daman architectur

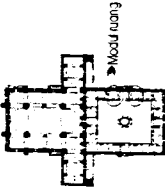
- ✍ Pintu masuk dan keluar dibuat lebih menonjol (ceruk) yang dilengkapi dengan anak tangga



Gambar 4.14 Akses masuk pada denah Sultan beyazid cami

sumber: daman architectur

- ✍ Pola organisasi massa cenderung linier
- ✍ Pembagian sistem modul ruang yang sama

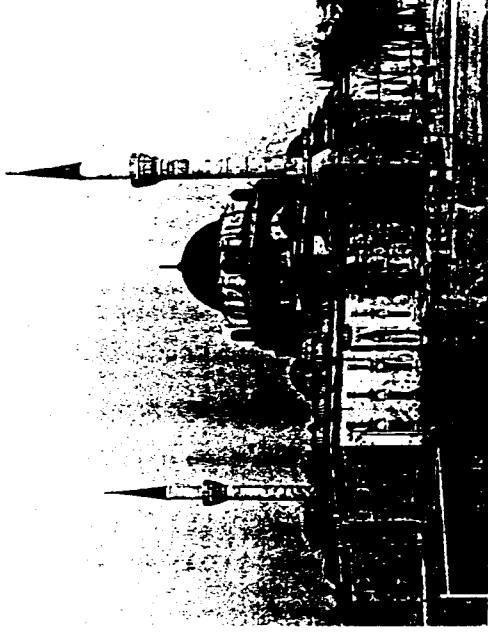


Gambar 4.15 Pola modul pada denah Sultan beyazid cami

sumber: daman architectur

B. Tampilan Bangunan

- ✍ Adanya dua menara (minaret) kembar pada kedua sisi bangunan
- ✍ Pada pusat ruang yang terbesar digunakan penutup atap berbentuk kubah (dome) 1/2 lingkaran dan 1/4 lingkaran
- ✍ Dinding muka luar terlihat masif sehingga sulit membayangkan bentuk bangunan itu sendiri ataupun bangunan- bangunan dibelakangnya. seolah-olah melebur dengan massa lainnya.
- ✍ Penggunaan struktur (vault) pada sisi ruang dalam (selasar)
- ✍ Pada setiap entrance diberi iwan yang di ikuti dengan vault yang lebih besar.



Gambar 4.16 Tampilan bangunan Sultan beyazid cami

sumber: daman architectur

Studi Tipologi Bangunan Arsitektur Ottoman 4.9.3.Uc Serefeli cami, Edirne

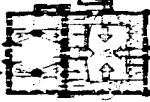
A. Denah

- Bentuk denah cenderung persegi
- Adanya open space yang dikelilingi oleh selasar



Gambar 4.17 bentuk Denah uc serefeli cami
sumber otoman architect

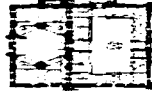
- Courtyard sebagai pusat orientasi sisi bagian dalam bangunan yang dilengkapi dengan fountain



Open space sebagai courtyard

Gambar 4.18 Denah courtyard uc serefeli cami
sumber otoman architect

- Pintu masuk dan keluar dibuat lebih menonjol (ceruk) yang dilengkapi dengan anak tangga



Gambar 4.19 Area pada Denah uc serefeli cami
sumber otoman architect

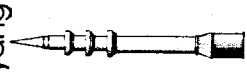
- Pola organisasi massa cenderung linier
- Pembagian sistem modul ruang yang sama dengan pembagian grid kolom



Gambar 4.20 Pola modul pada Denah uc serefeli cami
sumber otoman architect

B. Tampilan Bangunan

Adanya 4 menara (minaret) kembar yang masif pada kedua sisi bangunan yang terdiri dari



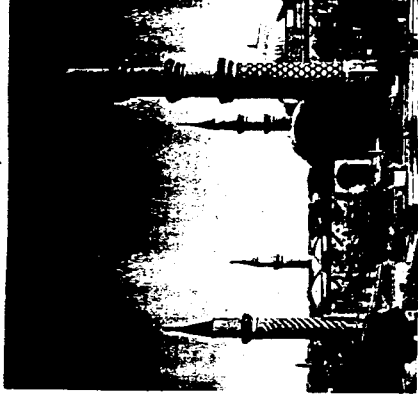
Pada bagian atas dengan bentuk kerucut

Pada bagian tengah dengan bentuk silinder (seperti kolom bulat) yang diberi cincin sebagai balkon

Pada bagian bawah dengan bentuk persegi

Gambar 4.21 . bentuk minaret

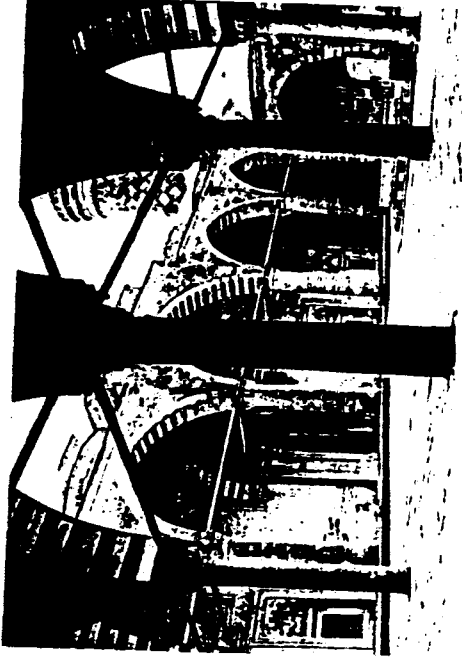
- Pada pusat ruang yang terbesar digunakan penutup atap berbentuk kubah (dome) 1/2 lingkaran
- Dinding muka luar terlihat masif sehingga sulit membayangkan bentuk bangunan itu sendiri ataupun bangunan-bangunan dibelakangnya. seolah-olah melebur dengan massa lainnya.



Gambar 4.22 tampilan bangunan uc serefeli cami
sumber otoman architect

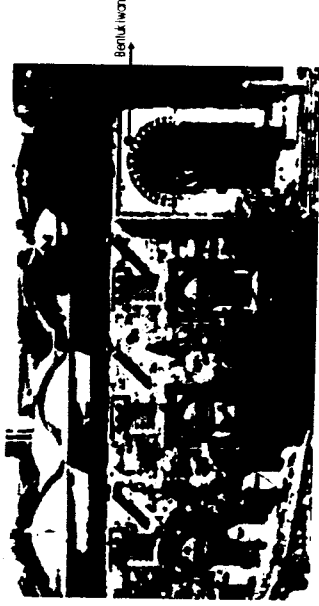
Studi Tipologi Bangunan Arsitektur Ottoman

4.9.3.Uc Serefeli camii, Edirne



Gambar 4 23 Courtyard uc serefeli camii sumber otoman architectur

- ✍ Penggunaan struktur(vault) pada sisi ruang dalam(selasar)
- ✍ Pada setiap entrance diberi iwan yang di ikuti dengan vault yang dliebih besar.



Gambar 4 24 Bentuk iwan uc serefeli camii sumber otoman architectur

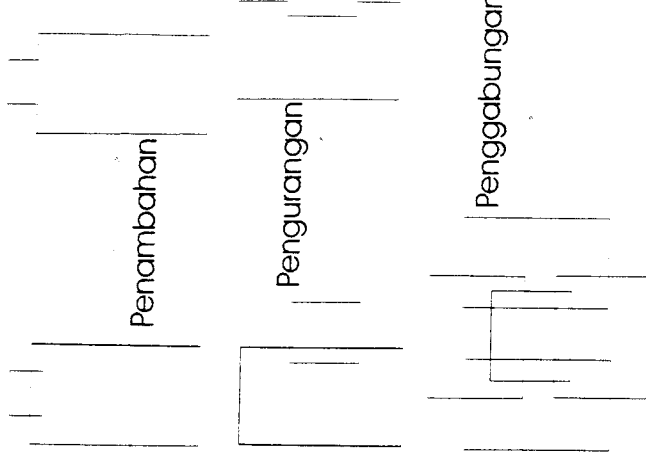
4.8.4.Kesimpulan

Berdasarkan analisa dari itypologi arsitektur ottoman maka di tarik kesimpulan sebagai berikut:

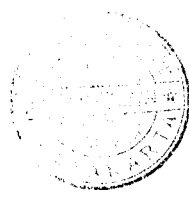
4.8.4.1. Denah

Digunakan untuk menentukan konsep bentuk

- ✍ Bentuk yang umum adalah bentuk persegi, bentuk-bentuk persegi mengalami proses bentukan

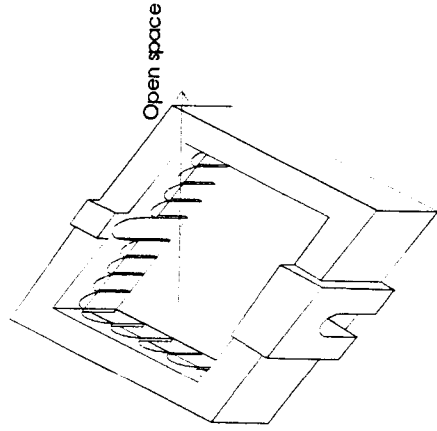


Gambar 4.25.sistem pola denah



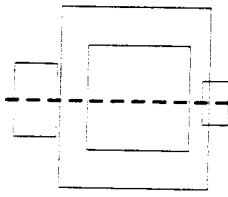
4.8.4 Kesimpulan

- ✍ Selalu ada ruang kosong atau open space(court yard) dengan fountain yang di kelilingi oleh selasar
- ✍ Pada umumnya bentukan ruang dalam selalu berorientasi ke open space (court yard)



Gambar 4.26.bentuk courtyard
Sumber pemikiran

- ✍ Pentu masuk(entrance) ke bangunan di bentuk dengan dinding lebih menjorok keluar(cerukan)
- ✍ Pola susunan massa cenderung linier

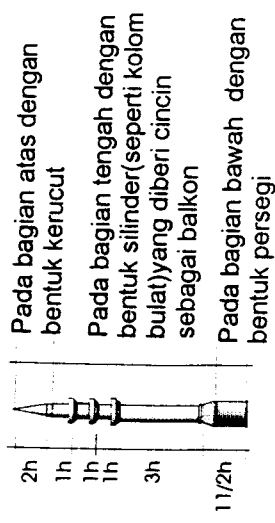


Gambar 4.27.pola organisasi massa linier

Kesimpulan

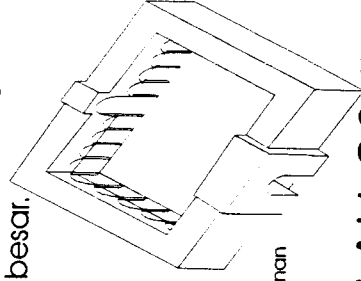
B. Tampilan Bangunan

- ✍ Untuk mendapatkan ragam bentuk yang mendominasi
- ✍ Pada umumnya selalu terdapat minaret



Gambar 4.28.Bentuk minaret
Sumber pemikiran

- ✍ Pada umumnya selalu menggunakan penutup atap berbentuk kubah (dome) 1/2 lingkaran
- ✍ Dinding muka luar terlihat masif sehingga sulit membayangkan bentuk bangunan itu sendiri ataupun bangunan- bangunan dibelakangnya.seolah-olah melebur dengan massa lainnya.
- ✍ Penggunaan struktur(vault) pada sisi ruang dalam(selasar)
- ✍ Pada setiap entrance diberi iwan yang di ikuti dengan vault yang aliebih besar.



Gambar 4.2.9.tampilan bangunan
Sumber pemikiran

LIMA

Hasil Rancangan

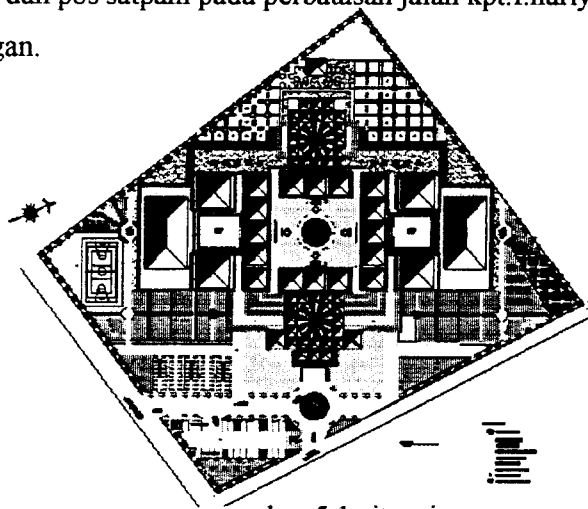
5.1. *Situasi*

Bangunan Youth Islamic Center terletak pada persimpangan jalan kapten.F. Hariyadi (jalan ke arah merapi view) dan jalan lingkungan dengan batasan site:

Pada arah Timur berbatasan dengan jalan lingkungan, pada arah barat berbatasan dengan sungai kecil (kali). Dan pada arah utara berbatasan dengan persawahan, sedangkan pada arah selatan berbatasan dengan jalan kapt.F. Hariyadi dan pemukiman penduduk.

Dari gambar situasi ini terlihat orientasi bangunan menghadap ke arah barat, atas dasar patokan arah kiblat di jogja dengan kemiringan sudut 22.5° dari arah barat dan atas dasar pertimbangan factor sudut jatuh cahaya matahari ke dalam bangunan. maka didapat orientasi bangunan menghadap ke arah barat dengan kemiringan sudut 22.5° Pada situasi terlihat adanya titik-titik simpul tempat *minaret*

Selain itu terlihat penentuan pola parkir pada persimpangan jalan kpt.f.hariyadi dan jalan lingkungan untuk parkir kendaraan roda empat (mobil) dan pada batasan jalan kapt.f.hariyadi untuk parkir kendaraan roda dua. Dan terlihat pola taman, tata landscape, sarana olahraga out door, serta fasum seperti genset pada arah sebelah barat dan pos satpam pada perbatasan jalan kpt.f.hariyadi serta perbatasan jalan lingkungan.



gambar 5.1.situasi

5.2. Massa Bangunan

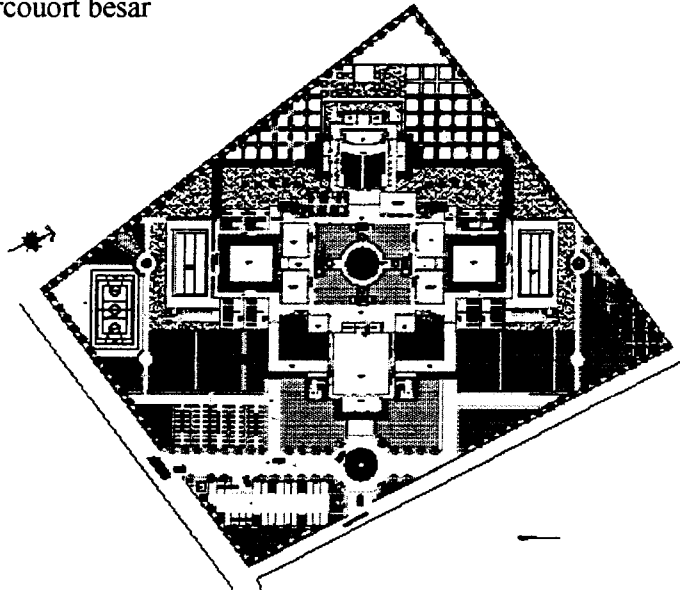
Pola organisasi *massa bangunan* terlihat terpusat dan linier. Pada *massa bangunan* ini juga terlihat cenderung terdiri dari satu masa tunggal namun seolah-olah terdiri dari beberapa massa di karenakan terlihatnya bentukan dari beberapa atap pyramid. Dari bentukan atap terlihat adanya pengulangan bentuk atap, untuk *zona private* pria/ wanita terlihat bentukan atap pyramid yang besar dengan jumlah 6 buah bentukan atap besar. Tiga buah bentukan atap pyramid besar disebelah utara pada zona pria dan Tiga buah bentukan atap pyramid besar lainnya disebelah selatan pada zona wanita. sedangkan untuk *zona public* (untuk kedua *gender*) terlihat bentukan atap yang lebih kecil dari bentukan atap pada masing-masing *zona* pria/wanita (sebelah utara dan selatan). Pada *zona public* bentukan atap kecil terlihat cenderung sebagai pembatas anatara zona pria dan wanita. Sesuai dengan konsep *arsitekter ottoman* dan *gender space* bahwa dalam bangunan terdapat *ivan fountain* dan *inner court* yang dikelilingi oleh selasar yang berfungsi sebagai control security, untuk efesiensi ruang dan pencapaian serta sebagai penghubung erat antar pelaku kegiatan. Dan pada massa bangunan ini terlihat 3 (tiga) buah *inner court*, pada arah utara terdapat inner court kecil pada zona pria, arah selatan terdapat pula *inner court* kecil pada zona wanita. dan diantara kedua zona ini(zona pria dan zona wanita) tepatnya pada pusat(ditengah-tengah) bangunan terdapat pula terdapat *inner court* besar untuk *zona public*. pada *zona public* terlihat adanya bentukan pola yang hirarki yaitu pola rantai dengan *fountain* dan *sculpture* ditengah *fountain*. dengan tujuan sebagai penarik perhatian dan diharapkan pada zona public segala interkasi antara pria dan wanita (dalam koridor hubungan kerjasama semata/hubungan muamalat) terjadi pada zona public ini. Dan pada *massa* bangunan juga terdapat 2 buah *ivan* pada sisi sebelah dalam *innercourt* besar yaitu pada sisi utara yang memberikan batasan side entrance bagi *jender* pria dan pada sisi selatan yang memberikan batasan side entrance bagi *jender* wanita.



Gambar 5.2. perspektif massa bangunan

5.3. Site Plan

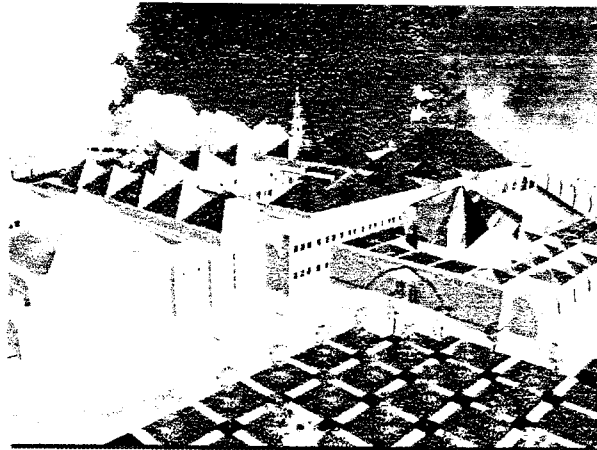
Gambar site plan memperlihatkan bentuk ruang dalam, *layout* ruang luar dan pencapaian kedalam bangunan. untuk bentuk ruang dalam pada masing-masing zona pria dan wanita terdapat *innercourt* kecil .dan pada pusat bangunan antara zona pria dan zona wanita terdapat *innercourt* besar yang digunakan sebagai zona public , fountain yang ditandai dengan pola lantai berbentuk seperti bunga teratai dan pada tengah fountain terdapat *sculpture* . serta terdapatnya 1 buah *iwan* pada masing-masing batasan entrance zona pria atau zona wanita. Yang berorientasi kedalam *innercouort* besar



Gambar5.3. Siteplan

5.3.1 Tapak

Tata letak bangunan disesuaikan dengan arah kiblat sholat sehingga didapatkan bangunan berorientasi ke arah barat dengan sudut kemiringan 22.5° pada sekeliling *site* ditanami pohon palem sebagai pembatas *site*. Pada arah utara terlihat pola taman berbentuk *grid* yang ditanami dengan pohon cemara kecil dan pada arah selatan terlihat taman kecil dan sarana olahraga out door. Pada sisi barat terdapat taman air sebagai penyejuk dan pola taman penanaman pohon berbentuk *grid*. Pada masing-masing sisi baik utara dan selatan terdapat 2 *minaret* kecil dan sisi timur terdapat satu *minaret* besar yang ditandai dengan pola lantai yang lebih menonjol dari pola yang lain diluar bangunan yang berbentuk seperti bunga teratai terletak pada pusat jalan utama didalam *site* bangunan yang berguna sebagai landmark dan pengarah sirkulasi keluar dari *site*. Pada arah selatan berbatasan dengan jl kpt F Hariyadi terlihat pola parkir yang disertai dengan penanaman pohon peneduh pada area area parkir dan pengarah pada entrance kedalam *site*.



Gambar 5.4. suasana tapak

5.3.2. Sirkulasi

Sirkulasi kedalam *site* (masuk ke *site*) pada arah selatan berbatasan dengan jl. kpt F Hariyadi yang di arahkan dengan penataan pohon palem yang linier sedang keluar dari *site* terlebih dahulu memutar *Minaret* besar supaya mengingatkan manusia akan Allah. Untuk pejalan kaki disediakan pedestrian pada masing-masing sisi parkir. Untuk pencapaian kedalam bangunan, dimana terdapat 1 entrance utama kedalam mesjid, 2 entrance utama pada zona public. Dan 1

entrance dari masing-masing zona pria/wanita. Sedangkan sirkulasi pada bangunan di satukan oleh selasar yang mengelilingi *innercourt*.



Gambar 5.5.pencapaian kedalam site

5.4. Denah

5.4.1. Denah Lantai 1

Berdasarkan pengelompokan kegiatan yang dipisah yaitu bidang agama (kegiatan baca tulis alqur'an dan kajian islami), bidang keilmuan (kegiatan kursus bahasa dan kursus computer) atas pertimbangan bahwa kegiatan ini cenderung fasif karena hanya proses belajar classical, mendengarkan ceramah ataupun bersifat teoritis sehingga tidak menutup kemungkinan para pengajar terkadang meninggalkan kelas, dan kelas tidak selalu dalam pengawasan. Jika dicampur pelaku (pria dan wanita) dari kegiatan ini tidak menutup kemungkinan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, sedangkan kegiatan bidang olah raga. (renang, basket dan volley) dengan pertimbangan factor kesopanan pada kegiatan olah raga renang dan fasilitas ini bukan hanya digunakan oleh remaja sebagai anggota binaan tetapi juga digunakan oleh masyarakat umum maka fasilitas ini perlu pemisahan.pula.

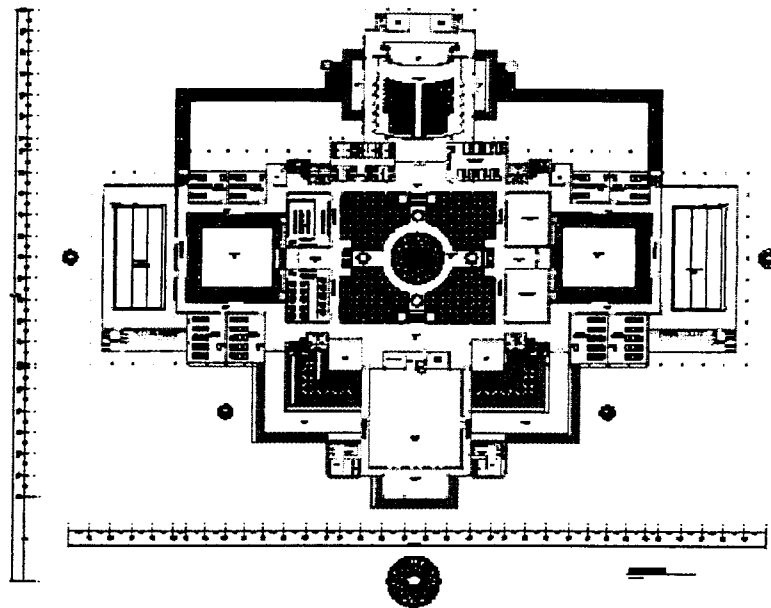
Di denah lantai 1 terlihat simetri, dan adanya pembagian zona. Pada sebelah utara adanya ruang-ruang kursus bahasa, kursus computer, dan kajian Islami dari masing masing kegiatan tsb terdapat 2 buah ruang dan 1 buah ruang fasilitas kolam renang., yang rencanakan di zona *pria* dengan 1 *innercourt* kecil yang dikelilingi oleh selasar dimana orintasi dari masing ruang menghadap ke *innercourt* kecil.

Begitupun pada sebelah *selatan* adanya ruang-ruang kursus bahasa, kursus computer, dan kajian Islami dari masing masing kegiatan tsb terdapat 2 buah ruang dan 1 buah ruang fasilitas kolam renang., yang rencanakan di zona *wanita* dengan 1 *innercourt* kecil yang dikelilingi oleh selasar dimana orintasi dari masing ruang menghadap ke *innercourt* kecil. Dan r, mee dengan pertimbangan kemudahan control mee pada masing masing zona. (pria/wanita)

Pada zona pusat (tengah) di rencanakan untuk *zona public* (percampuran pria dan wanita) dengan pertimbangan bahwa para pelaku kegiatan di zona public cenderung aktif dan satu sama lain bisa saling bekerjasama namun masih dalam koridor kerjasama semata. (hubungan muamalat saja) dan bersosialisasi. Sehingga adanya kelompok kegiatan yang disatukan seperti kegiatan bidang keterampilan (kegiatan pertukangan, mesin, tata boga, tata busana dan elektronika). ibadah (mesjid) kegiatan bidang kemasyarakatan (r. serbaguna) Dan zona public ini juga sebagai pembatas antara zona pria disebelah utara dan zona wanita di sebelah selatan.

Pada zona public terdapat *inner court* besar yang dikelilingi oleh selasar. pada *zona public* terlihat juga adanya bentuk pola yang hirarki yaitu pola lantai dengan *fountain* dan *sculpture* ditengah *fountain*. dengan tujuan sebagai penarik perhatian dan diharapkan pada zona public segala interaksi antara pria dan wanita (dalam koridor hubungan kerjasama semata/hubungan muamalat) terjadi pada zona public ini. Dan pada zona public juga terdapat 2 buah *ivan* pada sisi sebelah dalam *innercourt* besar yaitu pada sisi utara yang memberikan batasan side entrance bagi *jender* pria dan pada sisi selatan yang memberikan batasan side entrance bagi *jender* wanita. semua pola ruang yang direncanakan pada zona public menghadap ke *innercourt* besar, sehingga *innercourt* besar sebagai pusat control security. Pada denah lantai 1 direncanakan untuk kegiatan ketrampilan, (pertukangan, mesin, elektronika, tata boga, dan tata busana) r. pembina yang direncanakan pada sisi zona wanita secara langsung sebagai pusat control security pada zona wanita.. dan pada sebelah barat terlihat ruang serbaguna (r. rias pria dan r. rias wanita), sebelah timur mesjid (serambi, r. imam, r. sound sistem, r. perlengkapan) yang digunakan untuk ruang public (dalam artian untuk pelaku

kegiatan pria dan wanita.) dan pada masing masing sisi dari dari zona pria dan zona wanita (sebelah utara dan selatan) direncanakan minaret kecil dengan jumlah 4 buah minaret kecil dan 1 buah minaret besar pada pusat site(sebelah timur)

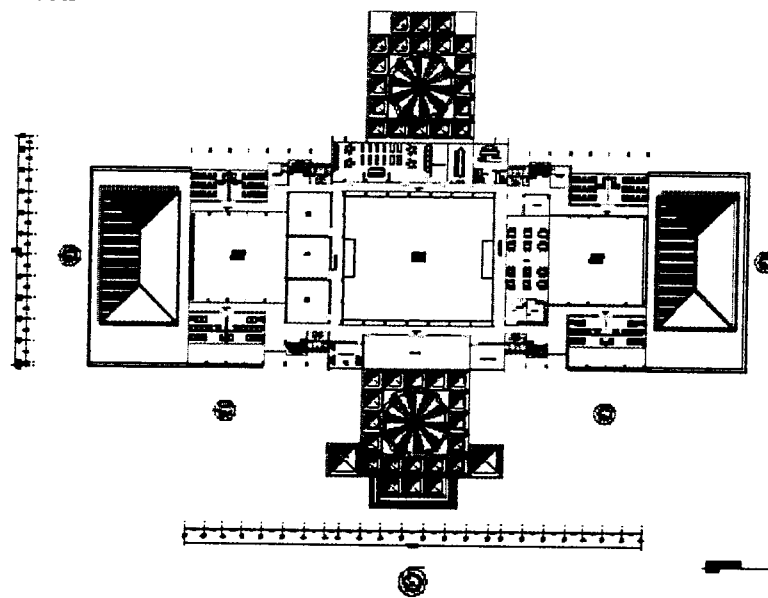


Gambar 5.6.Denah Lantai 01

5.4.2.Denah Lantai 2

denah lantai 2 terlihat simetri, dan juga terlihat kelompok ruang yang dipisahkan dan disatukan berdasarkan pada kelompok kegiatan dan pada denah Lt2 terdapat open area (void) yang merupakan pusat orientasi dari masing-masing ruang. Untuk sebelah utara pada zona pria terdapat 2 buah ruang baca tulis alqur'an dan 2 buah ruang pelatihan komputer begitu pula untuk zona wanita juga terdapat ruang-ruang ini (ruang baca tulis alqur'an dan ruang pelatihan komputer) yang berada pada sisi selatan. Dan pada zona tengah untuk zone public di khusus kan untuk ruang- yang disatukan iaman disana adanya pelaku kegiatan pria dan wanita untuk bersosialisasi dan berinteraksi saling bekerjasama dalam satu koridor positif. Dan pada zona sisi utara sebelah zona laki-laki direncanakan untuk pihak pengelola yaitu (r.ketua/wakil ketua dan sekretaris) secara langsung juga sebagai control security pada zona pria. dan pada batasan zone pria terdapat r.kantin dan gudang dan sarana infra struktur. Dimaksudkan sebagai elemen pembatas zone ruang

pria. dan pada zone pria terdapat pula r. cleaning service untuk kemudahan control pelayanan kebersihan ataupun lainnya pada zone pria. begitu pula untuk zone wanita adanya pembatasan zone ruang dengan elemen pembatas ruang yaitu ruang untuk kegiatan bidang seni(seni lukis ,seni lukis, seni teater dan seni musik). dan pada sisi sebelah timur terdapat ruang untuk pengelola sebagai pelayanan terhadap pengguna bangunan, dan ruang pameran untuk kegiatan berkala.pada sisi barat terdapat r.perpustakaan dan r.rapat dan r.penelola (r.,ketua,r. wakil dan r.sekretaris semua ruangnya pada zone tengah berorientasi kedalam open space(void) dan pada sisi void terdapat selasar yang mengelilingi open space tersebut. Dan selasar ini juga menyatukan ruang pada zone pria/wanita. Dan pada gambar terlihat (titik tempat minaret yang terpisah dari bangunan). Dengan jumlah 5 buah minaret, 1 buah minaret besar sebelah timur dan 4 buah minaret kecil



Gambar 5.7. Denah Lantai 2

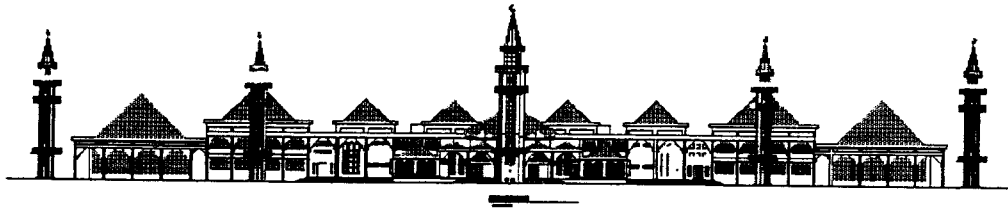
5.5. Tampak

5.5.1. Tampak Barat

pada bentuk bangunan ini menunjukkan citra yang menjadi gambaran (image) suatu kesan penghayatan terhadap orang yang melihat, dia (bangunan) menunjukkan image tingkat kebudayaan, kemanusiaan dan nafas spiritual.

Meskipun berusaha untuk mendapatkan tampilan arsitektur ottoman tetapi tidak secara langsung menggunakan idiom idom arsitektur ottoman secara fulgar . tetapi tidak hilang arsitektur regionalisme yaitu melalui bentukan atap dengan tritisan sebagai respon terhadap iklim. dan susunan yang tumpang sari pada sudut-sudut bangunan sebagai respon dari arsitektur regionalisme. pada bangunan tampak barat terlihat simetri , adanya satu sumbu yang dibagi oleh bentukan minaret. Dimana bentukan minaret seolah- olah terkesan terpisah dari bangunan, dengan jumlah 5 buah minaret yang mempunyai artian nilai-nilai sprit keagamaan terlihat(bahwa islam mewajibkan sholat lima waktu, 5 rukun islam sebagai pondasi agama, dan dia menunjukkan suatu yang vertikalisme akan keagungan sang illahi). Dengan satu minaret besar sebagai sumbu pembagi dari masing-masing zona pria dan zona wanita dan 2 buah minaret kecil dari masing- masing sayap bangunan (pada zona pria ataupun zona wanita) dan dia minaret mempunyai 5 level ketinggian pada masing level ketinggian mempunyai suatu skala proporsi tertentu . pada level 1 & 2 mempunyai perbandingan $1 \frac{1}{2}h$ dari pada level 3 dan 4 yang memiliki skala proporsi $1h$. sedangkan level 2. & 3 memiliki skala prorsi $3h$ dan untuk level 5 ke puncak minaret mempunyai skala proporsi $2h$. pada bentukan minaret terlihat adanya pembagian level-level tertentu pada level 1 dan 2 disebut sebagian bagian bawah, level 2 sampai level ke 5 disebut sebagai bagian tengah. Level 5 sampai ke puncak minaret disebut sebagai bagian atas. Dan masing level ketinggian diberi balkon atau disebut sbagai cincin minaret. yang berguna untuk peristirahatan sementara untuk menuju ke puncak minaret pada saat ada perbaikan-perbaikan mengenai maintenance. Pada tampak barat juga terlihat pengulangan bentukan vault yang disebut sebagai iwan-iwan kecil. pada area mesjid penggunaan roster-roster yang ber pola arabesk pada pembatas dinding mesjid . area mesjid ini ditunjukkan oleh bentukan atap seperti payung diikuti bentukan atap-atap limasan kecil yang berbeda dari yang lainnya (atau terletak dibelakang minaret besar) dan pada tampak terlihat juga pengulangan bentukan atap limasan (pyramid) yang mana atap limasan dibuat dengan permainan luifel ketinggian untuk menghindari kemonotonan bentukan atapa atas pertimbangan bahwa pada lingkungan sekitar terlihat menggunakan atap limasan sehingga bangunan harus

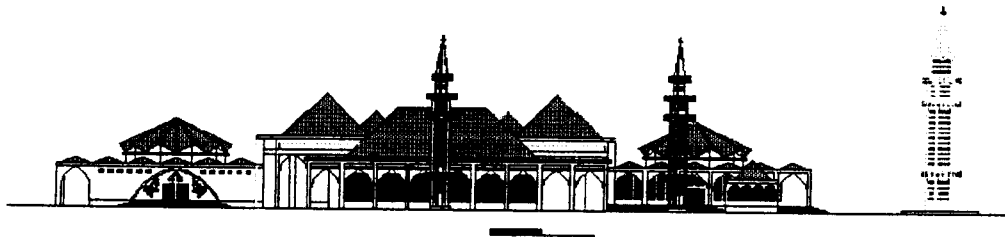
maampu beradaptasi pada lingkungan setempat.pada tampak barat bagunanan juga terlihat kesan horizontal yang dalam artian memiliki nafas hubungan kebersamaan sesama manusia . dan untuk memasukkan cahaya kedalam bangunan pada tampak ini juga terlihat pengulangan bentukan bukaan



Gambar5.8. Tampak Barat

5.5.2 Tampak Selatan

pada tampak selatan seolah-olah terlihat 3 buah minaret kenyataanya tidak, dia minaret tetap terlihat 5 buah, karena 2 buah minaret lainnya terlihat seolah tumpang tindih.. 1 minaret besar terlihat terpisah dari bangunan dia menunjukkan sebagai landmark dari bangunan. Pada tampak selatan juga terlihat adanya pengulangan bentukan vault (disebut sebagai iwan-iwan kecil). Pada tampak ini juga terlihat pengulangan bentukan bukaan..



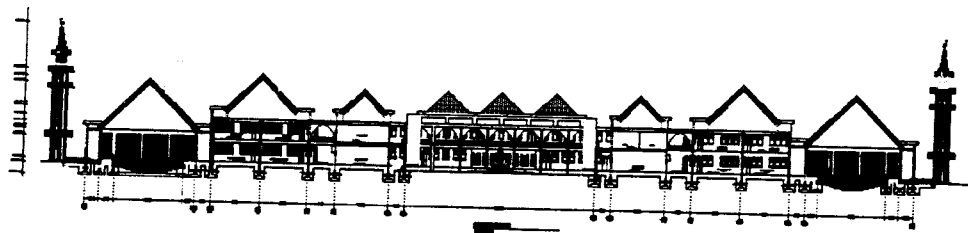
Gambar 5.9. Tampak Selatan

5.6 .Potongan

5.6.1. potongan a-a

pada potongan ini terlihat bagaimana pemisahan ruang zona antara pria dan wanita ditunjukkan oleh bentukan minaret kecil dari masing- masing sisi zone ruang (pria/wanita). Dan pada potongan juga terlihat zona public sebagai pembatas antara zona pria dan zona wanita yang ditandai oleh adanya sculpture pada tengah fountain. Dan pada potongan ini juga terlihat pengulangan bentukan vault(iwan-iwan kecil) yang ber orintasi kedalm inner court besar. Pemisahan

ruang berdasarkan kelompok kegiatan terlihat juga pada potongan a-a seperti kelompok kegiatan bidang agama (pada level 1 untuk kegiatan kajian islam pada level 2 untuk kegiatan baca tulis alqura'an), kelompok kegiatan bidang olah raga seperti renang juga terlihat pada potongan a-a. sedangkan untuk penyatuan ruang berdasarkan kelompok kegiatan yang direncanakan pada zona public dan dia (ruang keterampilan tersebut) juga sbg elemen pembatas antara antara zona pria dan zona wanita. Penyatuan ruang ini diharapkan para pelaku (pria dan wanita) kegiatan bisa saling berinteraksi dan bersosialisasi karena disebabkan satu sama lain saling membutuhkan untuk kegiatan yang cenderung "aktif"(positif), sehingga mereka (pria/wanita)bisa bekerjasama dalam satu koridor semata (hubungan muamalat. Dan pada potongan ini terlihat pengulangan bentuk bukaan untuk memasukkan cahaya matahari kedalam bangunan yang berorientasi ke dalam inner court. massa bangunan juga disatukan oleh bentuk selasar yang mengelilingi inner court dan disini tergambar pula pola modul struktur yaitu 5x5 meter.

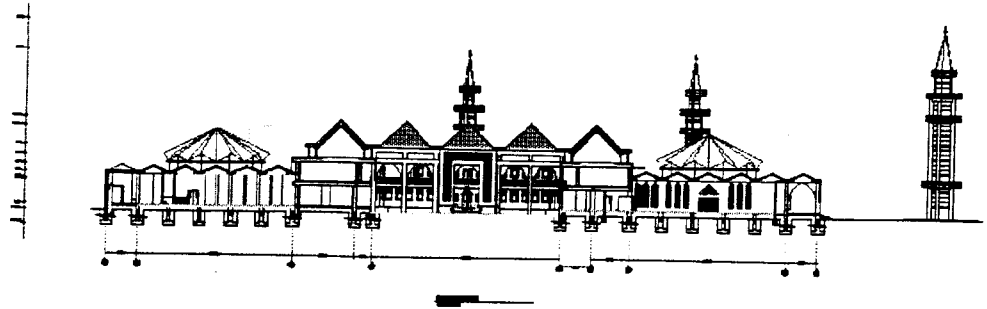


5.10. Gambar Potongan a~a

5.6.2. potongan b-b

pada potongan b-b hanya terlihat zona public yaitu kelompok kegiatan yang disatukan. pada gambar terlihat innercourt besar dan fountain dengan sculpture . dan juga terlihat bentuk vault kecil (iwan-iwan keci) yang dikuti oleh iwan besar yang berorientasi ke dalam innercourt. dan pada gambar ini juga terlihat tiga buah minaret. 2 buah minaret kecil sebagai back ground dari bangunan yang ada di depannya. Dan satu minaret besar yang berdiri sendiri sebagai landmark dari bangunan dan pada potongan juga terlihat bangunan secara vertical dan horinzontal

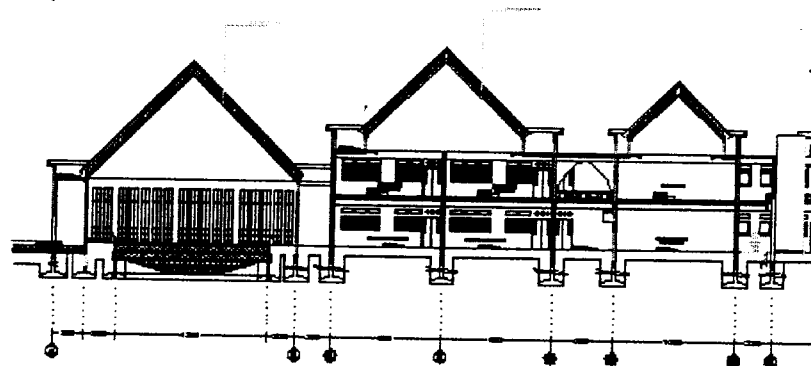
adanya kelompok ruang berdasarkan fungsinya dan pada potongan ini pola struktur juga tergambar dengan modul 5x5 meter



Gambar 5.11 potongan b~b

5.7. Struktur

pada gambar potongan terlihat penggunaan modul struktur 5 x 5 meter, dengan penggunaan konstruksi rangka beton bertulang dan untuk pondasi titik (setempat yang digunakan adalah pondasi foot plat menggunakan batu kali 8 untuk pondasi menerus dan untuk atap menggunakan atap dak beton dan atap limas an dengan struktur atap menggunakan struktur kayu . disamping struktur rangka beton utma sebagai penyaluran beban juga di untkapkan dalam estetika sehingga beberapa balok dan kolom di ekspose. Sengan ukuran kolom 30/60 dan balok 20/60.



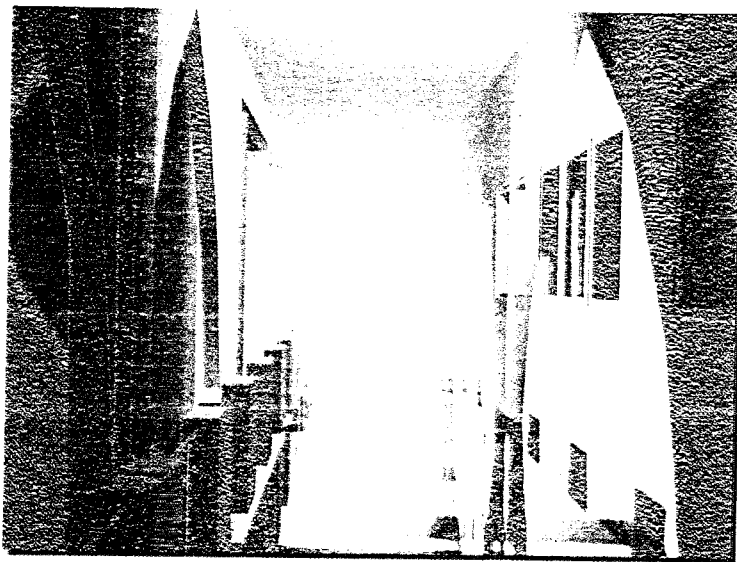
Gambar 5.12. Penampang Struktur

5.8. Interior

8.1. selasar

fungsi utama dari selasar adalah sebagai sirkulasi pada bangunan dan penghubung antara satu ruang dengan ruang lainnya. ruang .selasar terletak mengelilingi inner court .selasar terletak mengelilingi inner court bangunan baik inner court kecil Maupun pada innercouth besar. Pada selasar

juga terjadi kegiatan interaksi antara pelaku kegiatan .yang apabila kita berjalan mengelilinginya seolah menghilang pada satu titik tertentu (ruang tertentu)sehingga dia selasar berpengaruh terhadap psikologis bagi pelaku bangunan oleh krenaya untuk menghindari kemonotonan pada satu tertermtu maka selasar dibuat mnegeililigi ruang dan dia di harpakan juga sebagai ruang control privacy pada masing-masing zona (baik itu zona pria/ wanita maupun pada zona public)



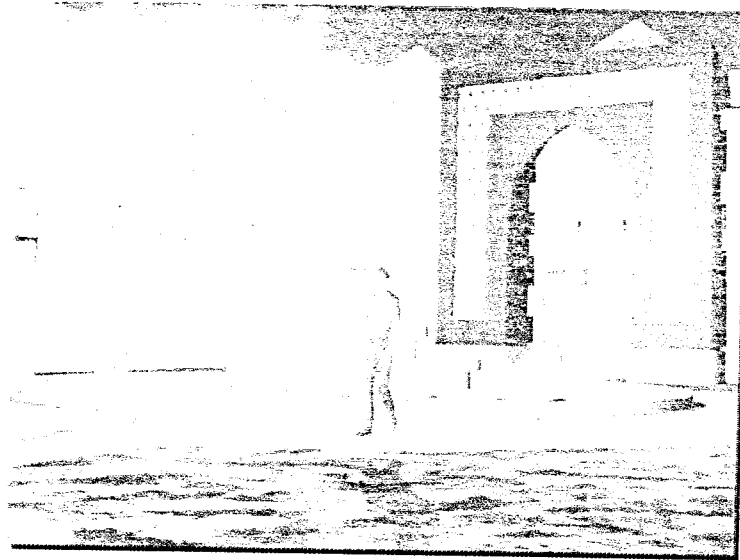
Gambar 5.13.Selasar

5.8.2 inner court

inner court berfungsi sebagai control security, untuk efesiensi ruang dan pencapaian serta sebagai penghubung erat antar pelaku kegiatan selain itu juga berfungsi untuk membantu pertukaran udara secara alami di dalam , juga untuk memasukkan cahaya matahari kedalam bangunan.

Dan pada bangunan ini terdapat 3 (tiga) buah *inner court*, pada arah utara terdapat inner court kecil pada zona pria, arah selatan terdapat pula *inner court* kecil pada zona wanita.dan diantara kedua zona ini(zona pria dan zona wanita) tepatnya pada pusat(ditengah-tengah) bangunan terdapat pula terdapat *inner court* besar untuk *zona public*.pada *zona public* terlihat adanya bentukan pola yang hirarki

yaitu pola lantai dengan *fountain* dan *sculpture* ditengah *fountain*.dengan tujuan sebagai penarik perhatian dan diharapkan pada zona public segala interaksi antara pria dan wanita (dalam koridor hubungan kerjasama semata/hubungan muamalat)terjadi pada zona public ini. Dan pada bangunan juga terdapat 2 buah *iwon* dengan oramentasi pola arabesk, pada sisi sebelah dalam *innercourt* besar yaitu pada sisi utara yang memberikan batasan side entrance bagi *jender* pria dan pada sisi selatan yang memberikan batasan side entrance bagi *jender* wanita .



Gambar 5.14.Inner Court Besar

5.8.3. R. Kursus Komputer

Berdasarkan pengelompokan kegiatan yang dipisah yaitu bidang agama (kegiatan baca tulis alqur'an dan kajian islami ,bidang keilmuan (kegiatan kursus bahasa dan kursus computer)atas pertimbangan bahwa kegiatan ini cenderung fasif karena hanya proses belajar classical, mendengarkan ceramah ataupun bersifat teoritis sehingga tidak menutup kemungkinan para pengajar terkadang meninggalkan kelas,dan kelas tidak selalu dalam pengawasan. Jika dicampur pelaku (pria dan wanita) dari kegiatan ini tidak menutup kemungkinan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan bentukun ruangan pada ruang kursus komputer seperti pada ruang kelas biasa yang terdiri dari furniture meja dan kursi serta fasilitas belajar lainnya. Pada ruangan terdapat bukaan yang berorientasi pada

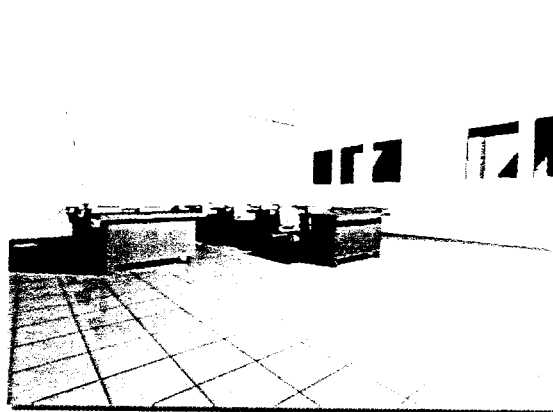
innercourt dan bukaan ini juga berfungsi sebagai untuk memasukkan cahaya matahari kedalam bangunan selain itu juga sebagai control security pada masing zona pria/ wanita.



Gambar 5.15. Suasana Ruang Kursus Komputer

5.8.4. Ruang Kursus Bahasa

Pada ruang kursus bahasa seperti pada ruang kelas biasa yang terdiri dari furniture meja dan kursi serta fasilitas belajar lainnya. Pada ruangan terdapat bukaan yang berorientasi pada innercourt dan bukaan ini juga berfungsi sebagai untuk memasukkan cahaya matahari kedalam bangunan selain itu juga sebagai control security pada masing masing zona pria/ wanita.



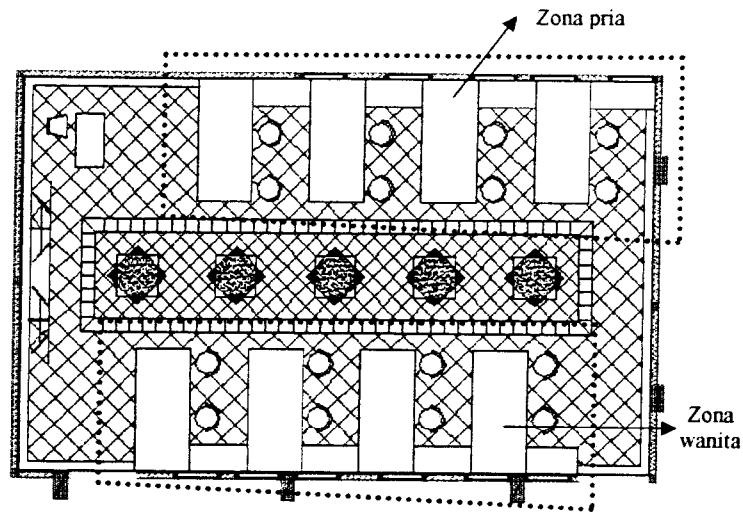
Gambar 5.16. Perspektif Ruang Kursus Bahasa

5.9. Lay Out Ruang

Berdasarkan pada kelompok kegiatan yang disatukan yang terletak pada zona public. pada lay out ruang ini terlihat adanya pemisahan kelompok melalui pembagian zona berdasarkan pada kecenderungan minat pada masing- masing

kegiatan. Pemisahan zona tersebut dapat dipisahkan melalui pembagian batas furniture yang ditandai dengan system pola lantai.

5.9.1. Ruang keterampilan Elektronika



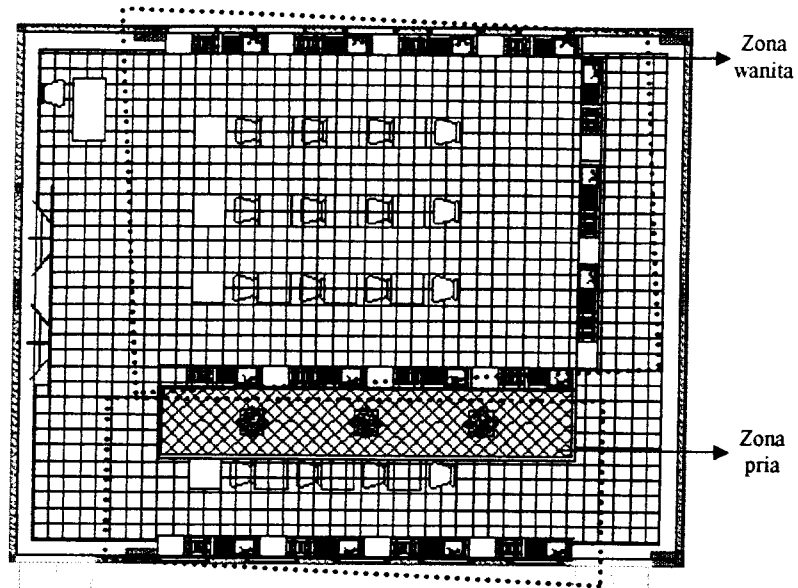
Gambar 5.17. Layout Ruang keterampilan Elektronika

Pada perancangan lay out dengan pertimbangan bahwa pada kegiatan pada ruang ini mempunyai minat sama pada kegiatan ini baik pria dan wanita. sedang pembatasan zona di tunjukkan oleh motif lantai yang berbeda pada tengah area dengan penggunaan material tegel kasar yang berbeda dengan modul 90 x 90 cm dengan jarak antara pola motif tsb 90 cm dari tepi tegel lantai yang bersudut 45' dan motif ini di bingkai oleh border tegel kasar sebesar 30 cm dan pada luar border menggunakan material lantai tegel biasa seperti yang disusun secara mozaik dengan lebar tegel 40/40 . dan penyusunan furniture yang sedemikian rupa,

5.9.2. Ruang Keterampilan Tata Boga.

Pada ruang keterampilan tata boga ini penyatuan kelompok kegiatan tetapi pelau kegitan dibuat terpisah namu secara visual dan mereka bisa saaling melihat dan bisa saling bekerjasama pemisahan hanya pada penatan pola furniture, furnute juga sebagai pembatasan area pria dan wanita. Dan diperkuat pembentukan pola lantai yang sedemikian rupa, dengan penggenaan material tegel

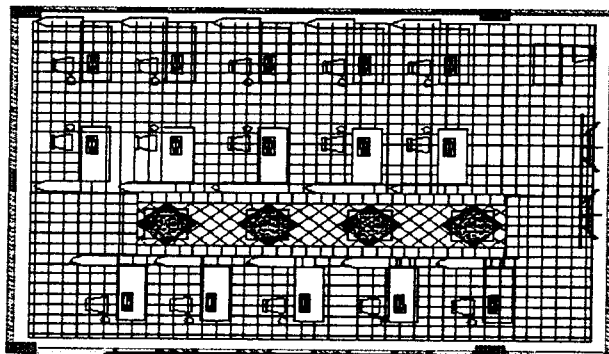
karena kegiatan ini cenderung faktor kefemininan lebih mendominasi maka pelaku kegiatan kegiatannya pu wanita dengan perbandingan 1:3



Gambar 5.18.Lay Out Ruang Keterampilan Tata Boga

5.9.2..Rg.. Keterampilan Tata Busana

Pada ruang keterampilan tata boga ini penyatuan kelompok kegiatan tetapi pelau kegitan dibuat terpisah namu secara visual dan mereka bisa saaling melihat dan bisa saling bekerjasama pemisahan hanya pada penatan pola furniture, furnute juga sebagai pembatasan area pria dan wanita. Dan diperkuat pembentukan pola lantai yang sedemikan rupa,dengan pengenaan material tegel karena kegiatan ini cenderung faktor kefemininan lebih mendominasi maka pelaku kegiatan kegiatannya pu wanita dengan perbandingan 1:2

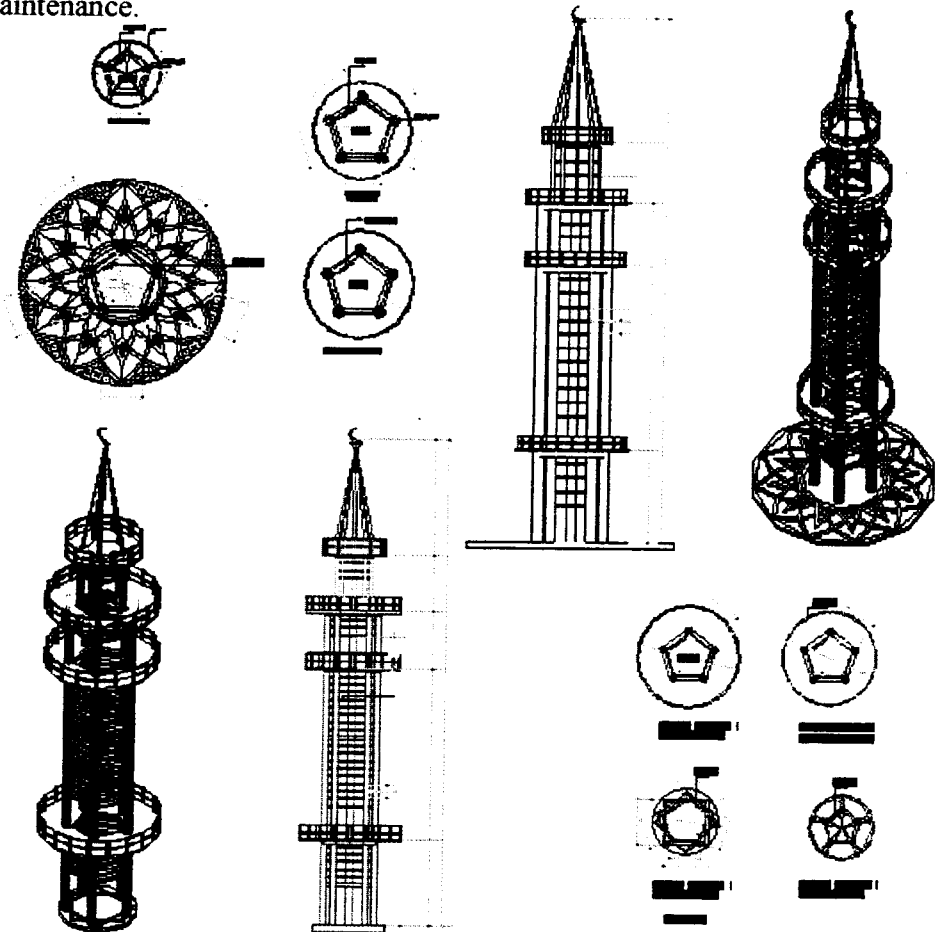


Gambar 5.19.lay outRuang Keterampilan Tata Busana

5.10. Detil-Detil

5.10.1. Minaret

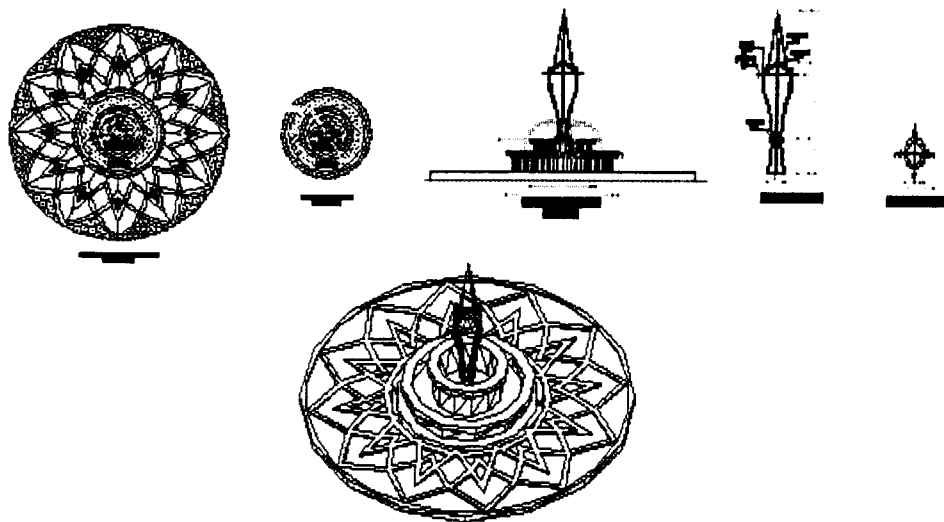
pada minaret mempunyai 5 level ketinggian pada masing level ketinggian mempunyai suatu skala proporsi tertentu . pada level 1& 2 mempunyai perbandingan $1 \frac{1}{2}h$ dari pada level 3 dan 4 yang memiliki skala proporsi $1h$. sedangkan level 2.&3 memiliki skala prorsi $3h$ dan untuk level 5 ke puncak minaret mempunyai skala proporsi $2h$. pada bentukan minaret terlihat adanya pembagian level-level tertentu pada level 1 dan 2 disebut sebagian bagian bawah, level 2 sampai level ke 5 disebut sebagai bagian tengah. Level 5 sampai ke puncak minaret disebut sebagai bagian atas. Dan masing level ketinggian diberi balkon atau disebut sbagai cincin minaret.yang berguna untuk peristirahatan sementara untuk menuju ke puncak minaret pada saat ada perbaikan- perbaikan mengenai maintenance.



Gambar 5.20. Detil Minaret Besar Dan Minaret Kecil

5.10.2. fontain dan sculpture

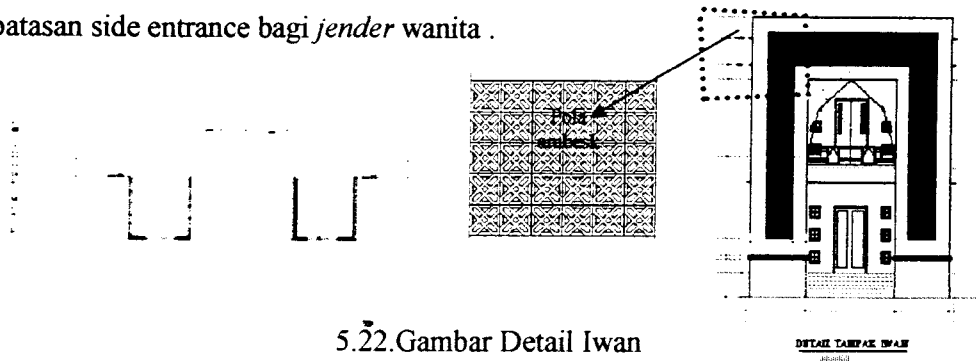
pada fontain adanyan bentukan pola lantai yang hirarki yaitu pola lantai dengan *fountain* dengan finishing batu alam dan pada fontain dibuat tempat untuk duduk-duduk santai dan *sculpture* yang terbuat materal stainless steel dan denaga bentuk dome atap juga terbuat dari plat yang berada ditengah *fountain*.dengan tujuan sebagai penarik perhatian dan diharapkan pada zona public segala interkasi antara pria dan wanita (dalam koridor hubungan kerjasama semata/hubungan muamalat)terjadi pada zona public.diharapkan juga memberikan napas tersendiri bagi pelaku kegiatan.



Gambar 5.21.Foun Tain Dan Sculpture

5.10.3. Iwan

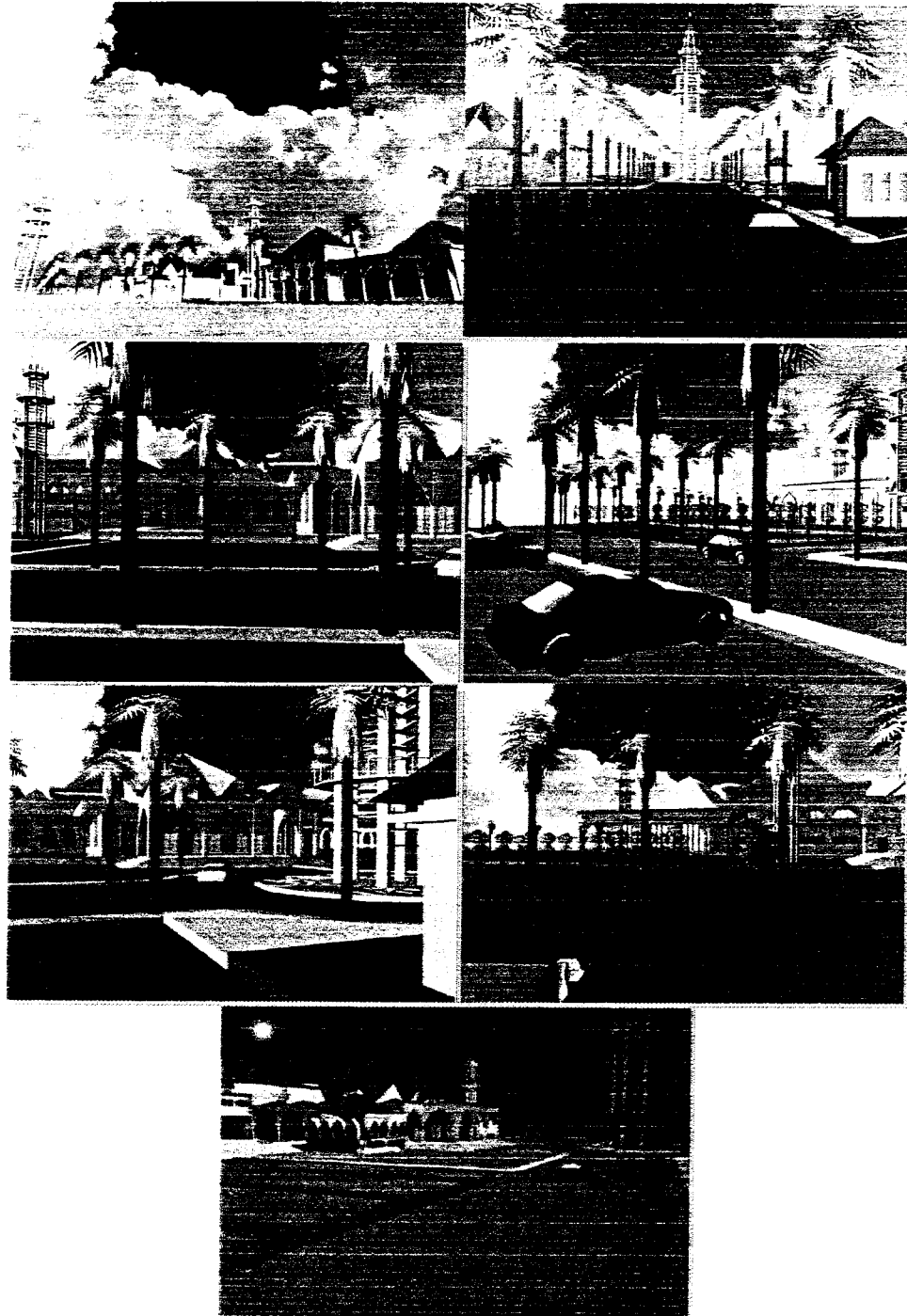
Dan pada bangunan juga terdapat 2 buah *iwan* dengan oramentasi pola arabesk, pada sisi sebelah dalam *innercourt* besar yaitu pada sisi utara yang memberikan batasan side entrance bagi *jender* pria dan pada sisi selatan yang memberikan batasan side entrance bagi *jender* wanita .



5.22.Gambar Detail Iwan

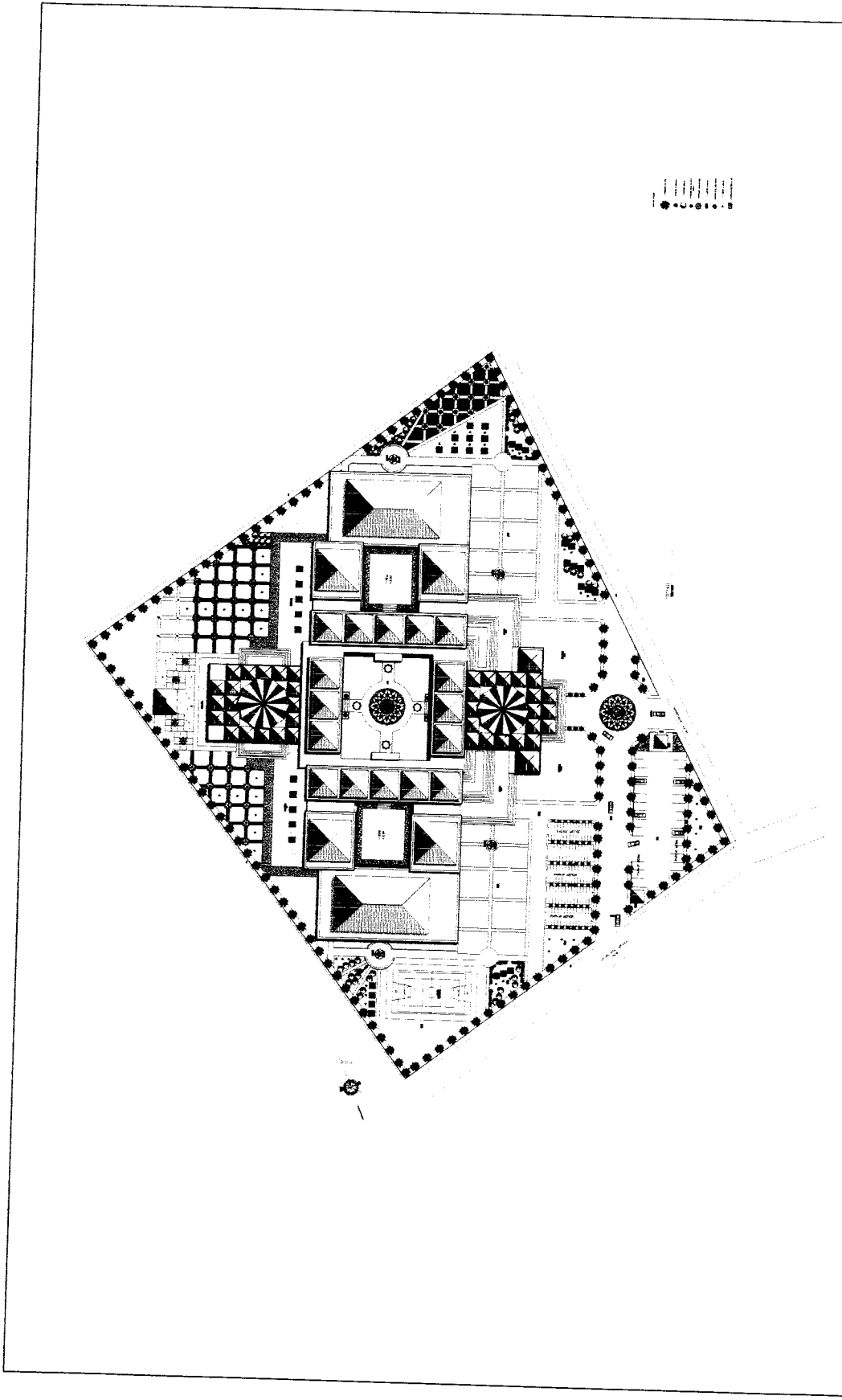
5.11. Perspektif Bangunan

pada perspektif terlihat bentukan minaret dan vault (iwan-iwan kecil) serta bentukan atap piramida serta tata landscape



Gambar 5.23. Perspektif Bangunan

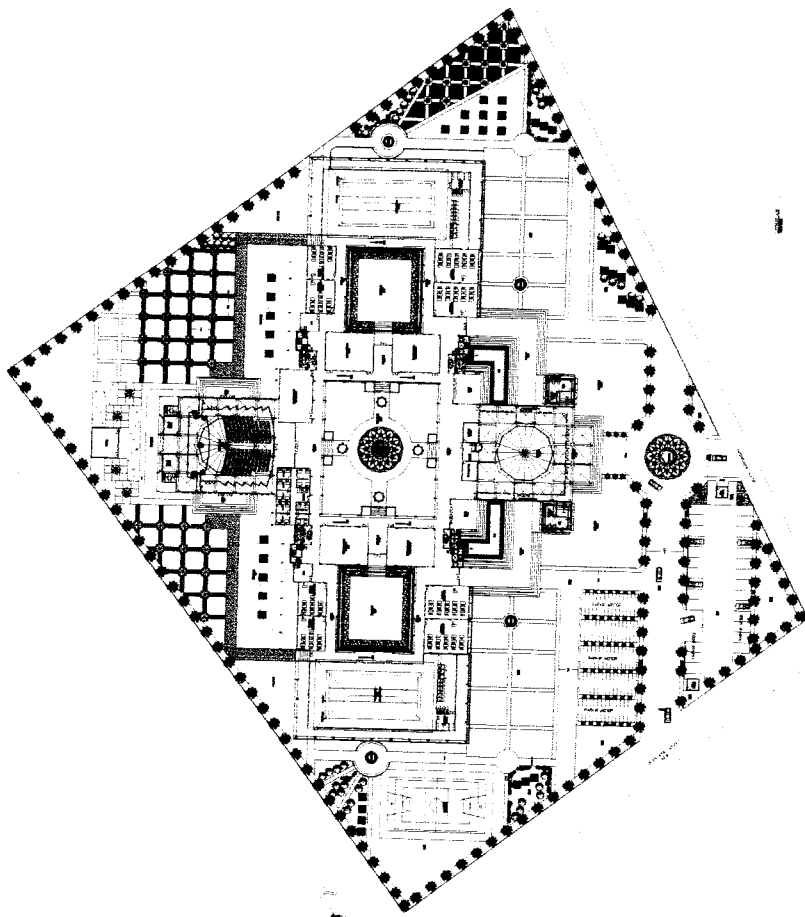
ENAM
Gambar-Gambar Hasil Rancangan



U-010-0

| | | | | | | | | | | |
|--|---|--|---|--|--|-------------------------------|-------------------------|----------------|----------------|-------------------|
| TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2003/2004 | YOUTH ISLAMIC CENTER sebagai sarana pembinaan pemuda/ Islam DI JOGJAKARTA PERENCANAAN PADA JENDER SPACE DAN BENTUK FABRIK ARSITEKTUR OTOMAN | DOSEN PEMBIMBING IR. HANIF BUDIMAN, MSA | IDENTITAS MAHASISWA NAMA: ABDULLAH NO. MHS: 08 512 203 TANDA TANGAN: | | NAMA GAMBAR SITUASI | SKALA 1 : 400 | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
| | | | | | | | | | | |





TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE VI
SEMESTER GENAP
 TH. 2003/2004

YOUTH ISLAMIC CENTER
 sebagai sarana pembinaan pemuda Islam
 DI JOGJAKARTA
 PENEKAMAN PADA LUBER SPACE DAN BENTUK
 TAMPILAN ARSITEKTUR STROMEN

DOSEN PEMBIMBING
 I.R. HANIF BUDIMAN, MSA

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA ABDULLAH
 NO. MHS 98 512 203
 TANDA TANGAN

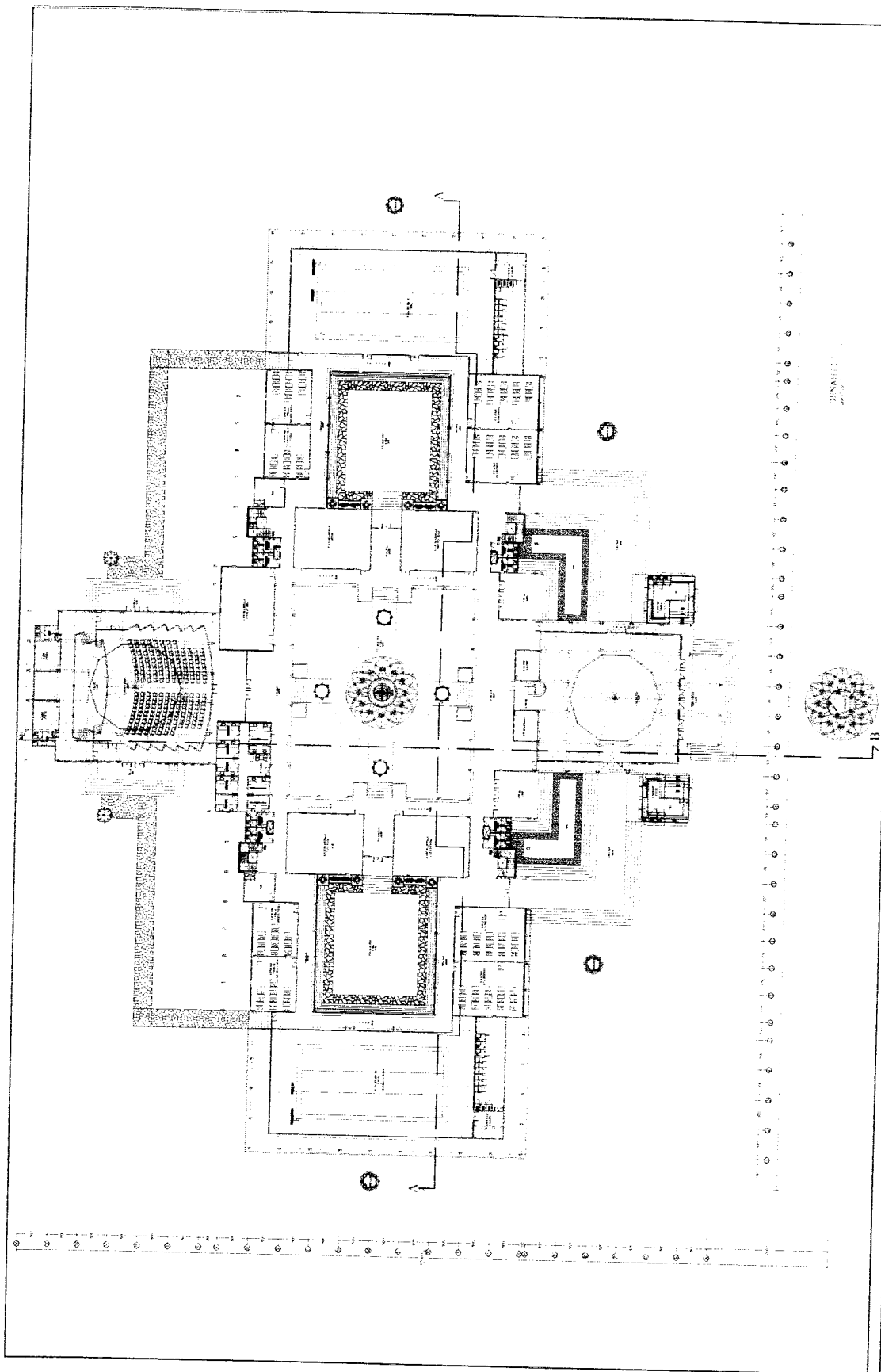
NAMA GAMBAR
 SITE PLAN

SKALA
 1 : 400


NO. LBR

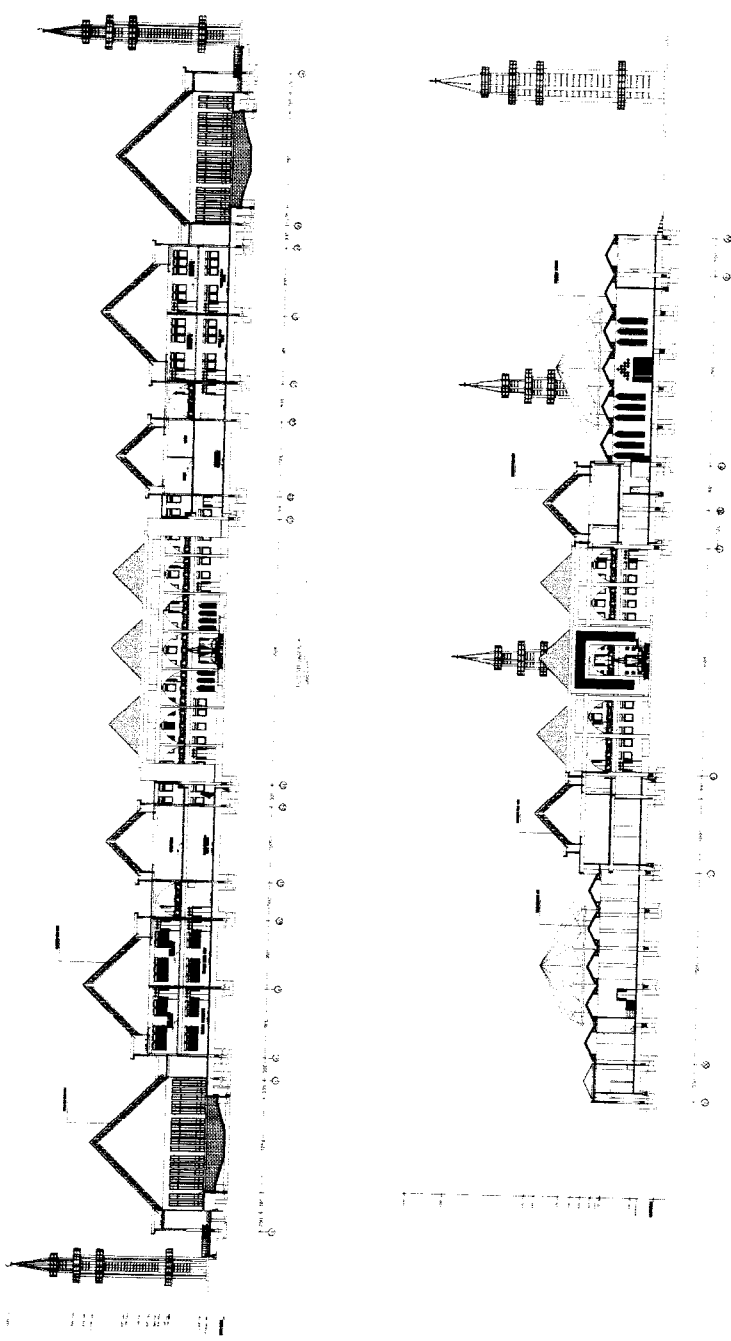
JML LBR

PENGESAHAN



DENAH LT. 01

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|--|--|---|--|-------------|----------|----------------|------------|---------------------|--|---|---------------------------------|-----------------------|------------------------|--------------------------|
|  <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p> | <p>PERIODE VI SEMESTER GENAP Th. 2003/2004</p> | <p>YOUTH ISLAMIC CENTER sebagai sarana pembinaan pemuda/ Islam DI JOGGJAKARTA PENERAPAN PADA JENDELA SPACE DAN BERITUK TAMFILAN ARSITEKTUR OTTOMANI</p> | <p>DOSEN PEMBIMBING IR. HANIF BUDIMAN, MSA</p> | <table border="1"> <tr> <td>NAMA</td> <td>ABDULLAH</td> </tr> <tr> <td>NO. MHS</td> <td>98.512.203</td> </tr> <tr> <td>TANDA TANGAN</td> <td></td> </tr> </table> | NAMA | ABDULLAH | NO. MHS | 98.512.203 | TANDA TANGAN | | <p>NAMA GAMBAR DENAH LT 01</p> | <p>SKALA 1 : 200</p> | <p>NO. LBR</p> | <p>JML. LBR</p> | <p>PENGESAHAN</p> |
| | NAMA | ABDULLAH | | | | | | | | | | | | | |
| NO. MHS | 98.512.203 | | | | | | | | | | | | | | |
| TANDA TANGAN | | | | | | | | | | | | | | | |



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE VI
SEMESTER GENAP
 TH. 2003/2004

YOUTH ISLAMIC CENTER
 sebagai sarana pembinaan pemuda Islam
 DI JOGJAKARTA
 PENEMBAH PADA JENDER SPASKE DAN BENTUK
 FAKULTAS ARSITEKTUR OTTOMANI

DOSEN PEMBIMBING
 IR. HANIF BUDIMAN, MSA

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: ABDULLAH
 NO. IHS: 98 512 203
 TANDA TANGAN:

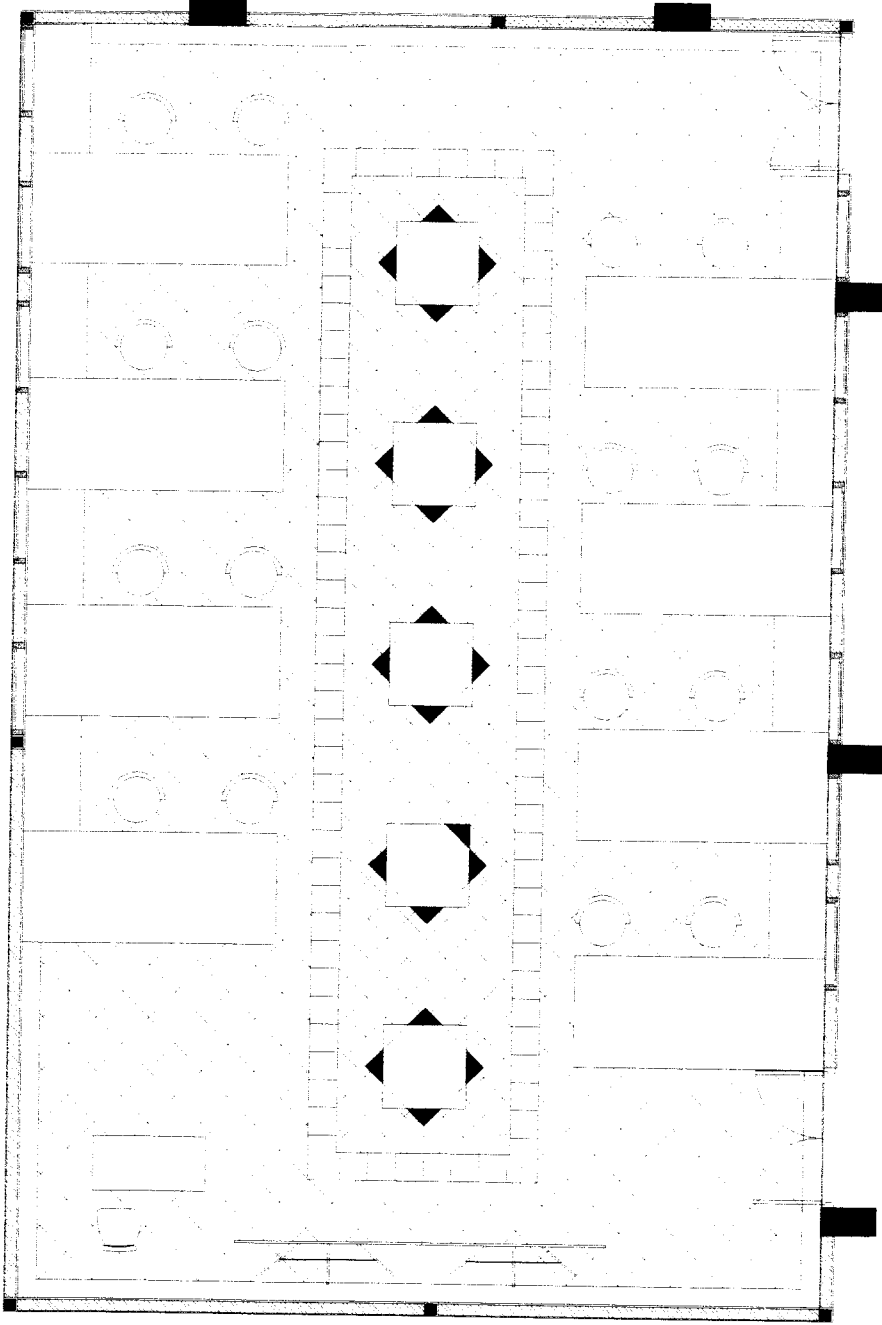
NAMA GAMBAR
 POTONGAN

SKALA
 1 : 200

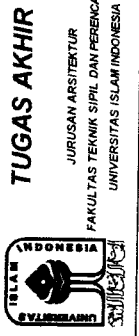
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



RENCANA LAY OUT RUANG
KETERAMPILAN ELEKTRONIKA



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE VI
SEMESTER GENAP
TH. 2003/2004

YOUTH ISLAMIC CENTER
sebagai sarana pembinaan pemuda/ Islam
DI JOGJAKARTA
PENEKANAN PADA JENDER SPACE DAN BENTUK
TAMPILAN ARSITEKTUR OTTOMAN

DOSEN PEMBIMBING
IR. HANIF BUDIMAN, MSA

| | |
|---------------------|------------|
| IDENTITAS MAHASISWA | |
| NAMA | ABDULLAH |
| NO. MHS | 98 512 203 |
| TANDA TANGAN | |

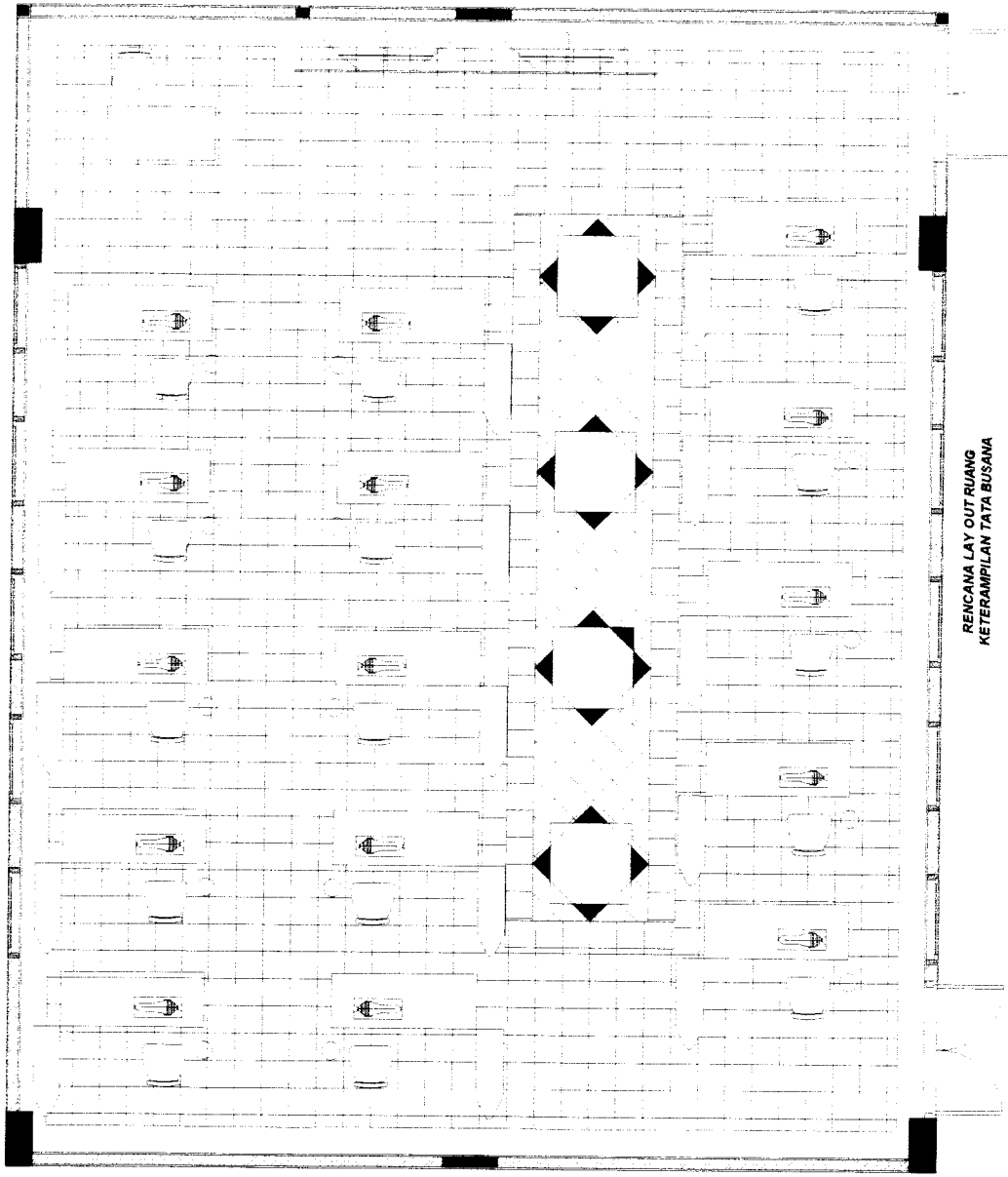
NAMA GAMBAR
RENCANA LAY OUT RUANG
KETERAMPILAN

SKALA
1 : 200

NO. LBR

JML LBR

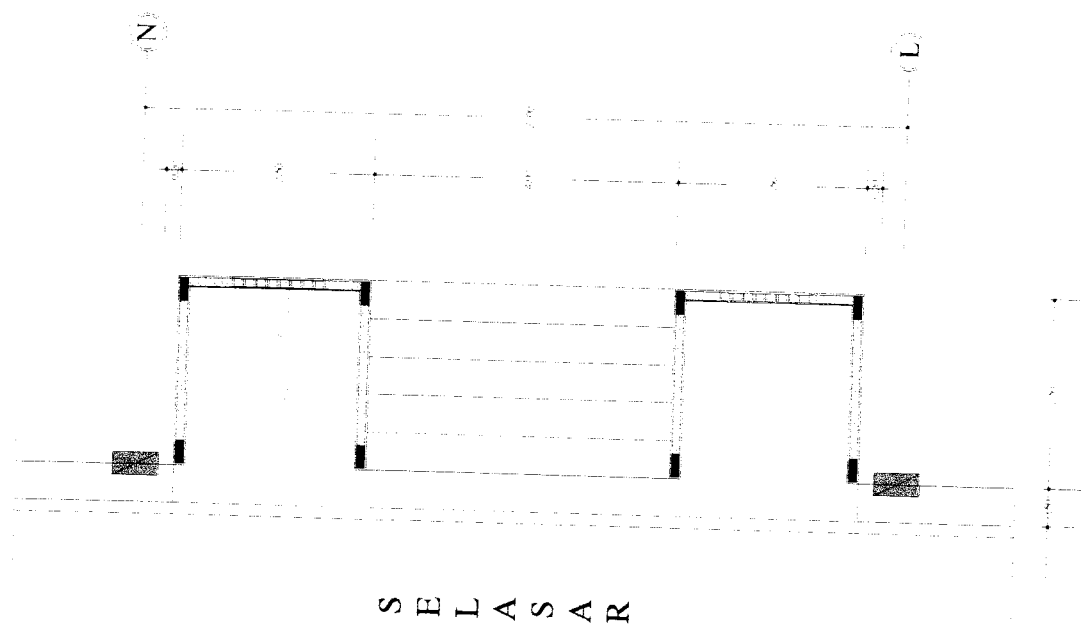
PENGESAHAN



RENCANA LAY OUT RUANG
KETERAMPILAN TATA BUSANA

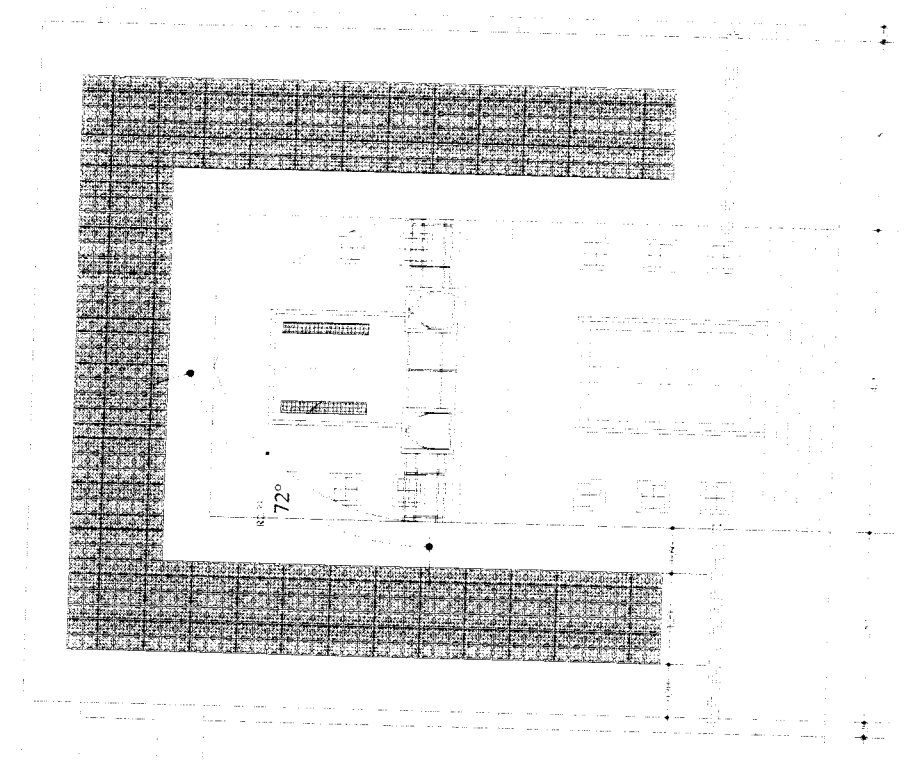
| | | | | | | | | | | |
|--|---|---|--|---------------------|-----------------------|--|------------------|---------|---------|------------|
| TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2003/2004 | YOUTH ISLAMIC CENTER sebagai sarana pembinaan pemuda/ Islam DI JOGJAKARTA PENEKANAN PADA JENDER SPACE DAN BENTUK TAMPILAN ARSITEKTUR OTTOMAN | DOSEN PEMBIMBING IR. HANIF BUDIMAN, MSA | IDENTITAS MAHASISWA | | NAMA GAMBAR RENCANA LAY OUT RUANG KETERAMPILAN | SKALA 1 : 200 | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
| | | | | NAMA ABDULLAH | NO. MHS 98 512 203 | | | | | |






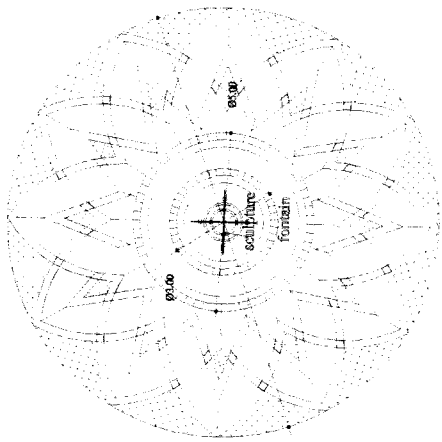
S E L A S A A R

DETAIL DENAH IWAN

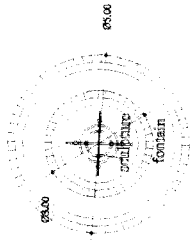


DETAIL TAMPAK IWAN

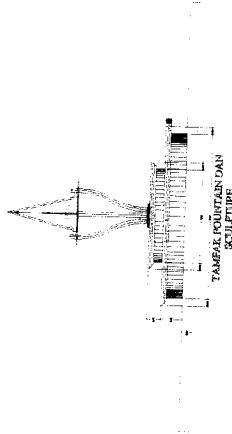
| | | | | | | | | | | | | |
|---|--|---|--|---|---------------------|---|-------------|-------------|-----------------------------------|----------------|----------------|-------------------|
|  <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p> | <p>PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2003/2004</p> | <p>YOUTH ISLAMIC CENTER sebagai sarana pembinaan pemuda/ Islam DI JOGJAKARTA PENEKANAN PADA JENDER SPACE DAN BENTUK TAMPILAN ARSITEKTOR OTTOMAN</p> | <p>DOSEN PEMBIMBING I.R. HANIF BUDI IMAN, MSA</p> | <table border="1"> <tr> <td>IDENTITAS MAHASISWA</td> <td rowspan="2"> NAMA ABDULLAH NO. MHS 98 512 203 TANDA TANGAN </td> </tr> <tr> <td>NAMA GAMBAR</td> <td>DETAIL IWAN</td> </tr> </table> | IDENTITAS MAHASISWA | NAMA ABDULLAH NO. MHS 98 512 203 TANDA TANGAN | NAMA GAMBAR | DETAIL IWAN | <p>SKALA 1 : 200</p> | <p>NO. LBR</p> | <p>JML LBR</p> | <p>PENGESAHAN</p> |
| | IDENTITAS MAHASISWA | NAMA ABDULLAH NO. MHS 98 512 203 TANDA TANGAN | | | | | | | | | | |
| NAMA GAMBAR | DETAIL IWAN | | | | | | | | | | | |



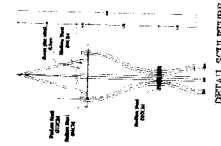
POLA LANTAI FOUNTAIN DAN SCULPTURE



DETAIL FOUNTAIN & SCULPTURE



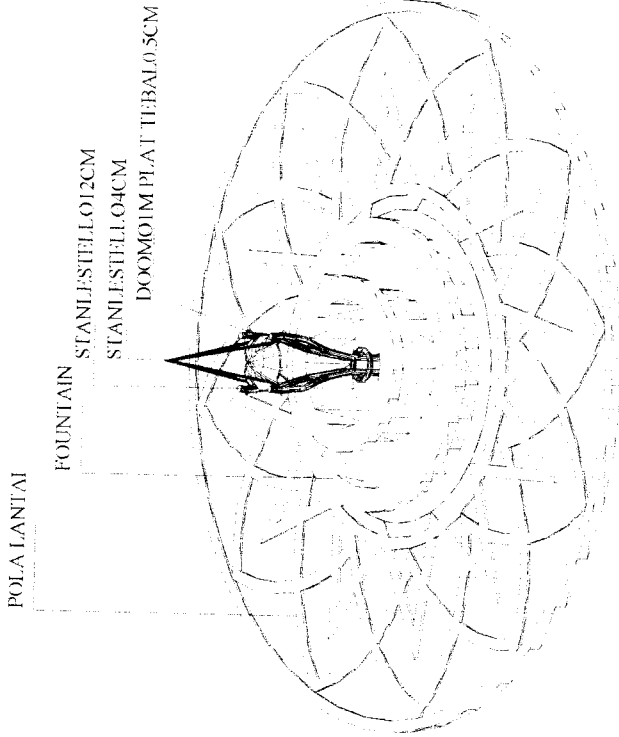
TAMPAK FOUNTAIN DAN SCULPTURE



DETAIL SCULPTURE



DETAIL SCULPTURE



AXONOMETRI FOUNTAIN DAN SCULPTURE

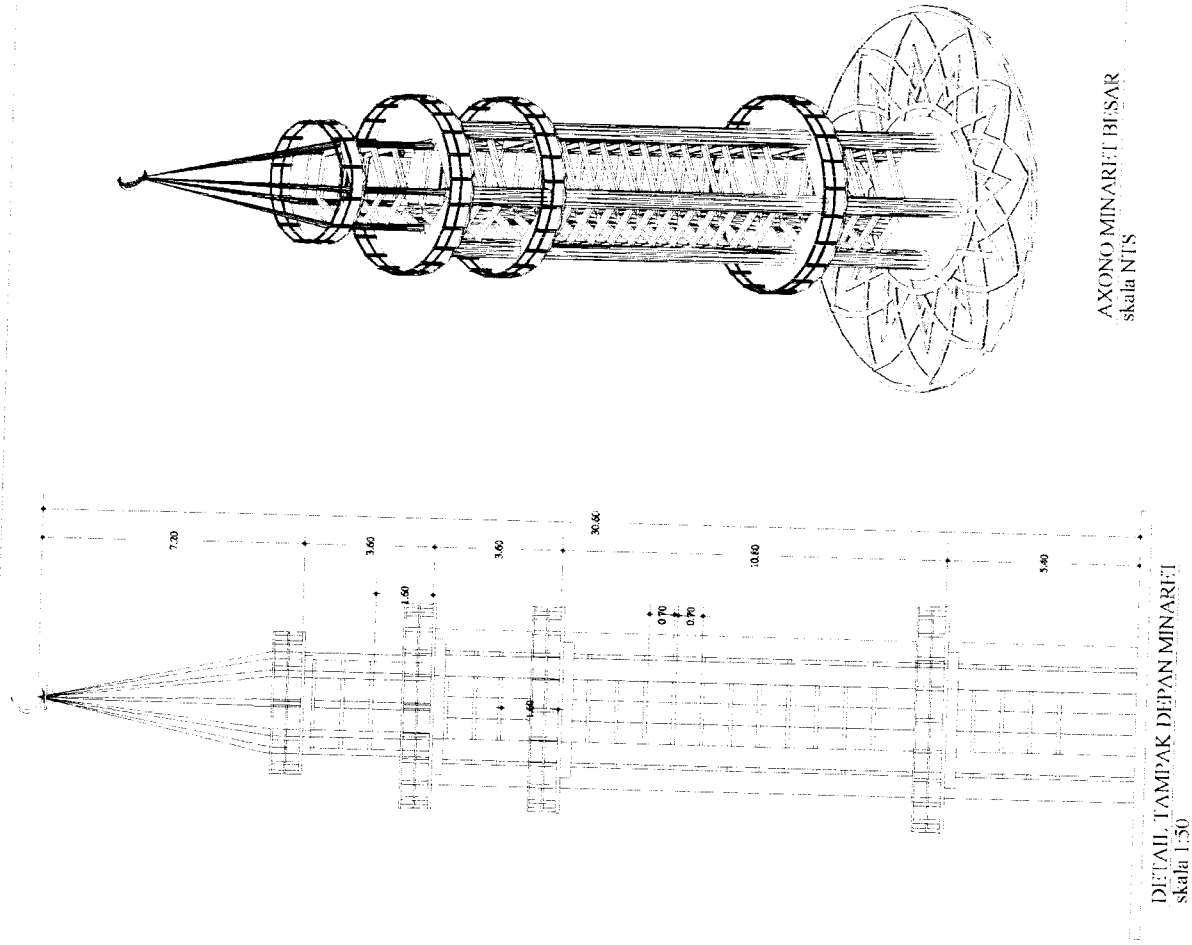
skala NTS

DETAIL FOUNTAIN DAN SCULPTURE

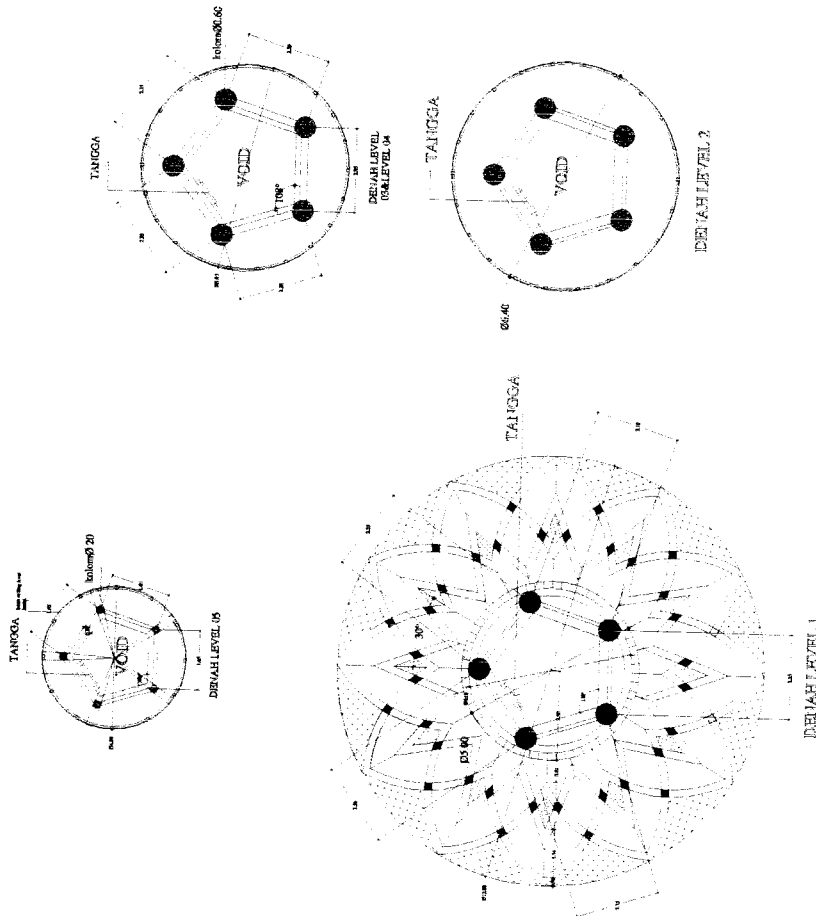
skala 1:50

| TUGAS AKHIR | PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2003/2004 | YOUTH ISLAMIC CENTER sebagai sarana pembinaan pemuda/ Islam DI JOGJAKARTA PENEKANAN PADA JENDER SPACE DAN BENTUK TAMPAK ARSITEKTUR OTOMAN | DOSEN PEMBIMBING | | IDENTITAS MAHASISWA | | NAMA GAMBAR DETAIL FOUNTAIN DAN SCULPTURE | SKALA 1 : 50 | NO. LBR | JML. LBR | PENGESEAHAN |
|--|---|---|------------------------|------------------------|------------------------|---------|---|-----------------|---------|----------|-------------|
| | | | NAMA | NO. MHS | NAMA | NO. MHS | | | | | |
| JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | | | IR. HANIF BUDHMAN, MSA | ABDULLAH 98 512 203 | ABDULLAH 98 512 203 | | | | | | |




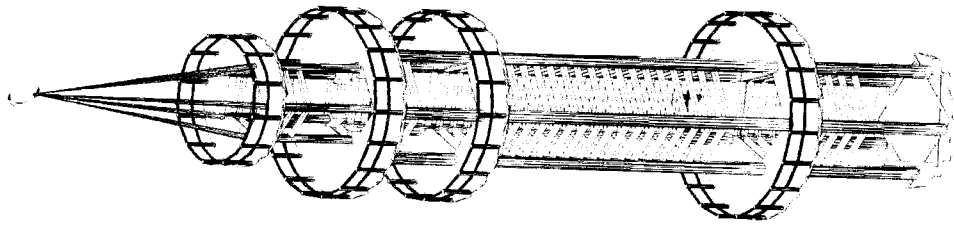


AXONO MINARET BESAR
skala NTS

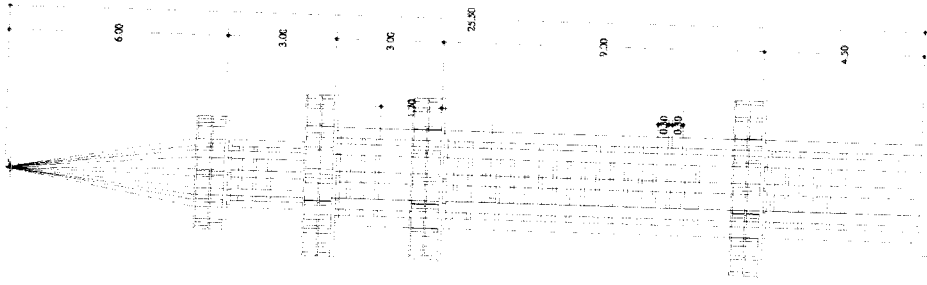


DETAIL, DENAH MINARET BESAR
skala 1:50

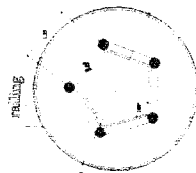
| | | | | | | | | | |
|--|--|---|---|---|--|--------------------------------|-----------------------|-----------------------|--------------------------|
|  <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p> | <p>PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2003/2004</p> | <p>YOUTH ISLAMIC CENTER sebagai sarana pembinaan pemuda/ Islam DI JOGGJAKARTA</p> <p>PENEKINAN PADA JENDER SPACE DAN BENTUK TAMPILAN ARSITEKTUR OTOMAN</p> | <p>DOSEN PEMBIMBING R. HANIF BUDHIAN . MSA</p> | <p>IDENTITAS MAHASISWA NAMA ABDULLAH NO. MHS 98 512 203 TANDA TANGAN</p> | <p>NAMA GAMBAR DETAIL MINARET</p> | <p>SKALA 1 : 50</p> | <p>NO. LBR</p> | <p>JML LBR</p> | <p>PENGESAHAN</p> |
| | <p>DETAIL, TAMPILAN DEPAN MINARET skala 1:50</p> | | | | | | | | |



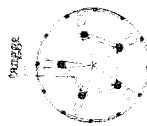
AXONOMETRI BESAR



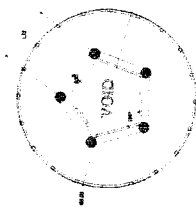
DETAIL TAMPAK DEPAN MINARET
skala 1:50



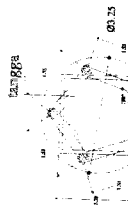
DENAH MINARET
KECIL LEVEL 3/4



DENAH MINARET
KECIL LEVEL 5



DENAH MINARET
KECIL LEVEL 2



DENAH MINARET
KECIL LEVEL 1

DETAIL DENAH MINARET BESAR
skala 1:50

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA




YOUTH ISLAMIC CENTER
sebagai sarana pembinaan pemuda/ Islam
DI JOGJAKARTA

PEKERJAAN PADA JENDER SPACE DAN BENTUK
TAMPILOAN ARSITEKTUR OTTOMAN

PERIODE VI
SEMESTER GENAP
TH. 2003/2004

| DOSEN PEMBIMBING | | IDENTITAS MAHASISWA | | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML. LBR | PENGESAHAN |
|------------------------|--------------|---------------------|--|-------------------------|--------|---------|----------|------------|
| IR. HANIF BUDHMAN, MSA | NAMA | ABDULLAH | | DETAIL MINARET KECIL | 1 : 50 | | | |
| | NO. MHS | 98 512 203 | | | | | | |
| | TANDA TANGAN | | | | | | | |



| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|------------------------------|---------------------|------------|--------------|-------|-----------|---------------|------------|
|  <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p> | <p>PERIODE V SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2003/2004</p> | <p>YOUTH ISLAMIC CENTER Sebagai Sarana Pendidikan Pemuda/Islam Di JOCJAKARTA <i>Penelitian pada gambar yang akan diambil melalui arsitektur tersebut</i></p> | DOSEN PEMBIMBING | IDENTITAS MAHASISWA | | JUDUL GAMBAR | SKALA | LEMBAR KE | JUMLAH LEMBAR | PENGESAHAN |
| | | | <p>IR HANIF BUDIMAN, MSA</p> | NAMA | ABDULLAH | | | | | |
| | | | | NO. MAHASISWA | 90 512 203 | | | | | |
| | TANDA TANGAN | | | | | | | | | |

DAFTAR PUSTAKA

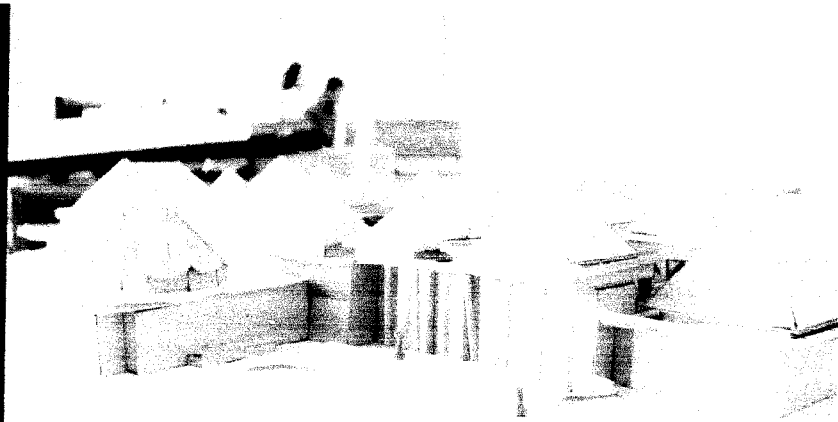
1. Godfrey Goodwin, *A History Of Ottoman Architecture*, Thames And Hudson Ltd, London, 1971
2. Robert Hiller Brand, *Islamic Architecture (Form,Function And Meaning)*, Edinburgh University Press, 1994
3. Ulya Vogt-Goknil Preface Jurgen Joedicke, *Living Architecture Ottoman*, Old Bourne, London, 1966
4. John D. Hong, *History Of World Architecture Islamic Architectur*, electa Rizzoli Newyork, 1987
5. nadir ardalan and laleh bakhtiar with by seyyed hossen nasr, *the sense of unity the sufi tradition in Persian architecture*, the university of Chicago press, Chicago and London, 1973
6. Proceeding Of An International Seminar Sponsored By The Aga Khan Award For Architecture The Indonesian Institute Of Architects Held In Jakarta And Yogyakarta Indonesia, *Expressions Of Islam In Buildings*, 15-19 October 1990
7. John Ray Hoke, Jr., Faia, Editor In Chief, Ramsey/ Sleeper *Architecture Graphic Standars*, The American Institute Of Architect (AIA), 1994
8. Ismail Raji Al-Faruqi, *Seni Tauhid Esensi Dan Ekspresi Estetika Islam*, Yayasan Bentang Budaya Yogyakarta, 1999
9. H.A. Qodri Abdillah Azizy, M.A., Ph.D, Pengantar, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Kerjasama Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2002
10. Ernest Neufert, *Data Arsitek*, Jilid 1 Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, 1995
11. Supriyadi, TA *Pusat Kegiatan Remaja Islam*, UII, 1998
12. Sunarko TA *Kompleksitas Fungsi Dan Mesjid Sebagai Pusat Kegiatan Ibadah Dan Muamalah*, mesjid jami' cilacap, UII, 2000
13. Agus Suroto, TA *Pesantren Islami Roudatul Mutaqin*, Ugm, 2000
14. Ade Santoso Wibowo, TA *Youth Islamic Center Di Jogjkarta (Upaya Perwujudan Konsep Pergaulan Ukhuwah Islamiyah Pada Tata Atur Ruang Dalam Dan Tampilan Bangunan)*, UII, 2002
15. Artikel Remaja Dan Batasan Pergaulan, Drs. Ahmad Yani, 2000

Alamat situs: www.google.com

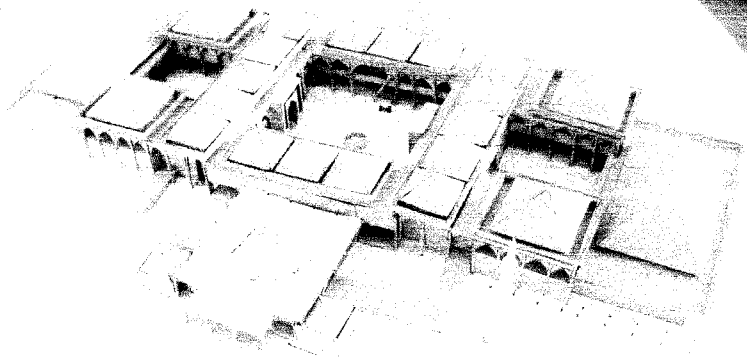
FOTO MODEL MAKET



PERSPEKTIF DEPAN



PERSPEKTIF BELAKANG



PERSPEKTIF MASSA BANGUNAN